



JURNAL MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN STUDI PEMBANGUNAN

Kata Pengantar

Puji dan Syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang, pada Volume 22 Nomor 1, Agustus 2022, STIE Bhakti Pembangunan menerbitkan Kembali Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Studi Pembangunan, untuk memfasilitasi para dosen meningkatkan keterampilannya dalam melakukan penelitian, dan memuat 13 tulisan. Yang pertama Analisa Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Assets Ratio* dan *Earning Ratio* Terhadap Harga Saham PT Agung Podomoro Land Tbk Periode 2012 – 2019, per kuartal (*Yani Soleha, Yustinus Rawi Dandono*), Kedua Analisis Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar, Kimia dan Sektor Industri Aneka yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2021 Dalam Triwulan (*Nabilla Rizki Auralia Aziza, Mohammad Yamin*), Ketiga Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021 (*Andung Prihartanto*), Keempat Analisa Pengaruh Kualitas Produk, Pembelajaran Daring dan Promosi Terhadap Tingkat Penjualan Buku Pelajaran Tingkat SMK Pada PT Yudhistira Ghalia Indonesia Cabang Jakarta (*Albiansyah, Vega Viantama*), Kelima Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020 (*Ripka Marbun, Daniel Susanto*), Keenam Analisis Pengaruh *Work From Home* (WFH), Lingkungan Kerja, dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Pegawai Di Direktorat Pelayanan Haji Negeri DKI Jakarta (*Desika Andriani, Adinda Nur Aisyah*), Ketujuh Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020 (*Ida Adhani, Metta Susanti, Gusti Amalia*), Kedelapan Pengaruh Motivasi, Pengembangan Karir dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Micro Madani Institut (Devisi Rekrutmen) (*Malia Septeani, Oktovina Deci Rahakbauw*), Kesembilan Analisis Pengaruh Struktur Modal, *Return on Equity*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2020 (*Sri Rahayu, Mega Utami*), Kesepuluh Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017 – 2019 (*Titis Tilam Sari, Annisa Salsabila Safanah*), Kesebelas Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun Dalam Mengurangi Timbulan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kunciran Indah Kota Tangerang Tahun 2021 (*Tukidi*), Keduabelas Pengaruh Ekuitas Merek, Bauran Promosi dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Produk Kopi Starbucks di Area Mall Jakarta Barat (*Yohanes Parmin*), Ketigabelas Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru (*Albert Yansen*),

Redaksi mengucapkan banyak terima kasih atas partisipasi para dosen baik dari STIE-BP maupun dari Perguruan Tinggi lain dalam menyumbangkan hasil penelitiannya untuk kami terbitkan. Jurnal ini terbit 2 kali setahun. Semoga tulisan dalam jurnal ini bisa di manfaatkan oleh para dosen dan mahasiswa serta praktisi bisnis yang semakin perlu dikelola secara professional.

Redaksi

Analisa Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Assets Ratio* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham PT Agung Podomoro Land Tbk Periode 2012 – 2019, per kuartal

Yani Soleha

**Yustinus Rawi Dandono
(Dosen STIE Bhakti Pembangunan)**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dari variabel *current ratio*, *return on equity*, *debt to assets ratio*, dan *price earning ratio* terhadap harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dari website PT Agung Podomoro Land, Tbk 2012 – 2019.

Berdasarkan asumsi klasik hasil yang diperoleh tidak ditemukan variabel yang menyimpang. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi berganda. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji t variabel CR tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan signifikan $0,567 > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel ($0,580 < 2,05183$). Variabel ROE memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($6,434 > 2,052$). Variabel DAR tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham dengan signifikan $0,854 > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel ($-0,186 < 2,05183$). Variabel PER memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($6,441 > 2,05183$). Kemudian berdasarkan Uji F maka CR, ROE, DAR dan PER secara simultan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel ($15,120 > 2,73$), prediksikemampuan dari keempat variabel independen terhadap harga saham diperoleh R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 64,6% sedangkan sisanya 35,4% diterangkan oleh variabel lain seperti *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS).

Kata Kunci : CR, ROE, DAR, PER, dan Harga Saham.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan Agung Podomoro Land adalah pemilik, pengembang, dan pengelola real estat terintegrasi terdiversifikasi terkemuka di segmen real estat ritel, komersial, dan perumahan dengan kepemilikan yang beragam. Agung Podomoro Group (APG) salah satu pengembang real estat yang tumbuh paling cepat dan terbesar di Indonesia dengan minat pada superblok, properti ritel, perkantoran, apartemen dan perumahan, dan hotel. Perusahaan ini memiliki model pengembangan properti terintegrasi dan pelopor pengembangan super *block*. Proyek landmark yang berkualitas tinggi ini diharapkan akan mampu berkontribusi signifikan terhadap pendapatan perusahaan. (www.agungpodomoroland.com).

Salah satu analisis laporan keuangan yang paling sering dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Jenis rasio yang umum digunakan adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio likuiditas diproyeksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan rasio profitabilitas diproyeksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dimana dalam perusahaan itu penting, karena rasio-rasio ini akan memberikan info yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek (Atmanto dan Azizah, 2014). Rasio leverage diproyeksikan dengan *Debt To Assets Ratio* (DAR) berfungsi untuk menunjukkan persentase Ekuitas perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang (John dan James, 2012:170). Dan yang terakhir penulis menggunakan rasio pertumbuhan dengan memproyeksikan *Price Earning Share* (PER). Rasio pertumbuhan ini berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan keuntungan dan likuiditas. Rasio ini membantu pemilik saham dalam mengevaluasi aktivitas dan kebijaksanaan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham di pasaran. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu :

- a) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Agung Podomoro Land periode 2012 – 2019, per kuartal?
- b) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Agung Podomoro Land periode 2012 – 2019, per kuartal?
- c) Apakah *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Agung Podomoro Land periode 2012 – 2019, per kuartal?
- d) Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Agung Podomoro Land periode 2012 – 2019, per kuartal?
- e) Apakah *current ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham PT. Agung Podomoro Land periode 2012 – 2019, per kuartal?

2. LANDASAN TEORI

Untuk mengetahui kondisi dan potensi suatu perusahaan di masa yang akan datang untuk memprediksi keadaan suatu laporan keuangan tahunan perusahaan, haruslah didasari dengan pengetahuan yang memadai mengenai laporan keuangan dan teknik – teknik laporan keuangan yang sangat relevan terhadap keputusan yang diambil. Menurut Fahmi (2013:55) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dan atau memperkuat modal perusahaan. Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Pengertian pasar modal menurut Aziz, Mintarti, dan Nadir (2015:15) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat utang (obligasi), kuitas (saham), reksadana, instrument derivative maupun instrument lainnya.

Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Sartono, 2008:167). Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di Pasar modal.

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* atau rasio lancar adalah sebagai berikut : (Munawir,2010:72)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Return On Equity (ROE)

Rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE adalah sebagai berikut (Kasmir,2013:204)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DAR)

Rumus untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008:156) :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh ekuitas. Menurut Fahmi (2012:63) semakin rendah rasio ini maka semakin baik karena aman bagi debitur saat likuidasi.

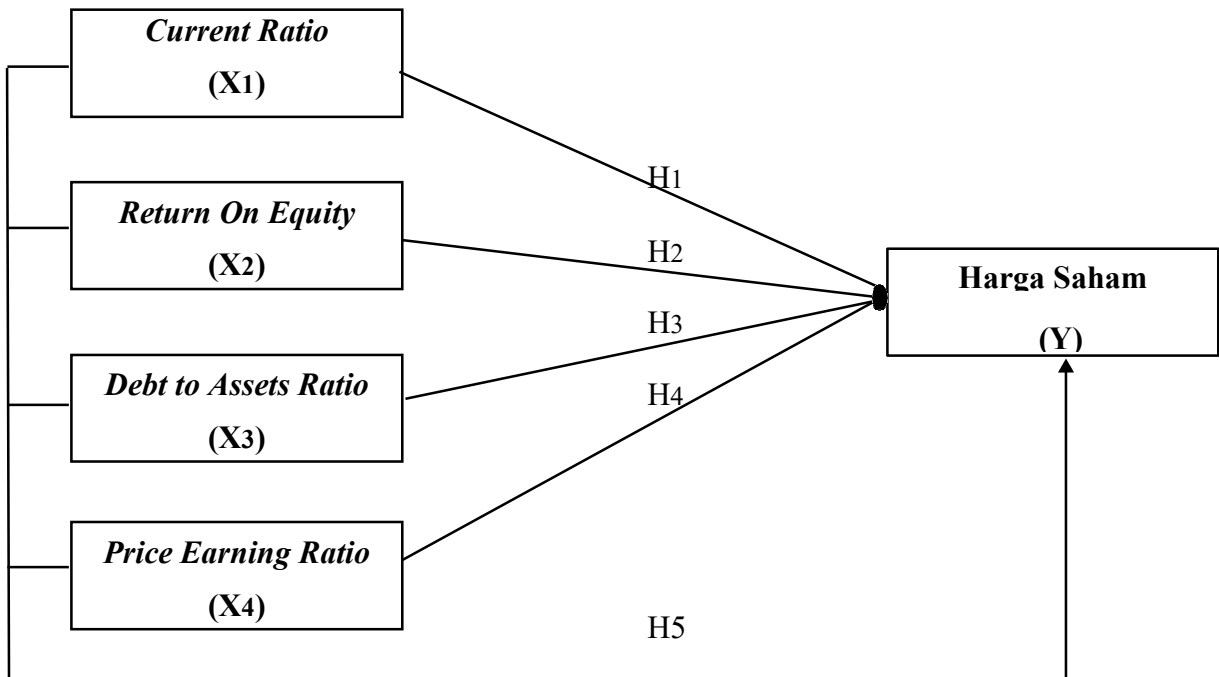
Price Earning Ratio (PER)

Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* adalah sebagai berikut (Tandelilin, 2017:387) :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2011:64). Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Ha1 : *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT. Agung Podomoro Land periode 2012 – 2019 perkuartal.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Ha2 : *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT. Agung Podomoro Land periode 2012 – 2019 perkuartal.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Ha3 : *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT. Agung Podomoro Land periode 2012 – 2019 perkuartal.

4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Ha4 : *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT. Agung Podomoro Land periode 2012 – 2019 perkuartal.

5. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Price Earning Ratio* (PER) Secara Simultan Terhadap Harga Saham.

Ha5 : *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara Simultan Terhadap Harga Saham pada PT. Agung Podomoro Land pada periode 2012 – 2019 perkuartal.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasis statistik deskriptif pada table 4.7 menunjukkan nilai rata – rata dan standard deviasi masing – masing variabel, baik variabel independen maupun dependen yang dihitung berdasarkan data secara keseluruhan. Berikut data statistik deskriptif dalam penelitian ini :

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (CR)	32	106	208	145.59	26.553
X2 (ROE)	32	.92	21.43	8.0572	5.69317
X3 (DAR)	32	53.09	66.01	60.9147	3.39173
X4 (PER)	32	2.16	59.78	18.1766	14.29222
Y (Harga Saham)	32	151	510	280,59	86,686
Valid N (listwise)	32				

Sumber : output SPSS 23 (data diolah)

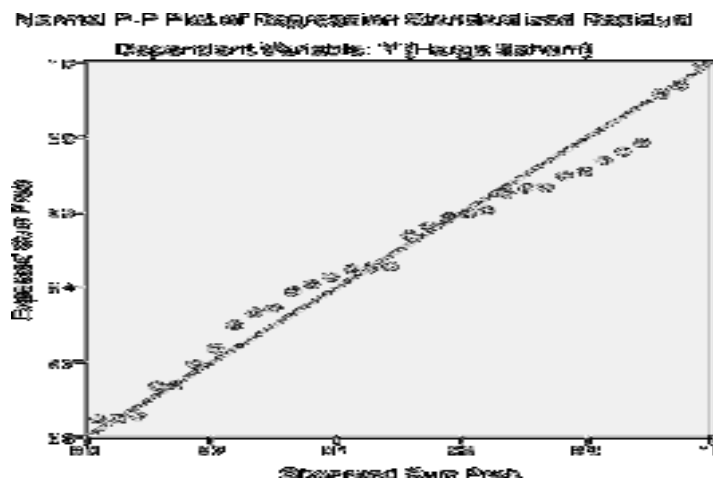
Berdasarkan table 4.7 dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel sebanyak 32 data penelitian. Adapun statistik deskriptif yang telah diolah adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 106, nilai maximum 208, nilai rata – rata sebesar 145,59 dengan standard deviasi 26,553.
- 2) Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,92, nilai maximum 21,43, nilai rata – rata sebesar 8,0572 dengan standard deviasi 3,39173.
- 3) Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 53,09, nilai maximum 66,01, nilai rata – rata sebesar 60,9147 dengan standard deviasi 3,39173.
- 4) Variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai minimum sebesar 2,16, nilai maximum 59,78, nilai rata – rata sebesar 18,1766 dengan standard deviasi 14,29222.
- 5) Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 151, nilai maximum 510, nilai rata – rata sebesar 280,59 dengan standard deviasi 86,686

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model distribusi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas secara grafik probability plot dengan menggunakan SPSS versi 23 untuk variabel Harga Saham ditunjukkan dengan grafik di bawah ini:

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS 23 (data diolah)

Berdasarkan tampilan gambar Normal P – Plot gambar 2 dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik – titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik normal P – Plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
Model	R	R Square			Durbin-Watson
1	.831 ^a	.691	.646	51.603	1.403

a. Predictors: (Constant), X4 (PER), X3 (DAR), X1 (CR), X2 (ROE)

b. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

Sumber : Output SPSS 23 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 hasil pengkajian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,403. Sementara dari table d untuk jumlah sampel (n) 32 dan jumlah variabel independen 4 (k=4) diperoleh batas bawah dengan nilai tabel (dL) sebesar 1,1769 dan batas atasnya (dU) sebesar 1,7323. Dengan nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *Tolerance* diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	340,421	42,943		7,927	.000		
X1 (CR)	32.966	56.807	.068	.580	.567	.823	1.215
X2 (ROE)	268.284	41.699	1.214	6.434	.000	.321	3.115
X3 (DAR)	-.550	2.961	-.022	-.186	.854	.851	1.174
X4 (PER)	7.116	1.105	1.173	6.441	.000	.345	2.902

a. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

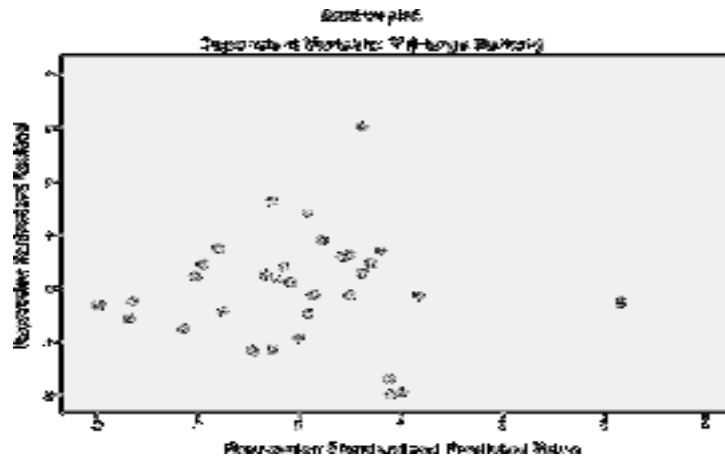
Sumber : Output SPSS 23 (data diolah)

Berdasarkan tabel 3 terlihat tidak ada nilai *Tolerance* dibawah 0,10 dan tidak ada nilai VIF diatas 10. Hal ini berarti keempat variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas dan dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham periode pengamatan 2012 – 2019.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Heteroskedastisitas.

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 23 (data diolah)

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa data (titik – titik) menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficients berdasarkan output SPSS versi 23 terdapat keempat variabel independen yaitu CR, ROE, DAR, dan PER terhadap Harga Saham ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	340,421	42,943		7,927	.000		
X1 (CR)	32.966	56.807	.068	.580	.567	.823	1.215
X2 (ROE)	268.284	41.699	1.214	6.434	.000	.321	3.115
X3 (DAR)	-.550	2.961	-.022	-.186	.854	.851	1.174
X4 (PER)	7.116	1.105	1.173	6.441	.000	.345	2.902

a. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

Sumber : Output SPSS 23 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 maka dapat dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 340,421 + 32,966X_1 + 268,284X_2 - 0,550X_3 + 7,116X_4$$

$$HS = 340,421 + 32,966CR + 268,284ROE - 0,550DAR + 7,116PER$$

Berdasarkan model regresi tabel 4.10 maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta $\beta_0 = 340,421$
Artinya jika variabel – variabel independen (CR, ROE, DAR, PER) bernilai konstanta atau 0, maka variabel dependen yaitu Harga Saham bernilai positif sebesar 340,421.
- 2) Konstanta $\beta_1 = 32,966$
Artinya jika ROE, DAR, dan PER tetap, CR mengalami kenaikan satu satuan maka Harga Saham meningkat sebesar 32,966.
- 3) Konstanta $\beta_2 = 268,284$
Artinya jika CR, DAR, dan PER tetap, ROE mengalami kenaikan satu satuan maka Harga Saham meningkat sebesar 268,284.
- 4) Konstanta $\beta_3 = -0,550$
Artinya jika CR, ROE, dan PER tetap, DAR mengalami peningkatan satu satuan maka Harga Saham menurun sebesar -0,550.
- 5) Konstanta $\beta_4 = 7,116$
Artinya jika CR, ROE, dan DAR tetap, PER mengalami kenaikan satu satuan maka Harga Saham meningkat sebesar 7,116.

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Uji yang bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi suatu variabel secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dan $df = (n-k-1)=27$ diperoleh t-tabel sebesar 2,05183. Hasil analisis regresi guna menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Uji T-Statistik (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	340,421	42,943		7,927	.000		
X1 (CR)	32.966	56.807	.068	.580	.567	.823	1.215
X2 (ROE)	268.284	41.699	1.214	6.434	.000	.321	3.115
X3 (DAR)	-.550	2.961	-.022	-.186	.854	.851	1.174
X4 (PER)	7.116	1.105	1.173	6.441	.000	.345	2.902

a. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

Sumber : Output SPSS 23 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil perhitungan masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Variabel *Current Ratio* (CR)

Data tabel 5 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai t-hitung 0,580 sedangkan t-tabel sebesar 2,05183. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,580 < 2,05183$). Dengan tingkat signifikansi $0,567 > 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Agung Podomoro Land Tbk.

2) Variabel *Return On Equity* (ROE)

Data tabel 5 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai t-hitung 6,434 sedangkan t-tabel sebesar 2,05183. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6,434 > 2,05183$). Dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Agung Podomoro Land Tbk.

3) Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Data tabel 5 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) diperoleh nilai t-hitung -0,186 sedangkan t-tabel sebesar 2,05183. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0,186 < 2,05183$). Dengan tingkat signifikansi $0,854 > 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Agung Podomoro Land Tbk.

4) Variabel *Price Earning Ratio* (PER)

Data tabel 5 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh nilai t-hitung 6,441 sedangkan t-tabel sebesar 2,05183. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6,441 > 2,05183$). Dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah *Per Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Agung Podomoro Land Tbk.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisiensi regresi secara simultan atau bersama – sama terhadap variabel dependen. F tabel dapat dicari pada statistic dengan nilai signifikan 0,05 $df1 = K-1$ atau $df1 = 5-1 = 4$ dan $df2 = 32-5 = 27$ (k adalah jumlah variabel) diperoleh F tabel sebesar 2,73. Hasil analisis regresi guna menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F – Statistik (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161049.038	4	40262.260	15.120	.000 ^b
	Residual	71898.680	27	2662.914		
	Total	232947.719	31			

a. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

b. Predictors: (Constant), X4 (PER), X3 (DAR), X1 (CR), X2 (ROE)

Sumber : Output SPSS 23 (data diolah)

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 15,120 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung lebih besar dari F tabel yaitu $15,120 > 2,73$ jadi hipotesis diterima. kesimpulannya adalah *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan atau bersama – sama akan berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Agung Podomoro Land, Tbk.

Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi

Penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *brivariate product moment person*. Koefisien ini mengukur keeratan hubungan diantara hasil – hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua varian (*brivariate*). Perhitungan ini mensyaratkan bahwa populasi asal sampel mempunyai dua varian dan berdistribusi normal. Hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Correlations

		X1 (CR)	X2 (ROE)	X3 (DAR)	X4 (PER)	Harga Saham
X1 (CR)	Pearson Correlation	1	.102	-.155	.133	.378*
	Sig. (2-tailed)		.577	.397	.468	.033
	N	32	32	32	32	32
X2 (ROE)	Pearson Correlation	.102	1	.273	-.771**	.355*
	Sig. (2-tailed)	.577		.130	.000	.046
	N	32	32	32	32	32
X3 (DAR)	Pearson Correlation	-.155	.273	1	-.129	.188
	Sig. (2-tailed)	.397	.130		.481	.302
	N	32	32	32	32	32
X4 (PER)	Pearson Correlation	.133	-.771**	-.129	1	.204
	Sig. (2-tailed)	.468	.000	.481		.263
	N	32	32	32	32	32
Y HargaSaham	Pearson Correlation	.378*	.355*	.188	.204	1
	Sig. (2-tailed)	.033	.046	.302	.263	
	N	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 7

- 1) *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham sebesar 0,378 karena tidak mendekati 1 maka hubungan antara Harga Saham dengan *Current Ratio* (CR) rendah, dengan signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,033 ($0,033 < 0,055$) jadi dapat disimpulkan bahwa antara Harga Saham dengan *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan korelasi yang rendah.
- 2) *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham sebesar 0,355 karena tidak mendekati 1 maka hubungan antara Harga Saham dengan *Return On Equity* (ROE) rendah, dengan signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,046 ($0,046 < 0,055$) jadi dapat disimpulkan bahwa antara Harga Saham dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan korelasi yang rendah.
- 3) *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham sebesar 0,188 karena tidak mendekati 1 maka hubungan antara Harga Saham dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) rendah, dengan signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,302 ($0,302 > 0,055$) jadi dapat disimpulkan bahwa antara Harga Saham dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki hubungan korelasi.
- 4) *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham sebesar 0,204 karena tidak mendekati 1 maka hubungan antara Harga Saham dengan *Debt to Asset Ratio*

(DAR) rendah, dengan signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,263 ($0,263 > 0,055$) jadi dapat disimpulkan bahwa antara Harga Saham dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki hubungan korelasi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien (R^2) yang berbeda antara nol dan satu.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
Model	R	R Square			Durbin-Watson
1	.831 ^a	.691	.646	51.603	1.403

a. Predictors: (Constant), X4 (PER), X3 (DAR), X1 (CR), X2 (ROE)

b. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

Sumber : Output SPSS 23 (data diolah)

Dari tabel 8 menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap variabel Harga Saham. Dari tabel model Summary dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,646 atau 64,6%. Artinya 64,6% Harga Saham di pengaruhi oleh keempat variabel bebas *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan sisanya 35,4% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain di luar model seperti *Deviden Earning Ratio*, *Return on Asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Total Asset Turn Over* (TATO).

4. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham PT Agung Podomoro Land, Tbk periode 2012 – 2019 per kuartal maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Variabel *Current Ratio* (CR)

Data tabel 4.11 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai t-hitung 0,580 sedangkan t-tabel sebesar 2,05183. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,580 < 2,05183$). Dengan tingkat signifikan $0,567 < 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Agung

Podomoro Land Tbk, per kuartal.

2) Variabel *Return On Equity* (ROE)

Data tabel 4.11 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai t-hitung 6,434 sedangkan t-tabel sebesar 2,05183. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($6,434 > 2,05183$). Dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Agung Podomoro Land Tbk, per kuartal.

3) Variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Data tabel 4.11 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) diperoleh nilai t-hitung -0,186 sedangkan t-tabel sebesar 2,05183. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0,186 < 2,05183$). Dengan tingkat signifikan $0,851 > 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah Variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Agung Podomoro Land Tbk, per kuartal.

4) Variabel *Price Earning Ratio* (PER)

Data tabel 4.11 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Variabel *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh nilai t-hitung 6,441 sedangkan t-tabel sebesar 2,05183. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($6,441 > 2,05183$). Dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah Variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Agung Podomoro Land Tbk, per kuartal.

5) Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 15,120 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $15,120 > 2,73$ jadi hipotesis diterima. Kesimpulannya adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan atau bersama – sama akan berpengaruh terhadap Harga Saham PT Agung Podomoro Land, Tbk.

Keterbatasan

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada satu objek penelitian saja yaitu PT Agung Podomoro Land, Tbk periode 2012 – 2019 dengan menggunakan data laporan keuangan perkuartal sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada perusahaan lain.
2. Penelitian ini hanya menguji faktor fundamental perusahaan yang mempengaruhi Harga Saham yaitu Rasio Keuangan. Rasio yang dipilih yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan

Price Earning Ratio (PER).

3. Penelitian ini hanya menggunakan 8 tahun periode penelitian, sehingga kurang mencerminkan keadaan pasar modal sebenarnya.

Rekomendasi

Dalam penelitian ini terdapat rekomendasi yang diajukan oleh peneliti, adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, peneliti merekomendasikan agar memperhatikan pertumbuhan *liability* (hutang jangka panjang dan jangka pendek) dan *equity* (modal sendiri dan laba ditahan sesuai kebijakan dividen) sebagai dasar pengambilan sumber pembiayaan bermanfaat bagi perkembangan perusahaan untuk mengetahui kondisi manajer akan mengetahui posisi keuangan dan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi investor, berinvestasi saham dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio – rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian ini rasio – rasio yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) dengan memperhatikan rasio ini diharapkan investor akan dapat memperoleh gambaran kinerja perusahaan PT Agung Podomoro Land, Tbk.
3. Bagi peneliti selanjutnya, akan lebih baik lagi jika menambah variabel independen lain seperti *Deviden Earning Ratio*, *Return On Asset* (ROA), *Return On Investment* (ROI), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini karena kemungkinan variabel tersebut juga berpengaruh terhadap harga saham.
4. Bagi masyarakat diharapkan mampu untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dengan cara melihat kinerja dan perkembangan perusahaan yang bersangkutan melalui informasi yang didapatkan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Brigham, Eugene F, dan J.F. Houston, (2010). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Darmaji, Tjiptono, dan Fakhrudin. (2012). *Pasar modal di Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Iman. (2016). *Apalikasi Analisis Multivariate*. Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, James A. (2012), *Accounting Information System*. Ohio:South-Western Publishing Co.

- Harahap, Sofyan Syafri, (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Husnan, Suad. (2008). *Manajemen Keuangan*. Teori dan Penerapan Buku 1. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1* Jakarta: Salemba Empat
- Jogiyanto, (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, BPFE, Yogyakarta
- Kasmir, (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Medika.
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Martalena, dan Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta :Andi.
- Megawati, Salma Bela. (2018). *PT Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mintarti, S, Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penebitan CV Budi Utama)
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Kelima belas. Yogyakarta: Liberty.
- Nor, Hadi. (2013). *Pasar Modal : Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrumental Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Priyatno, Duwi, (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset
- Santoso, Singgih. (2015). *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharno. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014*. Skripsi.
- Sunariyah. (2011). *Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. (Tanya Jawab). Jakarta: Salemba Empat.
- Tandelilin, Eduardus, (2010). *Portfolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius
- www.agungpodomoroland.com
- www.idnfinancial.com
- www.stanford.edu

**ANALISIS PENGARUH VARIABILITAS PERSEDIAAN, PERPUTARAN
PERSEDIAAN, VARIABILITAS HARGA POKOK PENJUALAN DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMILIHAN METODE
AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI DASAR, KIMIA DAN SEKTOR INDUSTRI ANEKA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-
2021 DALAM TRIWULAN**

Nabilla Rizki Auralia Aziza

Mohammad Yamin
(Dosen STIE Bhakti Pembangunan)

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influences of inventory variability, inventory turnover, cost of goods sold variability, and firm size on the selection of inventory accounting methods in manufacturing companies the basic, chemical and miscellaneous industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2021 in the quarterly. The data used in this study is secondary data with the sample in this study was determined by purposive sampling. The number of samples used in this study were 45 companies from a population of 112 manufacturing companies the the basic, chemical and miscellaneous industrial sectors. The analysis technique used is logistic regression analysis with a logistic regression test prerequisite of 0,05. The test results show that inventory variability has an effect on the selection of inventory accounting methods with a significant value of 0.007. Inventory turnover has no effect on the selection of inventory accounting methods with a significant value of 0.903. The variability of the cost of goods sold has no effect on the selection of inventory accounting methods with a significant value of 0.610. Firm size affects the selection of inventory accounting methods with a significant value of 0.028 and inventory variability, inventory turnover, variability of cost of goods sold and firm size together affect the selection of inventory accounting methods with a significant value of 0.000.

Keywords: inventory variability, inventory turnover, cost of goods sold variability, firm size, inventory accounting method.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masalah persediaan merupakan permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan dalam proses produksi, pencatatan persediaan ataupun dalam pemilihan metode akuntansi persediaan yang diambil perusahaan tersebut. Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 14 (Revisi 2015) persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Maka persediaan merupakan salah satu bagian yang penting dalam aktivitas perusahaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, karena persediaan merupakan aktiva yang sangat penting bagi sumber pendapatan perusahaan. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengelolaan persediaan yang tepat untuk mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan. Pengelolaan persediaan yang tepat dalam perusahaan akan berdampak kepada lancarnya proses produksi perusahaan, yang juga akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Namun sebaliknya, pengelolaan persediaan yang kurang baik juga akan memberikan dampak buruk bagi aktivitas operasional, yang akan menimbulkan potensi kerugian bagi perusahaan (Mahardika, Nuraina, & Widhiannigrum, 2015).

Pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK). PSAK yang digunakan adalah PSAK No. 14 (Revisi 2015) untuk mengatur perlakuan akuntansi persediaan. PSAK No. 14 (Revisi 2015) disebutkan bahwa perusahaan hanya boleh memilih metode akuntansi persediaan, yaitu FIFO, *Average*, dan Identifikasi Khusus untuk metode penilaian persediaannya.

Perbedaan dalam pemilihan metode penilaian akuntansi persediaan yang diterapkan oleh perusahaan akan mempengaruhi nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan dan laba bersih perusahaan. Dalam kondisi kenaikan harga – harga (inflasi), metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang tinggi dan harga pokok penjualan yang rendah, sehingga laba bersih menjadi tinggi. Sebaliknya metode LIFO akan menghasilkan persediaan akhir yang rendah, harga pokok penjualan yang tinggi dan laba bersih yang rendah. Sedangkan metode rata – rata akan menghasilkan nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan dan laba bersih yang nilainya berbeda diantara metode FIFO dan LIFO (Warren, Reeve, Duchac, & dkk, 2014).

Pentingnya suatu sistem pemilihan metode persediaan yang bertujuan untuk proses pengendalian persediaan terlihat dari peneliti Dipanusa (2013) dalam penyelidikan BAPEPAM pada tahun 2004 menyelidiki kasus mengenai persediaan yang terjadi pada PT Indofarma Tbk. Dalam penyelidikan tersebut ditemukan adanya nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam

penyajian nilai persediaan barang dalam proses sebesar Rp. 28 miliar. Akibat dari hal tersebut, persediaan disajikan terlalu tinggi sementara harga pokok penjualan kemudian disajikan terlalu rendah. Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan dilakukan karena kesalahan penghitungan metode akuntansi persediaan, sehingga berdampak pada nilai persediaan akhir. Kesalahan nilai persediaan akan berdampak pada harga pokok penjualan, sehingga akan mempengaruhi penyajian di neraca dan laporan laba rugi (Sudarno & Nursi, 2021).

Ada beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan, yaitu ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, laba sebelum pajak, dan *financial leverage* (Hutahaeen, 2014). Ukuran perusahaan, margin laba kotor, *leverage* dan likuiditas (Meilia, 2020). Ukuran perusahaan, margin laba kotor, variabilitas persediaan, perputaran persediaan (Rukmana, 2018). Ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, rasio lancar, *leverage*, kepemilikan manajerial dan variabilitas harga pokok penjualan (Hanum, 2016). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemilihan metode akuntansi persediaan dengan judul **Analisis Pengaruh Variabilitas Persediaan, Perputaran Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar, Kimia Dan Sektor Industri Aneka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2021 Dalam Triwulan.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- 1) Apakah variabilitas persediaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
- 2) Apakah perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
- 3) Apakah variabilitas harga pokok penjualan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
- 4) Apakah ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
- 5) Apakah variabilitas persediaan, perputaran persediaan, variabilitas harga pokok penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?

Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis apakah variabilitas persediaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
- 2) Menganalisis apakah perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

- 3) Menganalisis variabilitas harga pokok penjualan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
- 4) Menganalisis apakah ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
- 5) Menganalisis apakah variabilitas persediaan, perputaran persediaan, variabilitas harga pokok penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

2. LANDASAN TEORI

Persediaan

Menurut (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2008) persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 14 (Revisi 2015) persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut (Pertiwi, Puspitosari, & Wijayati, 2021) persediaan dikelompokkan ke dalam aset lancar. Persediaan akan dilaporkan dalam posisi keuangan atau neraca. Dalam pelaporannya persediaan barang dagang dicatat sebesar biaya perolehannya, yaitu meliputi biaya pembelian yang timbul sampai persediaan siap untuk dijual.

Sistem Pencatatan Persediaan

Untuk melakukan kontrol terhadap persediaan barang, perlu dilakukan pencatatan terhadap kuantitas dan harga perolehan persediaan. Kuantitas persediaan menunjukkan jumlah barang pada saat periode laporan dibuat. Harga perolehan persediaan berfungsi untuk menentukan berapa nilai persediaan kita pada saat periode laporan dibuat.

Menurut Kieso, dkk yang diterjemahkan oleh Salim (2007 : 404) sistem akuntansi yang akurat dan catatan yang *up to date* merupakan hal yang sangat penting. Perusahaan menggunakan salah satu dari dua jenis sistem agar pencatatan persediaan tetap akurat, yaitu sistem *perpetual* dan sistem periodik.

a. Sistem pencatatan *perpetual*

Menurut (Darsono, 2013) dalam sistem ini penentuan besarnya persediaan barang dagangan suatu perusahaan dilakukan dengan melakukan pencatatan secara terus menerus setiap terjadi pembelian dan penjualan barang dagangan. Dengan demikian pada sistem *perpetual* tidak ada penyesuaian persediaan barang dagangan pada akhir periode, dan pada perusahaan yang berskala besar tentunya akan lebih baik bila menggunakan metode ini.

b. Sistem pencatatan periodik

Menurut (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2008) sistem persediaan periodik yaitu kuantitas persediaan di tangan ditentukan, seperti yang tersirat oleh namanya, secara periodik. Dimana semua pembelian persediaan di tangan pada awal periode untuk menentukan total biaya barang yang tersedia untuk dijual dikurangi dengan persediaan akhir untuk menentukan harga pokok penjualan.

Sistem Penilaian Persediaan

Berdasarkan PSAK No. 14 (Revisi 2015) dan juga Peraturan UU No. 36 Tahun 2008 (Revisi keempat Undang – undang No. 7 Tahun 1991 tentang perpajakan) terdapat dua macam metode akuntansi persediaan yang boleh digunakan di Indonesia sekarang ini, yaitu metode *First In First Out* (FIFO) dan metode *Weighted Average* atau rata – rata tertimbang. Dimana perusahaan sudah tidak diperbolehkan lagi untuk menggunakan metode *Last In First Out* (LIFO).

a. Metode FIFO (*First In First Out*)

Menurut (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2008) metode ini mengasumsikan bahwa barang- barang yang digunakan (dikeluarkan) sesuai urutan pembeliannya. Dengan kata lain, metode ini mengasumsikan bahwa barang pertama yang dibeli adalah barang pertama yang digunakan (dalam perusahaan manufaktur) atau dijual (dalam perusahaan dagang). Karena itu, persediaan yang tersisa merupakan barang yang dibeli paling terakhir

b. Metode Rata – rata (*Weighted Average*)

Menurut (Arifin, 2009) metode rata-rata dibagi menjadi rata-rata tertimbang (*weighted average*) dan rata-rata bergerak (*moving average*). Metode rata-rata tertimbang menghitung harga pokok rata-rata dengan cara membagi harga peroleh dengan kuantitasnya atau jumlah barang, metode ini digunakan pada pencatatan periodik.

Sedangkan dalam pencatatan *perpetual* menggunakan metode rata-rata bergerak dimana metode ini mencatat setiap harga pokok rata-rata setiap ada pengeluaran barang, maka perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan setiap terjadi pembelian barang. Sehingga dalam satu periode akan terdapat beberapa harga pokok rata-rata.

Pemilihan Metode Penilaian Persediaan

Pada penelitian ini pemilihan metode akuntansi persediaan mengacu pada PSAK No.14 (Revisi 2015) yang menyatakan bahwa diberlakukannya dua metode akuntansi persediaan yaitu *First In First Out* (FIFO) dan rata-rata tertimbang (*Weighted Average*). Pada awalnya pemilihan metode akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 14 (1994) ada tiga metode yang diakui FIFO, LIFO dan metode rata-rata. Namun pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (Revisi 2015) yang menyatakan bahwa hanya metode *First In First Out* (FIFO) dan *Weighted*

average (Rata-rata tertimbang) yang dapat memilih dalam menentukan arus biaya persediaan.

Perputaran Persediaan

Menurut (Hery, 2015) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

Menurut (Jusuf, 2007) perputaran persediaan merupakan indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola persediaan barang.

Variabilitas Persediaan

Menurut Setiyanto (2012:9) dalam (Ayem & Harjanta, 2018) variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan dan menggambarkan operasional perusahaan yang mencerminkan teknik persediaan dan akuntansi persediaan serta pergerakan-pergerakan persediaan itu sendiri. Perusahaan dengan variabilitas persediaan kecil bisa memilih menggunakan metode rata-rata, laba yang dihasilkan lebih rendah bila dibandingkan dengan penggunaan metode FIFO sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan pajak atau *tax saving*. Sedangkan pada perusahaan yang variabilitas persediaannya tinggi akan menggunakan metode FIFO sehingga laba menjadi lebih besar dan tidak bisa melakukan penghematan pajak (Taqwa, Sugianto, & Daljono, 2003).

Variabilitas Harga Pokok Penjualan

Menurut (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2008) harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) adalah perbedaan antara (1) biaya barang yang tersedia untuk dijual selama periode berjalan dan (2) biaya barang yang ada di tangan pada akhir periode. Pada kondisi inflasi (perubahan harga) selain berpengaruh terhadap nilai persediaan akhir juga berpengaruh terhadap harga pokok penjualan. Perusahaan akan menggunakan tingkat variabilitas harga pokok penjualan sebagai dasar dalam melakukan pemilihan metode dalam menghitung persediaan karena metode persediaan tersebut akan menunjukkan kecepatan perusahaan dalam menjual produknya dan tingkat operasional perusahaan dalam mengelola persediaan agar dapat cepat dijual (Sangadah & Kusmuriyanto, 2014).

Ukuran Perusahaan

Menurut (Wati, 2019) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Pada

dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin baik teknologi dan sistem serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aktiva dalam mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Kapasitas produksi yang besar dapat meningkatkan profitabilitas dimana hal itu ditunjukkan dengan semakin besarnya ukuran suatu perusahaan.

Menurut (Taqwa, Sugianto, & Daljono, 2003) ukuran perusahaan akan mempengaruhi pemilihan metode persediaan. Perusahaan besar akan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan atau menurunkan laba, agar laporan keuangan bisa rata (*smooth*).

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan pada kerangka pemikiran, tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Diduga terdapat pengaruh variabilitas persediaan secara parsial terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

H₂: Diduga terdapat pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

H₃: Diduga terdapat pengaruh variabilitas harga pokok penjualan secara parsial terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

H₄: Diduga terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

H₅: Diduga terdapat pengaruh variabilitas persediaan, perputaran persediaan, variabilitas harga pokok penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini digunakan data laporan triwulan 2019-2021 perusahaan manufaktur sektor industri dasar, kimia dan sektor industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah menggunakan *study cross sectional* yaitu sebuah studi yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara sekaligus pada periode tertentu (satu titik waktu).

Unit Analisis Data

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar, kimia dan sektor industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar, kimia dan sektor industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang laporan keuangan triwulannya lengkap tahun 2019-2021.
- b. Perusahaan tersebut menggunakan mata uang rupiah dalam pembuatan laporan keuangan triwulannya pada tahun pengamatan yaitu 2019-2021.
- c. Perusahaan tersebut menggunakan metode penilaian persediaan, baik metode FIFO atau metode rata-rata untuk semua persediaan.

Metode Pengumpulan dan Pemilihan Data

Penelitian ini menggunakan metode data dengan cara studi dokumentasi. Metode analisis dokumen dilakukan dengan membaca, mengumpulkan, mencatat serta mempelajari literatur dan dokumen-dokumen yang diperlukan. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal, dan informasi-informasi dari internet. Data sekunder atau studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada objek penelitian, namun melalui dokumen.

Data berasal dari beberapa sumber, antara lain :

- a. Laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar, kimia dan sektor industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Media internet dalam situs www.idx.co.id dan situs lainnya.
- c. Perpustakaan STIE Bhakti Pembangunan yaitu berupa buku teks dan skripsi alumni – alumni STIE Bhakti Pembangunan.
- d. Buku dari semester yang sebelumnya.
- e. Buku – buku lainnya.

Variabel dan Pengukuran

(Siyoto & Sodik, 2015) mengatakan bahwa variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Komponen dimaksud penting dalam menarik kesimpulan. Variabel merupakan suatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.

Variabel Terikat

Variabel terikat atau *Dependent Variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi perhatian

utama dalam penelitian (Fitrah & Luthfiah, 2017). Variabel terikat dinotasikan dengan huruf Y. variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan metode akuntansi persediaan yaitu dengan menggunakan metode FIFO atau metode rata-rata, karena menyesuaikan dengan PSAK No. 14 (Revisi 2015) yang menyatakan terdapat dua macam metode akuntansi persediaan yang diperbolehkan di Indonesia sekarang ini, yaitu *First In First Out* (FIFO) dan metode *weighted average* atau metode rata-rata tertimbang. Variabel terikat merupakan variabel dummy, dilambangkan 1 dan 0 yaitu 1 berarti perusahaan yang menggunakan metode *average* atau rata-rata sedangkan 0 berarti perusahaan yang menggunakan metode *Fist In First Out* atau FIFO.

Variabel Bebas

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau tumbuhnya variabel terikat (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabilitas Persediaan

Menurut Setiyanto (2012:9) dalam Ayem, Sri dan Agus (2018) variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan dan menggambarkan operasional perusahaan yang mencerminkan teknik persediaan dan akuntansi persediaan serta pergerakan-pergerakan persediaan itu sendiri. Perusahaan dengan variabilitas kecil memilih menggunakan metode rata-rata, karena laba lebih kecil. Sedangkan perusahaan dengan variabilitas tinggi lebih memilih menggunakan FIFO sehingga laba lebih besar.

Variabilitas persediaan dihitung dengan standar deviasi persediaan dibagi rata-rata persediaan.

$$\text{Variabilitas Persediaan} = \frac{\text{Standar Deviasi Persediaan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

2. Perputaran Persediaan

Menurut (Hery, 2015) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Menurut (Kuswandi, 2005) rasio perputaran persediaan menggambarkan kecepatan perputaran persediaan

$$\text{Perputaran} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

sehingga semakin besar rasio akan semakin baik. Semakin tinggi putaran ini, semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan.

Perputaran persediaan dihitung menggunakan rasio dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

Rata-rata Persediaan

3. Variabilitas Harga Pokok Penjualan

Perusahaan akan menggunakan tingkat variabilitas harga pokok penjualan sebagai dasar dalam melakukan pemilihan metode dalam menghitung persediaan karena metode persediaan tersebut akan menunjukkan kecepatan perusahaan dalam menjual produknya dan tingkat operasional perusahaan dalam mengelola persediaan agar dapat cepat dijual (Sangadah & Kusmuriyanto, 2014).

Nilai variabilitas harga pokok penjualan dapat dicari dengan koefisien variasi harga pokok penjualan dengan standar deviasi harga pokok penjualan dibagi dengan rata-rata harga pokok penjualan.

$$\text{Variabilitas Harga Pokok Penjualan} = \frac{\text{Standar Deviasi Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Harga Pokok Penjualan}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Menurut (Sangadah & Kusmuriyanto, 2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan. Menurut (Taqwa, Sugianto, & Daljono, 2003) ukuran perusahaan akan mempengaruhi pemilihan metode persediaan.

Ukuran perusahaan sebagai nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir periode.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang dilakukan dengan analisis statistik dan menggunakan *Software SPSS Versi 23 (Statistical Product and Service Solution)*. Metode dan teknik analisis didukung oleh beberapa tahap sebagai berikut: statistik deskriptif, menilai keseluruhan model, menilai kelayakan model regresi, koefisien determinan, matrik klasifikasi dan regresi logistik. Persamaan regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-p} = \beta + \beta_1 \text{VP} + \beta_2 \text{PP} + \beta_3 \text{VHPP} + \beta_4 \text{UP} + e$$

Keterangan :

P	= Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan
β	= Konstanta
β_1	= Koefisien Regresi Variabilitas Persediaan
β_2	= Koefisien Regresi Perputaran Persediaan
β_3	= Koefisien Regresi Variabilitas Harga Pokok Penjualan
β_4	= Koefisien Regresi Ukuran perusahaan
VP	= Variabilitas Persediaan
PP	= Perputaran Persediaan
VHPP	= Variabilitas Harga Pokok Penjualan
UP	= Ukuran perusahaan
e	= <i>Error</i>

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2018).

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Variabilitas Persediaan	135	,0191	,6504	,143521	,1260792
Perputaran Persediaan	135	1,4373	2.372,6354	35,867436	216,1285599
Variabilitas Harga Pokok Penjualan	135	,1509	1,0535	,536113	,0884262
Ukuran Perusahaan	135	27,5441	33,3862	29,846009	1,3706123
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data diolah oleh SPSS 23

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 1 dapat diketahui bahwa data observasi penelitian ini sebanyak 135 laporan keuangan. Variabel variabilitas persediaan memiliki nilai terendah 0,191 dimiliki oleh Aneka Gas Industri Tbk pada tahun 2021 dan nilai tertinggi 0,6504 dimiliki oleh Trita Mahakam Resources Tbk

pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata 0,143521 serta standar deviasi sebesar 0,1260792.

Variabel perputaran persediaan memiliki nilai terendah 1,4373 dimiliki oleh Mega Perintis Tbk pada tahun 2020 dan nilai tertinggi 2.372,6354 dimiliki Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata 35,867436 serta standar deviasi sebesar 216,1285599.

Variabel variabilitas harga pokok penjualan memiliki nilai terendah 0,1509 dimiliki oleh Trita Mahakam Resources Tbk pada tahun 2021 dan nilai tertinggi 1,0535 dimiliki Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata 0,536113 serta standar deviasi sebesar 0,0884262.

Sedangkan pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah 27,5441 dimiliki oleh Beton Jaya Manunggal Tbk pada tahun 2019 dan nilai tertinggi 33,3862 dimiliki Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata 29,846009 serta standar deviasi sebesar 1,3706123.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Of Fit*)

Tabel 2
-2Log Likelihood Block 0
Iteration History^{a,b,c}

		Coefficients	
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	87.141	1.644
	2	81.228	2.182
	3	80.990	2.319
	4	80.989	2.327
	5	80.989	2.327

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 80,989

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah oleh SPSS 23

Tabel 3
-2Log Likelihood Block 1
Iteration History^{a,b,c,d}

		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	VPR	PPR	VHPP	UP
Step 1	1	81.349	6.747	1.696	.000	-.223	-.175
	2	68.654	12.444	5.331	-.001	-.991	-.346
	3	62.606	15.431	13.126	-.001	-2.468	-.436

4	60.217	15.987	21.486	-.002	-2.645	-.468
5	59.814	16.107	26.127	-.003	-2.347	-.485
6	59.797	16.181	27.122	-.002	-2.281	-.490
7	59.797	16.194	27.154	-.002	-2.276	-.491
8	59.797	16.199	27.151	-.002	-2.275	-.491
9	59.797	16.200	27.151	-.002	-2.274	-.491

- Method: Enter
- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 80,989
- Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah oleh SPSS 23

Berdasarkan nilai *-2Log likelihood* pada awal *Block Number* 0, nilai sebesar 80,989 dan setelah dimasukan variabel bebas nilai *-2Log likelihood* pada akhir *Block Number* 1, nilai menjadi 59,797 sehingga terjadi penurunan nilai *-2Log likelihood* yaitu sebesar 21,193. Penurunan *-2Log likelihood* ini berarti model regresi dalam penelitian ini merupakan model *fit* atau dapat dikatakan model yang baik.

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Tabel 4
Hasil Uji Kelayakan Model
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.159	8	.842

Sumber: Data diolah oleh SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas penilaian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan fit, hal ini diuji dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test*.

Hasil pengujian nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit* adalah sebesar 4,159 dengan signifikansi sebesar 0,842 yang berarti nilai ini diatas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 dapat diterima karena model mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji Koefisien Determinan (*Nagelkerke's R Square*)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59.797 ^a	.145	.322

- a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah oleh SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,322 yang memiliki arti bahwa variabel dependen yaitu metode akuntansi persediaan dipengaruhi sebesar 32,2% oleh variabel independent yaitu variabilitas persediaan, perputaran persediaan, variabilitas harga pokok penjualan dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 32,2\% = 67,8\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 6
Hasil Uji Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

			Predicted		
			Metode Akuntansi Persediaan		Percentage Correct
			FIFO	AVERAGE	
Step 1	Metode Akuntansi	FIFO	0	12	0.0
	Persediaan	AVERAGE	0	123	100.0
	Overall Percentage				91.9

- a. The cut value is ,500

Sumber: Data diolah oleh SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen mampu memprediksi penggunaan metode akuntansi persediaan dengan ketepatan prediksi, dari 12 sampel yang menggunakan FIFO yang dapat diprediksi 0,0% dan 123 sampel yang menggunakan *Average* yang dapat diprediksi sebesar 100%. Sehingga *overall percentage* yang dihasilkan adalah sebesar 91,9% yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah 91,9%.

Uji Regresi Logistik

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
VPR	27.151	10.054	7.293	1	.007	618694831747.872
PPR	-.002	.017	.015	1	.903	.998
VHPP	-2.274	4.455	.261	1	.610	.103
UP	-.491	.224	4.808	1	.028	.612
Constant	16.200	7.255	4.986	1	.026	10848468.405

a. Variable(s) entered on step 1: VPR, PPR, VHPP, UP.

Sumber: Data diolah oleh SPSS 23

Berdasarkan rumusan masalah dan model penelitian sebelumnya, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{1-p} = 16,200 + 27,151VP - 0,002PP - 2,274VHPP - 0,491UP + e$$

Dengan nilai konstanta sebesar 16,200 yang artinya jika tidak dipengaruhi oleh variabilitas persediaan, perputaran persediaan, variabilitas harga pokok penjualan dan ukuran perusahaan maka besarnya metode akuntansi persediaan atau diasumsikan nilai variabel independen adalah 0 maka metode akuntansi persediaan sebesar 16,200.

Koefisien variabel Variabilitas Persediaan sebesar 27,151 artinya bahwa jika ada kenaikan senilai 1 satuan dari variabel variabilitas persediaan, maka nilai variabel metode akuntansi persediaan akan meningkat sebesar 27,151.

Koefisien variabel Perputaran Persediaan sebesar -0,002 artinya bahwa jika ada kenaikan senilai 1 satuan dari variabel perputaran persediaan, maka nilai variabel metode akuntansi persediaan akan menurun sebesar -0,002.

Koefisien variabel Variabilitas Harga Pokok Penjualan sebesar -2,274 artinya bahwa jika ada kenaikan senilai 1 satuan dari variabel variabilitas harga pokok penjualan, maka nilai variabel metode akuntansi persediaan akan menurun sebesar -2,274.

Koefisien variabel Ukuran Perusahaan sebesar -0,491 artinya bahwa jika ada kenaikan senilai 1 satuan dari variabel ukuran perusahaan, maka nilai variabel metode akuntansi persediaan akan menurun sebesar -0,491.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada koefisien regresi dan signifikansi untuk setiap variabel independen dengan tingkat signifikansi 0,05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Variabilitas Persediaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Tabel diatas menunjukkan bahwa Variabilitas Persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007. Bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($0,007 < 0,05$) maka variabel variabilitas persediaan memiliki nilai yang lebih kecil sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan atau dikatakan H_1 diterima.

Pemilihan metode akuntansi persediaan yang berbeda pada setiap perusahaan akan menghasilkan variasi nilai persediaan yang berbeda dan juga variasi laba yang berbeda, hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai persediaan menjadi alasan yang jelas untuk menetapkan persediaan tertentu. Dibuktikan bahwa penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Hutahaean, 2014) dan (Rukmana, 2018) yang menyatakan bahwa variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, 2016) yang menyatakan bahwa variabilitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

b. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Tabel diatas menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,903. Bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($0,903 > 0,05$) maka variabel perputaran persediaan memiliki nilai yang lebih besar sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan atau dikatakan H_2 ditolak.

Perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan jumlah penjualan pada perusahaan tersebut tinggi dan menghasilkan laba yang tinggi, sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menunjukkan jumlah penjualan yang rendah dan menghasilkan laba yang rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rukmana, 2018) dimana perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

c. Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Tabel diatas menunjukkan bahwa Variabilitas Harga Pokok Penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,610. Bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($0,610 > 0,05$) maka variabel variabilitas harga pokok penjualan memiliki nilai yang lebih besar sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan atau dikatakan H_3 ditolak.

Adanya kondisi perubahan harga dapat mempengaruhi nilai pada harga pokok penjualan pada laporan keuangan. Pada kondisi inflasi nilai harga pokok penjualan akan mengalami kenaikan sehingga dapat mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan. Pada dasarnya perusahaan mengharapkan laba yang rendah sehingga ketika inflasi perusahaan akan tetap menggunakan metode rata-rata yang menunjukkan harga pokok penjualan yang tinggi dengan laba rendah, dibandingkan menggunakan metode FIFO. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutahaean, 2014) dan (Hanum, 2016) yang menyatakan bahwa variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Tabel diatas menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028. Bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($0,028 < 0,05$) maka variabel ukuran perusahaan memiliki nilai yang lebih kecil sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan atau dikatakan H_4 diterima.

Pada penelitian ini perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur industri dasar, kimia dan industri aneka yang terdaftar di BEI, dengan kata lain perusahaan yang digunakan tergolong perusahaan besar. Perusahaan besar cenderung menggunakan metode rata-rata agar laba perusahaan tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan metode FIFO. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Meilia, 2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutahaean, 2014), (Rukmana, 2018) dan (Hanum, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Uji Omnibus Test Of Model Coefficients (Uji Simultan)

Tabel 8
Hasil Uji Omnibus Test Of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	21.193	4	.000
	Block	21.193	4	.000
	Model	21.193	4	.000

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji Omnibus *Test Of Model Coefficients* menunjukkan bahwa nilai chi square sebesar 21,193 > chi square tabel pada *degree of freedom* 4 (jumlah variabel independen) yaitu 9,487 atau tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima atau H_5 diterima yang artinya bahwa variabilitas persediaan, perputaran persediaan, variabilitas harga pokok penjualan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan atau dengan kata lain model dikatakan fit

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai variabilitas persediaan, perputaran persediaan, variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar, kimia dan sektor industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021 dalam triwulan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabilitas persediaan berdasarkan uji hipotesis pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,007 < 0,05$ maka H_1 diterima. Dengan demikian variabilitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar, kimia dan sektor industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021 dalam triwulan.
2. Perputaran Persediaan berdasarkan uji hipotesis pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,903 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar, kimia dan sektor industri

aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021 dalam triwulan.

3. Variabilitas Harga Pokok Penjualan berdasarkan uji hipotesis pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,610 > 0,05$ maka H_3 ditolak. Variabilitas harga pokok penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar, kimia dan sektor industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021 dalam triwulan.
4. Ukuran Perusahaan berdasarkan uji hipotesis pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,028 < 0,05$ maka H_4 diterima. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar, kimia dan sektor industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021 dalam triwulan.
5. Variabilitas persediaan, perputaran persediaan, variabilitas harga pokok penjualan dan ukuran perusahaan berdasarkan uji simultan pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,000 < 0,05$ maka H_5 diterima. Variabilitas persediaan, perputaran persediaan, variabilitas harga pokok penjualan dan ukuran perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar, kimia dan sektor industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021 dalam triwulan.

Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dan dengan adanya keterbatasan dalam penelitian maka penulis memberikan beberapa rekomendasi agar penelitian ini dapat dikembangkan agar lebih baik dan banyak memberikan manfaat.

1. Bagi perusahaan hendaknya memilih metode akuntansi persediaan yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan dengan memperhatikan beberapa aspek dalam pemilihan metode akuntansi persediaan, sehingga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah variabel atau menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi metode akuntansi persediaan. Selain itu peneliti selanjutnya juga memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan atau menambah beberapa perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2009). *Solusi Total Bisnis UKM Basis Ms.Excel+CD*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ayem, S., & Harjanta, A. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage Dan Laba Sebelum

- Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Akuntansi Dewantara Vol. 2 No. 1*, 83-95.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi ke-5*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi ke-9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. H. (2014). *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*. BPFE Yogyakarta.
- Hanum, A. L. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang dan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Skripsi. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Herjanto, E. (2007). *Manajemen Operasi Edisi 3*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutahaean, T. M. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Laba Sebelum Pajak, Dan Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012. Skripsi. *Universitas Sumatera Utara*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Persediaan*, Jakarta: IAI.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jusuf, J. (2007). *Analisis Krd utk. Acc Officer*. Jakarta: Gramedia .
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). *Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas*. Jakarta: Erlangga.
- Kuswandi. (2005). *Meningkatkan Laba Akt.biaya+disk*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mahardika, R., Nuraina, E., & Widhiannigrum, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 99-109.
- Meilia, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Skripsi. *Universitas Pancasakti Tegal*.
- Pertiwi, I. F., Puspitosari, I., & Wijayati, F. L. (2021). *Pengantar Akuntansi Lanjutan*. Depok: Rajawali Pers.

- Pratama, I. G., & Wiksuana, I. G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, 1338-1367.
- Rukmana, P. A. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Margin Laba Kotor, Variabilitas Persediaan Dan Rasio Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. *Universitas Satya Negara Indonesia*.
- Sangadah, S., & Kusmuriyanto. (2014). Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 291-300.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Sudarno, & Nursi, S. (2021). Analisis Pengaruh Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. *Jurnal Bisnis Terapan*, 134-147.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet Bandung.
- Surya, R. A. (2012). *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taqwa, S., Sugianto, F., & Daljono. (2003). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 2*, 100-118.
- Tjahjono, A., & Chaerulisa, V. N. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Dan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Kajian Bisnis Vol. 23, No. 2*, 150-161.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., & dkk. (2014). *Pengantar Akuntansi - Adaptasi Indonesia Edisi 25*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jawa Timur: Myria Publisher.
- Zaini, M., & Andriana, A. N. (2022). *Manajemen Operasional*. (A. R. Faj, & R. N. Ismail, Eds.) Penerbit Lakeisha.
- Bursa Efek Indonesia*. (2022). Retrieved from <https://www.idx.co.id/>
- IDN Financial*. (2022). Retrieved from <https://www.idnfinancials.com/>
- Kinerja Emiten*. (2022). Retrieved from <https://emiten.kontan.co.id/>

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021)**

Andung Prihartanto, S.E., M.M.
(Dosen STIE Bhakti Pembangunan)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap harga saham dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel intervening. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh langsung terhadap harga saham, *Return on Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

Kata kunci : *Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and stock price.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia internasional dua tahun belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi secara global. Dunia investasi mengalami penurunan yang sangat signifikan, hal ini dipengaruhi oleh banyak perusahaan yang sangat sulit untuk mendapatkan profit atau keuntungan, karena daya beli masyarakat yang rendah. Dengan rendahnya profitabilitas yang dicapai perusahaan akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut. Imbal hasil yang didapat oleh investor akan menurun seiring kesulitan yang dirasakan oleh perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang maksimal. Sehingga investor akan lebih berhati-hati dalam menempatkan dana yang dimilikinya. Sebelum terjadinya pandemi banyak investor yang menempatkan dananya di pasar modal dalam bentuk surat berharga yaitu saham, dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau imbal hasil dimasa yang akan datang. Dengan berinvestasi di pasar modal, maka investor akan memperoleh keuntungan atau imbal-hasil (*return*) berupa dividen atau *capital gain*. Saham menjadi pilihan utama para investor, karena diharapkan dapat memberikan

return yang besar. Namun investor harus mengetahui bahwa berinvestasi di pasar modal memiliki risiko. Investor melakukan investasi dengan mengantisipasi imbal hasil tertentu di masa yang akan datang. Akan tetapi selalu ada risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Risiko timbul karena imbal hasil aktual hampir selalu berbeda dari imbal hasil yang sebelumnya diantisipasi (Bodie et al, 2014 : 10).

Saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012 : 5). Saham dikenal dengan karakteristik "imbal hasil tinggi, risiko tinggi" (*high risk, high return*). Artinya, saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi.

Para investor memandang bahwa harga saham merupakan presentasi performa sebuah perusahaan, naik turunnya harga saham ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Perubahan harga suatu saham pada dasarnya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham tersebut. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor, sesuai dengan informasi yang dimiliki. Persepsi tersebut dicerminkan melalui *Rate of Return*. Apabila sebagian besar investor suatu saham mempunyai persepsi bahwa *Rate of Return* saham tersebut tidak memadai lagi, maka mereka akan mengambil keputusan untuk menjual. Kalau ini yang terjadi, maka harga saham akan menurun. Sebab, mungkin akan terjadi *oversupply* (Widiatmodjo, 2000 : 81).

Ada beberapa cara dalam menganalisis harga saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal hanya mempelajari catatan harga di masa yang lalu dan mencari siklus-siklus tertentu dari perubahan harga di waktu yang lalu itu (Husnan dan Pudjiastuti, 2002 :281). Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makroekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Darmaji dan Fakhruddin, 2012 : 149), selain itu analisis fundamental mencoba menghitung nilai intrinsik dari suatu saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan sehingga disebut juga dengan analisis perusahaan (Jogiyanto, 2003 : 89).

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Pengukuran ringkasan lainnya atas kinerja keseluruhan perusahaan adalah imbal hasil atas ekuitas. *Return on Equity* (ROE) membandingkan laba *netto* setelah pajak (dikurangi dividen saham *preference*) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, Jr (2012: 183). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE. Hasil dari analisis kinerja perusahaan inilah yang sangat berguna bagi pihak investor sebagai pedoman untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang, baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Apabila kebutuhan dana sudah demikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana dari luar perusahaan, baik dari utang (debt financing) maupun dengan mengeluarkan saham baru (external equity financing) dalam memenuhi kebutuhan akan dananya (Riyanto, 2001: 293).

Perumusan Masalah

Dengan melakukan analisis laporan melalui perhitungan rasio-rasio keuangan maka hasil tersebut dapat dijadikan pedoman bagi investor untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Apakah struktur modal memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap harga saham, dan apakah profitabilitas sebagai variabel intervening mampu memediasi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (struktur modal). Sedangkan harga saham sebagai variabel dependen dan dimediasi oleh *return on equity* sebagai variabel intervening.

2. LANDASAN TEORI

Teori Struktur Modal (*Capital Structure Theory*)

Teori struktur modal modern dimulai pada tahun 1958, ketika Profesor Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) menerbitkan apa yang disebut sebagai artikel keuangan paling berpengaruh. MM membuktikan dengan menggunakan sekumpulan asumsi yang patut dipertanyakan, bahwa nilai suatu perusahaan seharusnya tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya. Atau dengan kata lain, hasil yang diperoleh MM menunjukkan bahwa bagaimana cara perusahaan mendanai operasinya tidak memiliki pengaruh, sehingga struktur modal adalah sesuatu yang tidak relevan (Brigham dan Houston, 2011:179).

Menentukan struktur modal yang optimal bukan hal yang mudah karena terkait erat dengan konflik yang mengarah pada biaya keagenan. Konflik antara pemegang obligasi dan pemegang saham dalam penentuan struktur modal yang optimal kadang kala bisa terjadi. Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang (atau sebaliknya)

apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Dan jika perubahan struktur modal tidak merubah nilai perusahaan, berarti bahwa tidak ada struktur modal yang terbaik. Semua struktur modal adalah baik. Tetapi kalau dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik (Husnan dan Pudjiastuti, 2002:293).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Kualitas laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi keputusan investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Modigliani dan Miller (MM) berasumsi bahwa setiap orang--baik investor maupun manajer—memiliki informasi yang sama tentang prospek suatu perusahaan. Hal ini disebut sebagai informasi simetris (*symmetric information*). Namun, pada kenyataannya manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan investor luar. Hal ini disebut sebagai informasi asimetris (*asymmetric information*), dan ia memiliki pengaruh penting pada struktur modal yang optimal (Brigham dan Houston, 2011:184). Teori Sinyal membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principle*) dan pihak-pihak luar perusahaan (*stakeholder*) untuk mengurangi asimetris informasi dengan menghasilkan kualitas laporan keuangan.

Struktur Modal

Rasio-rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Beberapa analis menggunakan istilah solvabilitas, yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya (Husnan dan Pudjiastuti, 2002 : 70). Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* sebagai *proxy* dari rasio *leverage*. Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2010 : 13). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri (Husnan dan Pudjiastuti, 2002 : 70). Pengertian *Debt to Equity Ratio* adalah rasio utang terhadap ekuitas dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham (van Horne dan Wachowicz, 2012 : 169).

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang ada. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2010 : 146). Rasio

Profitabilitas (*Profitability Ratio*) terdiri atas dua jenis rasio, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Bersama-sama, rasio-rasio ini akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan (van Horne dan Wachowicz, 2012 : 180). Dan proxy dari rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity*.

Rasio ini menjadi perhatian bagi pemilik perusahaan, investor dan kreditur, karena semakin besar tingkat ROE, berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemilik perusahaan. ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa; mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Brigham dan Houston (2010 : 149).

Harga Saham

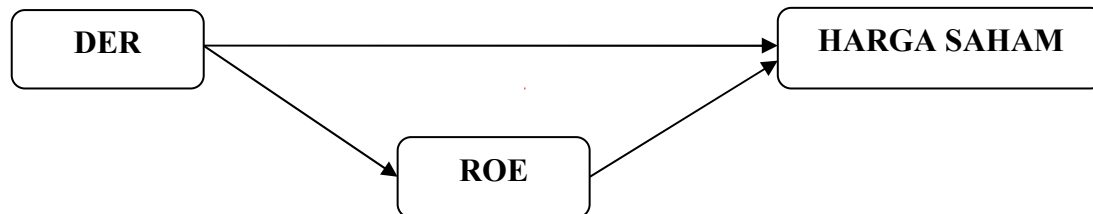
Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapa pun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut, sesuai porsi kepemilikannya yang tertera pada saham (Widiatmodjo, 2000 ; 43). Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Dan kedua saham tersebut memiliki perbedaan, saham biasa (*common stock*) yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor (Fahmi, 2012 : 86).

3. METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham periode 2017-2021, maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan *Return on Equity* sebagai variabel intervening. Secara skematis alur pikir penelitian terlihat pada gambar kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Sarjono dan Julianita (2011).

Pengembangan Hipotesis

Tujuan kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independennya adalah *Debt to Equity Ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham dan *Return on Equity* sebagai variabel intervening .

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio *leverage*, rasio ini menunjukkan seberapa besar modal sendiri atau ekuitas dapat menutupi dari semua kewajiban pihak asing, dan menggambarkan struktur modal dari suatu perusahaan. Pihak perusahaan harus sebaik mungkin dalam menetapkan seberapa besar operasional perusahaan menggunakan hutang, mengingat hutang memiliki biaya tetap. Sebagian risiko usaha bergantung pada seberapa besar biaya tetap digunakan dalam operasi suatu perusahaan--jika biaya tetap tinggi, bahkan penurunan penjualan yang kecil sekali pun akan dapat menyebabkan penurunan ROE dalam jumlah besar. Jika sebagian besar dari total biaya merupakan biaya tetap, maka perusahaan tersebut dikatakan memiliki tingkat *leverage* operasi (*operating leverage*) yang tinggi (Brigham dan Houston, 2011: 160). Kemudian Brigham dan Houston (2011: 189) menjelaskan kembali bahwa, “seringkali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit.”

Leverage keuangan dapat meningkatkan perkiraan ROE, tetapi dengan pengorbanan risiko yang lebih tinggi sehingga meningkatkan ROE melalui penggunaan *leverage* yang lebih besar mungkin tidak terlalu baik (Brigham dan Houston, 2010: 163). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Sering terjadi penurunan kinerja perusahaan disebabkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan sehingga kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012 : 158). Proporsi utang yang terlalu besar akan mengurangi perolehan laba, disebabkan utang memiliki beban tetap yang harus ditanggung perusahaan. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik. Husnan dan Pudjiastuti (2002:293). Hal yang sama diungkapkan oleh Brigham dan Houston (2011:171) “struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan, dan struktur ini pada umumnya meminta rasio utang yang lebih rendah daripada rasio yang memaksimalkan EPS yang diharapkan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan ukuran dari kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham atas modal yang diinvestasikannya. Apabila ROE tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk membagi dividen yang tinggi pula. ROE mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain dan merupakan ukuran kinerja tunggal terbaik dilihat dari kacamata akuntansi. Investor sudah pasti menyukai nilai ROE yang tinggi, dan ROE yang tinggi umumnya memiliki korelasi positif dengan harga saham yang tinggi (Brigham dan Houston, 2010: 150). Bahwa semakin tinggi *return* yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi pula harga sahamnya. Setiap kenaikan ROE pastinya akan meningkatkan kepercayaan dari para investor kepada perusahaan (Tambunan, 2007 : 146).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah populasi dari perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan 2021 sejumlah 15 perusahaan. Dan menggunakan teknik pengambilan sampel melalui metode *purposive sampling* yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif, sesuai dengan kriteria yaitu: perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan data laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia pada setiap akhir tahun (31 Desember) dan tidak menghasilkan laba negatif selama periode pengamatan yaitu tahun 2017-2021.

Metode Analisis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis jalur dan statistik deskriptif. Data dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer dengan program aplikasi SPSS 21.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Model *path analysis* (analisis jalur) digunakan untuk menganalisis pola hubungan di antara variabel. Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Haryadi dan Julianita, 2011: 117). *Path analysis* (analisis jalur) adalah perluasan dari analisis regresi. Perluasan tersebut selain melihat variabel yang berpengaruh tetapi juga mempelajari pengaruh secara langsung atau tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau tergantung. Kausalitas dapat mengukur besar pengaruh antara variabel asal dengan variabel tujuan. Yang cukup membedakan dengan analisis regresi adalah dalam analisa jalur secara teori statistik dapat menguji hubungan kausal antara dua atau lebih variabel, berdasarkan persamaan linier (Supriyadi (2014 : 165).

Model merupakan sesuatu berukuran kecil yang dimaksudkan untuk menggambarkan realitas. Model dalam penelitian merupakan model matematis yang menunjukkan hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi. Model penelitian yang digunakan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam dua model berikut :

1. Persamaan Sub-struktural 1 $\Rightarrow Y = \rho_2 X + \epsilon_1$
2. Persamaan Sub-struktural 2 $\Rightarrow Z = \rho_1 X + \rho_3 Y + \epsilon_2$

Sumber : Sarjono dan Julianita (2011)

Keterangan :

X = *Debt to Equity Ratio*

Y = *Return on Equity*

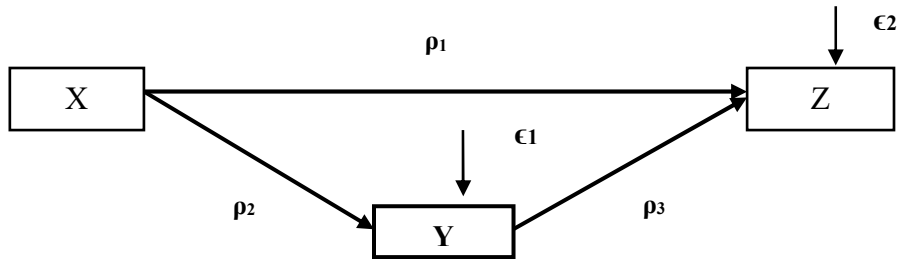
Z = Harga Saham

ρ = beta (koefisien jalur)

ϵ_1 = Standar error sub-struktural 1

ϵ_2 = Standar error sub-struktural 2

Gambar 2 : Kerangka Analisis Jalur

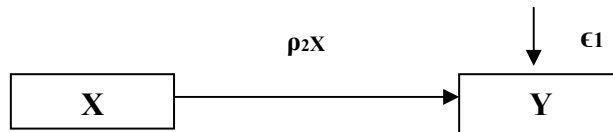


Sumber : Sarjono dan Julianita (2011).

Analisis Jalur (*Path analysis*)

Sub-struktural 1

Gambar 3 : Analisis Jalur Sub-struktural 1



Sumber : Sarjono dan Julianita (2011)

Persamaan Sub-struktural 1

$$Y = \rho_{2X}X + \epsilon_1$$

Uji Asumsi klasik Sub-struktural 1

Uji Normalitas

Uji Normalitas data dengan menggunakan uji *statistic non-parametrik* Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal.

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 1

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		DER	ROE
N		75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,8453	2,6313
	Std. Deviation	59,17476	,70409

	Absolute	,117	,114
Most Extreme Differences	Positive	,104	,114
	Negative	-,117	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		1,010	,987
Asymp. Sig. (2-tailed)		,260	,284

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai signifikansi tiap variabel diatas 0,05, sehingga data residual terdistribusi normal, H_0 diterima.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 . Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 21 seperti tabel dibawah ini :

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROE

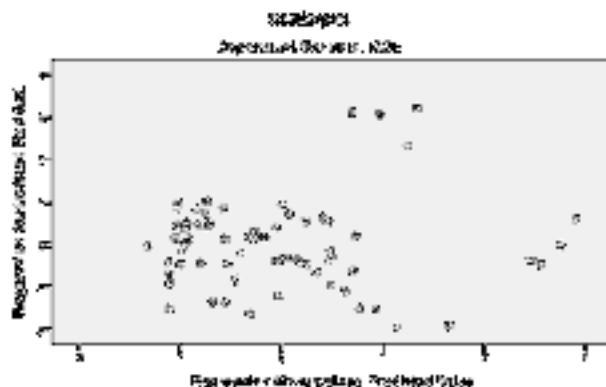
Nilai *tolerance* tiap-tiap variabel diatas 0,10 (*tolerance* ≥ 0.10) dan nilai VIFnya dibawah 10 (VIF ≤ 10) hal tersebut menandakan bahwa model terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat pola pada grafik *scatterplot*, dengan analisa sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas , serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4 : Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan ukuran nilai Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson (*DW test*) ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen.

Tabel 3 : Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	,571

b. Dependent Variable: ROE

Nilai Durbin-Watson dari model regresi sebesar 0,571, karena nilai tersebut berada diantara -2 sampai 2 yang berarti tidak ada korelasi (Santoso, 2000), maka uji autokorelasi terpenuhi.

Hasil Perhitungan Sub-struktur 1

Tabel 4 : Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,072 ^a	,005	-,008	,70706

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: ROE

Keterangan :

1. **R Square** merupakan koefisien determinasi. Besarnya R^2 adalah 0,005 = 0,5%, artinya besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,5%, sedangkan sisanya 99,5% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Besarnya koefisien jalur bagi variabel lain di luar penelitian (DER) yang mempengaruhi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sarjono dan Julianita, 2011: 148) :

$$\begin{aligned}\epsilon_1 &= \sqrt{1-R^2} \\ &= \sqrt{1-0,005} \\ &= 0,997\end{aligned}$$

Tabel 5 : Koefisien Sub-struktural 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,564	,137		18,769	,000
DER	,001	,001	,072	,617	,539

a. Dependent Variable: ROE

Persamaan Sub-struktural 1

$$Y = \beta_2 \text{DER} + \epsilon_1$$

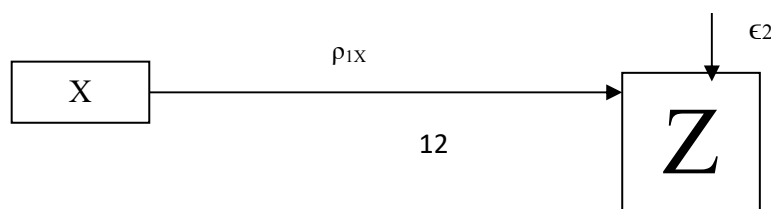
$$\text{ROE} = 0,072\text{DER} + 0,997$$

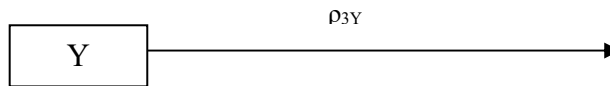
Keterangan :

1. Nilai koefisien jalur 0,072 menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari variabel DER terhadap ROE sebesar 7,2%. Nilai t hitung sebesar 0,617 dengan signifikan 0,539 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang tidak signifikan dari variabel DER terhadap ROE.
2. Nilai 0,997 menunjukkan besarnya koefisien jalur bagi variabel lain di luar penelitian yang mempengaruhi ROE.

Sub-struktural 2

Gambar 5
Analisis Jalur Sub-struktural 2





Sumber : Sarjono dan Julianita (2011)

Persamaan Sub-struktural 2

$$Z = \rho_1 X + \rho_3 Y + \epsilon_2$$

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas data dengan menggunakan uji *statistic non-parametrik* Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal.

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER	ROE	HS
N		75	75	75
Normal	Mean	78,8453	2,6313	7,4812
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	59,17476	,70409	1,25038
Most Extreme Differences	Absolute	,117	,114	,085
	Positive	,104	,114	,067
	Negative	-,117	-,091	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		1,010	,987	,739
Asymp. Sig. (2-tailed)		,260	,284	,646

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 6 nilai signifikansi variable DER, ROE dan Harga Saham diatas 0,05, sehingga data terdistribusi normal, Ho diterima.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 . Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 21 seperti tabel dibawah ini :

Tabel 7 : Uji Multikolinearitas

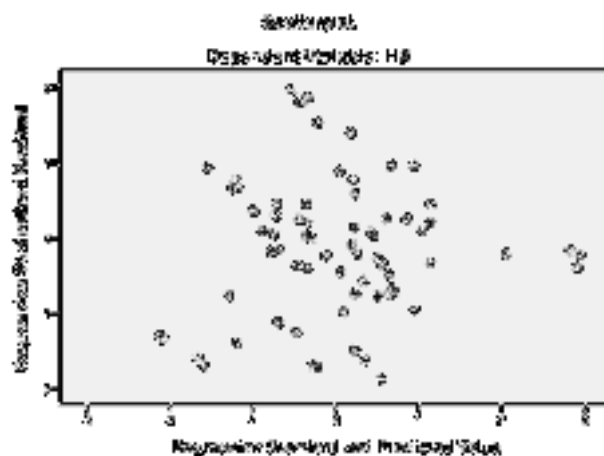
Nilai *tolerance* variabel DER dan ROE diatas 0,10 (*tolerance* \geq 0.10) dan nilai VIFnya dibawah 10 (*VIF* \leq 10) hal tersebut menandakan bahwa model terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat pola pada grafik *scatterplot*, dengan analisa sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas , serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 6 : Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DER	,995	1,005
ROE	,995	1,005

a. Dependent Variable: HS

Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan ukuran nilai Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson (*DW test*) ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen.

Tabel 8 : Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Durbin-Watson	
	,447

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: HS

Nilai D-W 0,447 tersebut berada diantara -2 sampai 2 yang berarti tidak ada korelasi (Santoso, 2000), maka uji autokorelasi terpenuhi.

Hasil Perhitungan Sub-struktur 2

Tabel 9 : Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655 ^a	,429	,413	,95815

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: HS

Keterangan :

1. **R Square** merupakan koefisien determinasi. Besarnya **R²** adalah 0,429 = 42,9 %, artinya besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 42,9%, sedangkan sisanya 57,1% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Besarnya koefisien jalur bagi variabel lain di luar penelitian yang mempengaruhi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sarjono dan Julianita, 2011: 148) :

$$\begin{aligned}\epsilon_2 &= \sqrt{1-R^2} \\ &= \sqrt{1-0,429} \\ &= 0,756\end{aligned}$$

Tabel 10 : Koefisien Sub-struktural 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,721	,447		10,568	,000
	DER	-,003	,002	-,158	-1,768	,081
	ROE	1,149	,159	,647	7,243	,000

a. Dependent Variable: HS

Persamaan Sub-struktural 2

$$Z = \rho_{ZX}DER + \rho_{ZY}ROE + \epsilon_2$$

$$HS = -0,158DER + 0,647ROE + 0,756$$

Keterangan :

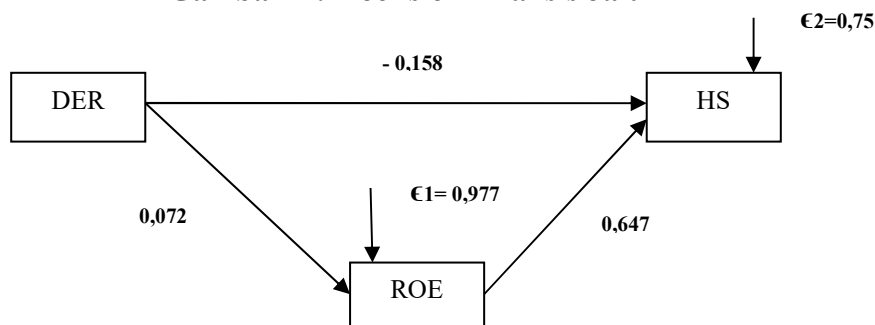
1. Nilai koefisien jalur -0,158 menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari variabel DER terhadap HS sebesar 15,8% dengan signifikan 0,081 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel DER terhadap HS karena $0,081 > 0,05$.
2. Nilai koefisien jalur 0,647 menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari variabel ROE terhadap HS sebesar 64,7%, dengan signifikan 0,000 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel ROE terhadap HS karena $0,000 < 0,05$.
3. Nilai 0,756 menunjukkan besarnya koefisien jalur bagi variabel lain di luar penelitian yang mempengaruhi HS.

Pembahasan Analisis Jalur (Path Analysis)

Hasil perhitungan koefisien jalur sub-struktural 1 dan sub-struktural 2 adalah sebagai berikut :

1. Koefisien jalur DER terhadap ROE adalah 0,072.
2. Koefisien jalur DER terhadap HS adalah -0,158.
3. Koefisien jalur ROE terhadap HS adalah 0,647.
4. $\epsilon_1 = 0,997$.
5. $\epsilon_2 = 0,756$.

Gambar 7 : Koefisien Analisis Jalur



Interpretasi :

Pengaruh DER ke HS.

Pengaruh langsung = -0,158.

Pengaruh tidak langsung (melalui ROE) = $0,072 \times 0,647 = 0,047$.

Total pengaruh = $0,151 + - 0,761 = - 0,610$

Pengaruh ROE ke HS.

Pengaruh langsung = 0,647

Tabel 11 : Koefisien Analisis Jalur

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		
		Langsung	Tidak Langsung	Total
DER terhadap ROE	0,072	0,072		0,072
DER terhadap HS	-0,158	-0,158	$0,072 \times 0,647 = 0,047$	-0,111
ROE terhadap HS	0,647	0,647		0,647
ε_1	0,977	0,977		0,977
ε_2	0,756	0,756		0,756

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap harga saham, dilihat dari hasil perhitungan bahwa pengaruh tidak langsung sebesar 0,047 lebih besar dari pengaruh langsung sebesar - 0,158 ($0,047 > - 0,158$). Struktur modal dalam persepsi investor sangat berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan, sebab besar kecilnya hutang merupakan beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan harus bijaksana dalam menggunakan hutang dan berusaha semaksimal mungkin untuk menurunkan hutang sehingga dapat menurunkan beban bunga tetap. Dengan demikian profitabilitas perusahaan akan meningkat, dan keuntungan tersebut dapat dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen, hal ini menjadi sinyal bahwa saham perusahaan tersebut memiliki jaminan dapat memberikan imbal hasil yang positif, sehingga otomatis akan meningkatkan harga saham di pasar modal.

2. *Return on Equity* memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap harga saham, sehingga jika profitabilitas meningkat maka harga saham akan meningkat. Peningkatan profitabilitas dapat dilakukan dengan memperhatikan struktur modal, struktur modal yang optimal, bahwasanya para investor tertarik dengan perusahaan yang memiliki hutang yang tidak terlalu membebani perusahaan. *Return on Equity* mampu memediasi penuh pengaruh antara struktur modal (DER) terhadap harga saham, dilihat dari hasil penelitian bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung Debt to Equity Ratio terhadap harga saham. Kebijakan pihak manajemen perusahaan dalam penggunaan hutang yang maksimal sehingga menghasilkan pengembalian yang lebih besar dari beban tetapnya akan meningkatkan profitabilitas.
3. Besarnya angka yang ditunjukkan eror1 dan eror2 menggambarkan bahwa ternyata masih banyak variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependen.

Pembahasan Hipotesis Berdasarkan Model Analisis Jalur

1. H1 : Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Equity.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien sebesar 0,072 dan nilai signifikan sebesar 0,539 artinya nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (sig 0,539 > 0,050) dapat dinyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Equity tidak dapat diterima.

2. H4 : Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien sebesar - 0,158 dengan nilai signifikan sebesar 0,081 artinya nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (sig 0,081 > 0,050) dapat dinyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham tidak dapat diterima.

3. H3 : Return on Equity berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien sebesar 0,647 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 artinya nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (sig 0,000 < 0,050) dapat dinyatakan bahwa Return on Equity berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut : *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga didapat simpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi harga saham secara langsung, akan tetapi dimediasi oleh *Return on Equity* sebagai variabel intervening.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi investor atau calon investor harus lebih cermat dalam menggunakan analisis fundamental. Terlihat bahwa ternyata DER tidak mempengaruhi harga saham secara langsung, akan tetapi harus melalui ROE seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan harus lebih bijaksana dalam mengelola hutang, beban hutang yang besar mengurangi profitabilitas yang berdampak dalam pemberian keuntungan berupa dividen bagi pemegang saham dan menjadi sinyal yang tidak baik bagi peningkatan harga saham di pasar sekunder. Mengingat bahwa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan industri yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, sebagaimana hasil produksi dari perusahaan-perusahaan tersebut dikonsumsi oleh masyarakat banyak. Rekomendasi yang diberikan pada penelitian ini adalah bahwa pihak manajemen perusahaan harus meningkatkan dan mengoptimalkan modal sendiri dan bijak dalam mendapatkan modal asing agar dapat meningkatkan harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memasukkan variabel-variabel lain (misal: rasio aktivitas, kebijakan dividen, GCG dan lain-lain) yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Z., Kane, A., dan Marcus, A. J. (2014). *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, E.F., dan Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, (Terjemahan) buku 1 ed 11*. Jakarta : Salemba.
- Brigham, E.F., dan Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, (Terjemahan) buku 2 ed 11*. Jakarta : Salemba.
- Darmadji, T., dan Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab, Edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi : Teori dan Soal Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Edisi Tujuh*, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., dan Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Husnan, S., dan Pudjiastuti, E. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Indriantoro, N., dan Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Jensen, M.C., dan Meckling, W.H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, October, 1976, V.3, No. 4, pp. 305-360*.
- Jogiyanto, H.M (2003). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Munawir (2010). *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Nugroho, A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*, Yogyakarta : Andi.
- Raharjo, B. (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan*, Yogyakarta : Universitas Gajah mada Press.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Santoso, S. (2000). *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sarjono, H., dan Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sawir, A. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subramanyam, K.R., dan Wild, J. J. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, buku 1, ed 10*, Jakarta : Salemba 4.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2015). *Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan*, Yogyakarta : Center of Academic Publishing Service.

- Supriyadi, E. (2014). *SPSS + Amos : Statistical Data Analysis*, Jakarta : IN MEDIA.
- Tambunan, A. P. (2007). *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Van Horne, J. C., dan Wachowicz, Jr, J. M. (2012). *Prinsip –prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta : Salemba 4.
- Widiatmodjo, S. (2000). *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal : Pengetahuan Dasar*. Jakarta : Yayasan Mpu Ajar Artha.

**ANALISA PENGARUH KUALITAS PRODUK, PEMBELAJARAN DARING
DAN PROMOSI TERHADAP TINGKAT PENJUALAN BUKU
PELAJARAN TINGKAT SMK PADA PT YUDHISTIRA GHALIA
INDONESIA CABANG JAKARTA**

**Albiansyah
(Dosen STIE Bhakti Pembangunan)**

Vega Viantama

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas produk, pembelajaran daring dan promosi terhadap tingkat penjualan buku pelajaran tingkat SMK pada PT Yudhistira Ghalia Indonesia Cabang Jakarta. Baik secara parsial maupun simultan, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 orang dengan penyebaran dilakukan kepada 10 sekolah yang ada di Jakarta, masing-masing sekolah diberikan 5 kuisioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa Kualitas Produk (X1) berpengaruh terhadap tingkat Penjualan (Y) dengan nilai positif dan signifikan secara parsial. Pembelajaran Daring (X2) berpengaruh terhadap tingkat Penjualan (Y) dengan nilai positif dan signifikan secara parsial. Promosi (X3) berpengaruh terhadap tingkat Penjualan dengan nilai positif dan signifikan secara parsial. Hasil uji F menunjukkan semua variabel independen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil Regresi menunjukkan bahwa Koefisien b_1 sebesar 0,372 artinya jika variabel Kualitas Produk meningkat sebesar (satu) maka Tingkat Penjualan akan meningkat sebesar 0,372. Koefisien b_2 sebesar 0,740 artinya variabel Pembelajaran Daring akan meningkat 1 (satu) maka Tingkat Penjualan akan meningkat sebesar 0,740. Koefisien b_3 sebesar 0,574 artinya variabel Promosi akan meningkat 1 (satu) maka Tingkat Penjualan akan meningkat sebesar 0,574. Hasil dari perhitungan koefisien determinasi nilai *adjusted R square* sebesar 0,686 artinya. Kualitas Produk, Pembelajaran Daring dan Promosi bisa menjelaskan variabel independen sebesar 68,6% dan sisanya 31,4% di pengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Kualitas Produk, Pembelajaran daring, Promosi dan Tingkat Penjualan.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam era globalisasi, kemajuan teknologi dan pasar bebas, manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Salah satunya adalah perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan di Indonesia, baik perubahan pada kurikulum pendidikan, media atau sarana pendidikan maupun metode pengajaran.

Pengaruh kemajuan teknologi, dan ditambah adanya pandemi *COVID-19*, khususnya di Indonesia saat ini, telah menerapkan sistem pembelajaran daring.

Pada masa sekarang ini konsumen akan lebih selektif terhadap barang yang dibelinya, salah satunya adalah buku pembelajaran.

Kualitas produk sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan, kualitas produk menggambarkan tentang sejauh mana kemampuan produk tersebut dalam memenuhi kebutuhan konsumen, menurut (Yasin, 2015:29). Perusahaan industri maupun jasa berlomba dalam memasarkan produk mereka. Produk merupakan hasil yang dikeluarkan dari proses produksi dan merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan perusahaan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang yang tidak terbatas bagi kehidupan manusia, terlebih dalam dunia pendidikan. Keberadaan internet, sebagai salah satu teknologi yang paling penting bagi masyarakat pada masa ini (Horzum, 2015:505). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82).

Besarnya pengaruh promosi terhadap peningkatan penjualan sebuah perusahaan maka sangat diperlukan perencanaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap kegiatan promosi penjualan yang dilakukan. Agar promosi dapat mencapai target yang diinginkan, perusahaan harus membuat perencanaan dengan matang. Perencanaan dibuat dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang terkait dengan kegiatan promosi ini, sehingga promosi perusahaan dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

Buku merupakan media pembelajaran dan sumber informasi yang penting dalam peradaban manusia. Sejak dahulu hingga sekarang, buku masih digunakan. meskipun sudah terdapat media-media baru lainnya. Di Indonesia, buku berperan penting dalam mendukung kemajuan dibidang pendidikan. Seiring dengan semakin baiknya tingkat pendidikan di Indonesia, permintaan akan buku cenderung semakin meningkat.

Dengan semakin majunya dunia pendidikan, maka kebutuhan akan buku pun terus meningkat. PT Yudhistira Ghalia Indonesia mempunyai semboyan “Melayani Lebih Baik dan Lebih Baik”. Semboyan inilah yang ingin diterapkan diseluruh jajaran perusahaan. Untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat secara terus-menerus akan suatu produk tidaklah mudah, maka dari itu PT Yudhistira Ghalia Indonesia selalu berupaya meningkatkan kualitas produk buku-bukunya, menjaga kelancaran pendistribusian serta selalu mengedepankan pelayanan yang bagus. PT Yudhistira Ghalia Indonesia memiliki visi untuk mendharmabaktikan diri pada dunia buku pendidikan serta berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Untuk itu PT Yudhistira Ghalia Indonesia selalu berusaha menciptakan buku bermutu untuk memenuhi sarana pendidikan serta memberikan pelayanan terbaik melalui jaringan distribusi yang kuat dan luas.

Tempat penelitian ini adalah PT Yudhistira Ghalia Indonesia cabang Jakarta. Dengan semakin majunya teknologi dan informasi, serta dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi mulai akhir tahun 2019 sampai sekarang yang belum reda, maka pembelajaran daring di sekolah-sekolah semakin dikembangkan dengan demikian tingkat keinginan pelajar untuk membeli buku semakin berkurang. Padahal kualitas buku terus ditingkatkan dan dijaga dengan baik.

Disamping itu kegiatan promosi pun harus terus dilakukan oleh perusahaan atas dasar itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam, penulis mengambil judul tentang **"Analisa Pengaruh Kualitas Produk, Pembelajaran Daring dan Promosi Terhadap Tingkat Penjualan Buku Pelajaran Tingkat SMK Pada PT Yudhistira Ghalia Indonesia Cabang Jakarta"**

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalahnya adalah :

- 1) Apakah kualitas produk berpengaruh terhadap tingkat penjualan buku pada PT Yudhistira Ghalia Indonesia cabang Jakarta secara parsial ?
- 2) Apakah pembelajaran daring berpengaruh terhadap tingkat penjualan buku pada PT Yudhistira Ghalia Indonesia cabang Jakarta secara parsial?
- 3) Apakah biaya promosi berpengaruh terhadap tingkat penjualan buku pada PT Yudhistira Ghalia Indonesia cabang Jakarta secara parsial ?
- 4) Apakah kualitas produk, pembelajaran daring dan promosi mempengaruhi tingkat penjualan buku pada PT Yudhistira Ghalia Indonesia cabang Jakarta secara simultan ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menganalisa pengaruh kualitas produk terhadap tingkat penjualan pada PT Yudhistira Ghalia Indonesia cabang Jakarta secara parsial.
- 2) Untuk menganalisa pengaruh pembelajaran daring terhadap tingkat penjualan pada PT Yudhistira Ghalia Indonesia cabang Jakarta secara parsial.
- 3) Untuk menganalisa pengaruh promosi terhadap tingkat penjualan pada PT Yudhistira Ghalia Indonesia cabang Jakarta secara parsial.
- 4) Untuk menganalisa pengaruh kualitas produk, pembelajaran daring dan promosi terhadap tingkat penjualan pada PT Yudhistira Ghalia Indonesia cabang Jakarta secara simultan.

2. LANDASAN TEORI

Kualitas Produk

Menurut (Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, 2016:176) mengatakan bahwa, kualitas produk adalah mencakup segala sesuatu yang memberikan nilai (*Value*) untuk memuaskan kebutuhan atau keinginan seperti barang fisik, jasa, acara, musik, pengalaman, orang atau pribadi, tempat, properti, organisasi, informasi dan ide. Sedangkan menurut Sofjan Assauri (2015) kualitas produk adalah pernyataan tingkat kemampuan dari suatu merek atau produk tertentu dalam melaksanakan fungsi yang diharapkan. Adapun pendapat lain menurut (Tony Wijaya, 2018:9) mengatakan bahwa. Kualitas Produk adalah sebagai keseluruhan gabungan karakteristik barang dan jasa menurut pemasaran, rekayasa, produksi maupun pemeliharaan yang menjadikan barang dan jasa yang digunakan memenuhi harapan pelanggan.

Indikator Kualitas Produk

Menurut Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra (2016:134) ada beberapa macam indikator kualitas produk diantaranya adalah :

- 1) Fitur (*features*) yaitu karakteristik pelengkap khusus yang bisa menambah pengalaman pemakai produk.
- 2) Kinerja (*performance*) merupakan karakteristik operasi dasar dari suatu produk.
- 3) Reliabilitas (*reliability*) yaitu probabilitas terjadinya kegagalan atau kerusakan produk dalam periode waktu tertentu. Semakin kecil kemungkinan terjadinya kerusakan semakin andal produk bersangkutan.
- 4) Dapat diperbaiki (*serviceability*) yaitu karakteristik kecepatan dan kemudahan untuk direparasi, serta kompetensi dan keramahan staf layanan.
- 5) Estetika (*aesthetics*) merupakan penampilan produk yang bisa dinilai dengan panca indera (rasa, aroma, suara, dan lain-lainnya).
- 6) Konformansi (*conformance*) yaitu tingkat kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan., misalnya ketepatan waktu keberangkatan dan kedatangan kereta api, dan kesesuaian antara ukuran sepatu dengan standar yang berlaku.
- 7) Persepsi terhadap kualitas (*perceived quality*) yaitu kualitas yang dinilai berdasarkan reputasi penjual.
- 8) Daya tahan (*durability*) yaitu jumlah pemakaian produk sebelum produk bersangkutan diganti.

Pembelajaran Daring

Menurut Syarifudin (2020:31) pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran Daring *Learning* sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Sobron dkk, 2019:1).

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018:27) daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan. Sedangkan menurut Syarifudin (2020:33) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain.

Indikator Pembelajaran Daring

Menurut (Slameto, 2015) yang menyatakan didalam pembelajaran daring memiliki potensi untuk mendukung revolusi pembelajaran, yaitu pembelajaran

konvensional dimana pembelajaran ini berpusat pada guru. Berikut enam dimensi utama yaitu :

- (1) Fleksibilitas, artinya pembelajaran dapat dilakukan dimana saja baik itu di rumah, di sekolah maupun dimana saja dan dapat belajar kapan saja tanpa harus masuk ke dalam ruangan kelas.
- (2) Motivasi, penggunaan pembelajaran ini menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak dibatasi pengetahuannya baik dalam ruang maupun waktu.
- (3) Konektivitas dimana pada e-learning ini memudahkan peserta didik dalam berkomunikasi dan dapat mencari pengetahuan secara tidak terbatas sehingga anak mampu memiliki wawasan yang luas.
- (4) Interaktivitas, dimana dalam e-learning ini melibatkan interaksi antar pelajar dan materi pelajaran serta lingkungan belajar yang dapat dilakukan secara instan dan langsung sehingga memudahkan siswa untuk berdiskusi.
- (5) Memperluas peluang, pada daring ini, materi yang dapat memperkaya materi pembelajaran dan memperluas materi untuk pertemuan langsung sehingga anak mampu berpikir kritis dalam materi tersebut.
- (6) Kolaborasi, dimana penggunaan fasilitas komunikasi dan diskusi online untuk mendukung pembelajaran kolaboratif diluar kelas.

Promosi

Menurut Kotler dan Keller (2016:47) promosi merupakan aktivitas yang mengkomunikasikan keunggulan produk dan membujuk pelanggan sasaran untuk membelinya. Menurut Muhammad Adam (2015:94) Promosi dalam jasa pendidikan yaitu aktivitas untuk mengkomunikasikan jasa pendidikan tinggi yang ditawarkan perguruan tinggi dalam rangka membangun persepsi, afeksi dan keputusan program studi yang dipilihnya.

Indikator Promosi

Menurut Tjiptono (2016) Indikator Promosi yaitu :

- 1) Periklanan merupakan salah satu bentuk promosi yang menggunakan media cetak untuk menyampaikan komunikasi kepada konsumen, biasanya melalui media seperti banner, poster, dan lain sebagainya.
- 2) Penjualan personal adalah interaksi langsung, komunikasi tatap muka antara penjual dengan pembeli untuk memperkenalkan produknya.
- 3) Promosi penjualan adalah promosi untuk menambah dan mengkoordinasikan kegiatan pengambilan keputusan pembelian, tujuannya untuk menarik pelanggan.
- 4) Hubungan masyarakat yaitu upaya komunikasi menyeluruh untuk mempengaruhi opini, keyakinan dan sikap konsumen terhadap perusahaan.

Penjualan

Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2016:3) Penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran. Penjualan menurut Winardi (2018:176), dalam Lilis Cucu Sumartini dan Dini Fajriany Ardining Tias (2019) menyatakan bahwa Penjualan adalah hasil yang dicapai sebagai imbalan jasa-jasa yang diselenggarakan yang dilakukannya perniagaan transaksi dunia usaha.

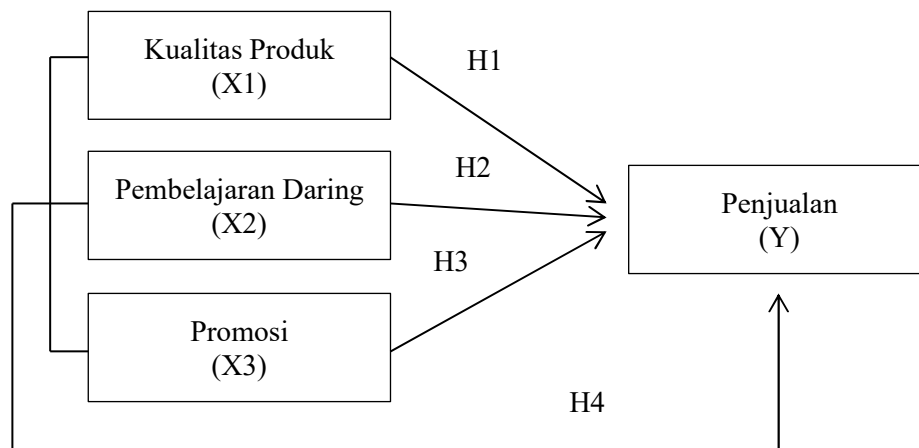
Indikator Penjualan

Terdapat indikator dari penjualan menurut Basu Swasta (2015), sebagai berikut:

- 1) Mencapai volume penjualan tertentu.
- 2) Perlunya ada kerjasama yang baik diantara fungsional dalam perusahaan (bagian produksi yang membuat produk, bagian keuangan yang menyediakan dana, bagian promosi, dan lain-lain)
- 3) Mendapatkan laba tertentu.
- 4) Dalam hal ini bagian penjualan mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu bagaimana memperoleh serta mendapatkan laba atau keuntungan yang realistis dalam penjualannya.
- 5) Menunjukkan pertumbuhan perusahaan.
- 6) Pada perusahaan besar ataupun perusahaan kecil, formula tersebut diatas dipakai pada laporan operasi perusahaan dan digunakan oleh pengusaha serta pemilik untuk mengadakan penilaian terhadap hasil kerja perusahaan, termasuk efektifitas penjualan dan pemasarannya.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil pemikiran sendiri

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas diketahui bahwa penelitian ini memiliki tiga variabel bebas yaitu Kualitas Produk (X1), Pembelajaran Daring (X2), Promosi (X3) dan satu variabel terikat yaitu Penjualan (Y).

Hipotesis

Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

- 1) Ho1 : Tidak terdapat pengaruh kualitas produk terhadap tingkat penjualan buku pelajaran tingkat SMK pada PT Yudhistira Ghalia Indonesia secara parsial.
Ha1 : Terdapat pengaruh kualitas produk terhadap tingkat penjualan buku pelajaran tingkat SMK pada PT Yudhistira Ghalia Indonesia secara parsial.

- 2) Ho2 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap tingkat penjualan buku pelajaran tingkat SMK pada PT Yudhistira Ghalia Indonesia secara parsial.
Ha2 : Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap tingkat penjualan buku pelajaran tingkat SMK pada PT Yudhistira Ghalia Indonesia secara parsial.
- 3) Ho3 : Tidak terdapat pengaruh promosi terhadap tingkat penjualan buku pelajaran tingkat SMK pada PT Yudhistira Ghalia Indonesia secara parsial.
Ha3 : Terdapat pengaruh promosi terhadap tingkat penjualan buku pelajaran tingkat SMK pada PT Yudhistira Ghalia Indonesia secara parsial.
- 4) Ho4 : Tidak terdapat pengaruh kualitas produk, pembelajaran daring dan promosi terhadap tingkat penjualan buku pelajaran tingkat SMK pada PT Yudhistira Ghalia Indonesia secara simultan.
Ha4 : Terdapat pengaruh kualitas produk, pembelajaran daring dan promosi terhadap tingkat penjualan buku pelajaran tingkat SMK pada PT Yudhistira Ghalia Indonesia secara simultan.

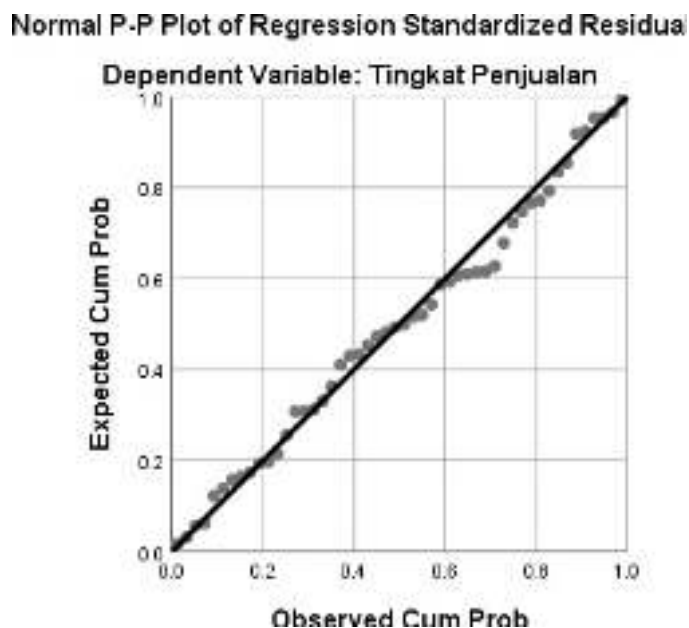
3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dengan menggunakan grafik normal P-P Plot yaitu dengan melihat penyebaran datanya. Jika data menyebar di garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka asumsi regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut uji normalitas dalam penelitian ini.

Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot



Sumber data: output SPSS yang diolah versi 23

Berdasarkan pada gambar 2 terlihat titik-titik menyebar digaris diagonal, serta penyebaran mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independent dalam metode regresi. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas .

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.079	3.104			
Kualitas Produk	0.336	0.231	0.258	0.204	4.906
Pembelajaran Daring	0.755	0.165	0.638	0.330	3.032
Promosi	0.036	0.322	0.026	0.117	8.532

a. Dependent Variable: Tingkat Penjualan

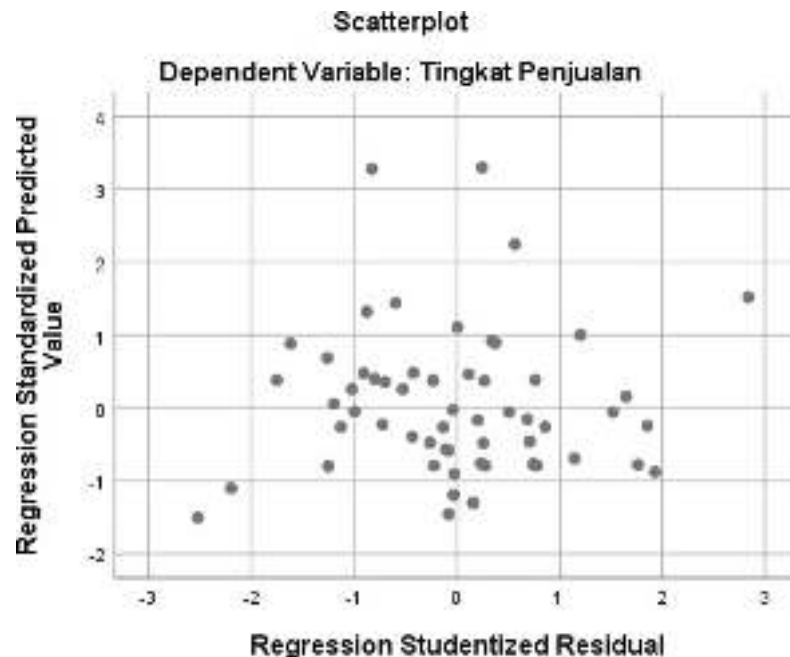
Sumber data: output SPSS yang diolah versi 23

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa Kualitas Produk (X1) nilai tolerance 0,204 lebih bear dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas, Pembelajaran Daring (X2) nilai tolerance 0,330 lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas dan Promosi (X3) nilai tolerance 0,117 lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dan dapat disimpulkan bahwa Kualitas Produk (X1) tidak terjadi gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF 4,906 lebih kecil dari 10. Pembelajaran Daring (X2) tidak terjadi gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF 3,032 lebih kecil dari 10. Promosi (X3) tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai VIF 8,532 lebih kecil dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan dalam gambar dibawah ini :

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber data: output SPSS yang diolah versi 23

Berdasarkan gambar 3 di atas terlihat titik-titik yang menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan yang lain (non autokorelasi). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, dapat digunakan rumus *Durbin Watson*.

Tabel 2
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 ^a	.751	.738	2.039	1.997

a. Predictors: (Constant), Promosi, Pembelajaran Daring, Kualitas Produk

b. Dependent Variable: Tingkat Penjualan

Sumber data: output SPSS yang diolah versi 23

Rumus *Durbin - Watson*:

$$= DU < DW < 4 - DU$$

$$= 1.6739 < 1.997 < 2,3261$$

Tidak terjadi Autokorelasi karena 1.6739 lebih kecil dari 1,997 lebih kecil dari 2,3261. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin Watson*, berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,997. Apabila nilai DW terletak antara batas atau *Upper Bound* (du) dan (4-du), maka

dari itu tidak terjadi Autokorelasi. Didapat nilai pada tabel *Durbin Watson* untuk $n=50$ dan $k=3$ adalah $du= 1,6739$ dan $4-du= 2,3261$. Maka H_0 diterima artinya tidak terjadi Autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel bebas secara Parsial terhadap variabel terikat. Berikut hasil ringkasan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.787	2.326		.768	.445
	Kualitas Produk	.372	.163	.301	2.283	.026
	Pembelajaran Daring	.740	.124	.662	5.951	.000
	Promosi	.574	.193	.432	3.166	.039

a. Dependent Variable: Tingkat Penjualan

Sumber data: output SPSS yang diolah versi 23

Dari tabel 3 di atas apabila ditulis dalam bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,787 + 0,372X_1 + 0,740X_2 + 0,574X_3$$

Dimana :

a = Konstanta

Y = Tingkat Penjualan

X_1 = Kualitas Produk

X_2 = Pembelajaran Daring

X_3 = Promosi

Keterangan :

- 1) Jika pengaruh Kualitas Produk, Pembelajaran Daring, dan Promosi bernilai 0, maka Y = Tingkat Penjualan akan sebesar konstanta sebesar 1,787.
- 2) Koefisien b_1 sebesar 0,372 artinya jika variabel Kualitas Produk meningkat sebesar 1 (satuan) maka Tingkat Penjualan akan meningkat sebesar 0,372.
- 3) Koefisien b_2 sebesar 0,740 artinya variabel Pembelajaran Daring akan meningkat 1 (satuan) maka Tingkat Penjualan akan meningkat sebesar 0,740.
- 4) Koefisien b_3 sebesar 0,574 artinya variabel Promosi akan meningkat 1 (satuan) maka Tingkat Penjualan akan meningkat sebesar 0,574.

Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien Korelasi adalah analisis yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran hubungan yang mengacu pada

sekelompok teknik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel.

Tabel 4
Hasil Pengujian Korelasi
Correlations

		Kualitas Produk	Pembelajaran Daring	Promosi	Tingkat Penjualan
Kualitas Produk	Pearson Correlation	1	.588**	.876**	.656**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50
Pembelajaran Daring	Pearson Correlation	.588**	1	.790**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50
Promosi	Pearson Correlation	.876**	.790**	1	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50
Tingkat Penjualan	Pearson Correlation	.656**	.810**	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data: output SPSS yang diolah versi 23

Dari tabel 4 di atas dapat dianalisis sebagai berikut :

- 1) Koefisien korelasi Kualitas Produk dengan Tingkat Penjualan sebesar 0,656 yang artinya hubungan antara Kualitas Produk dengan Tingkat Penjualan kuat.
- 2) Koefisien korelasi Pembelajaran Daring dengan tingkat Penjualan sebesar 0,810 yang artinya hubungan antara Pembelajaran Daring dengan Tingkat Penjualan sangat kuat.
- 3) Koefisien korelasi Promosi dengan Tingkat Penjualan sebesar 0,756 yang artinya hubungan antara Promosi dengan Tingkat Penjualan kuat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel *Model Summary* berikut :

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 ^a	.706	.686	2.234	1.954

a. Predictors: (Constant), Promosi, Pembelajaran Daring, Kualitas Produk

b. Dependent Variable: Tingkat Penjualan

Sumber data: output SPSS yang diolah versi 23

Berdasarkan Tabel 5 Angka (R^2) atau koefisien determinasi dari tabel di atas adalah sebesar 0,686. Nilai *adjusted R square* digunakan pada model yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Penggunaan *adjusted R Square* bisa mengeliminir naik turunnya nilai (R^2) karena adanya penambahan variabel independen ke dalam model. Nilai *adjusted R square* pada tabel sebesar 68,6%. Hal tersebut berarti Kualitas Produk, Pembelajaran Daring dan Promosi bisa menjelaskan variabel independen sebesar 68,6% dan sisanya 31,4% dijelaskan oleh variabel di luar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya : harga, saluran distribusi, lokasi perusahaan, dan sebagainya.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial dan individual terhadap variabel terikat. Adapun kriteria yang digunakan dalam menguji uji statistik t yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan derajat kebebasan (df) = $n - k = 50 - 4 = 46$, didapat t tabel = 1.67866. Berikut adalah hasil perhitungan Uji t.

Tabel 6
Hasil Uji t Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.787	2.326		.768	.445
Kualitas Produk	.372	.163	.301	2.283	.026
Pembelajaran Daring	.740	.124	.662	5.951	.000
Promosi	.574	.193	.432	3.166	.039

a. Dependent Variable: Tingkat Penjualan

Sumber data: output SPSS yang diolah versi 23

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa :

- 1) Pengaruh Kualitas Produk (X_1) terhadap Tingkat Penjualan (Y) memiliki nilai t_{hitung} 2,283 lebih besar dari t_{tabel} 1.67866 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kualitas Produk terhadap Tingkat Penjualan.
- 2) Pengaruh Pembelajaran Daring (X_2) terhadap Tingkat Penjualan (Y) variabel Pembelajaran Daring memiliki nilai t_{hitung} 5,951 lebih besar dari t_{tabel} 1.67866 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, karena terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pembelajaran Daring terhadap Tingkat Penjualan.
- 3) Pengaruh Promosi (X_3) terhadap Tingkat Penjualan (Y) variabel Promosi memiliki nilai t_{hitung} 3,166 lebih besar dari t_{tabel} 1.67866 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, karena terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Promosi terhadap Tingkat Penjualan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat dengan tingkat probabilitas $\alpha = 0,05$ atau 5% dan derajat kebebasan $df_1 = k - 1 = (4 - 1) = 3$ dan $df_2 = n - k = (50 - 3) = 47$, maka diperoleh F tabel sebesar 2,80. Berikut adalah hasil perhitungan uji F.

Tabel 7
Hasil Analisa Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	549.869	3	183.290	36.736	.000 ^b
	Residual	229.511	46	4.989		
	Total	779.380	49			

a. Dependent Variable: Tingkat Penjualan

b. Predictors: (Constant), Promosi, Pembelajaran Daring, Kualitas Produk

Sumber data: output SPSS yang diolah versi 23

Berdasarkan pada tabel 7 di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 36,736 sedangkan untuk nilai F tabel dengan taraf signifikan (α) 0,05 dan jumlah sampel ($50-3= 47$) maka diperoleh F tabel sebesar 2,80. Maka nilai F hitung = $36,736 > F \text{ tabel} = 2,80$. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear berganda sudah tepat dan dapat dinyatakan jika H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti semua variabel independen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dari beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dinilai mewakili beberapa variabel yang lain dalam mempengaruhi Tingkat Penjualan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Pengaruh Kualitas Produk (X1) terhadap Tingkat Penjualan (Y) memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 2,283$ lebih besar dari $t_{\text{tabel}} 1.67866$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kualitas Produk terhadap Tingkat Penjualan.
- 2) Pengaruh Pembelajaran Daring (X2) terhadap Tingkat Penjualan (Y) variabel Pembelajaran Daring memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 5,591$ lebih besar dari $t_{\text{tabel}} 1.67866$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, karena terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pembelajaran Daring terhadap Tingkat Penjualan.
- 3) Pengaruh Promosi (X3) terhadap Tingkat Penjualan (Y) variabel Promosi memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 3,166$ lebih besar dari $t_{\text{tabel}} 1.67866$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, karena terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Promosi terhadap Tingkat Penjualan.
- 4) Nilai F hitung sebesar 36,736 sedangkan untuk nilai F tabel dengan taraf signifikan (α) 0,05 dan jumlah sampel ($50-3= 47$) maka diperoleh F tabel sebesar 2,80. Maka nilai F hitung = $36,736 > F \text{ tabel} = 2,80$. Maka dapat

disimpulkan bahwa persamaan regresi linear berganda sudah tepat dan dapat dinyatakan jika H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti semua variabel independen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan didapatkan kesimpulan yang telah di kemukakan, saran dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk lebih Meningkatkan kualitas produk buku, perusahaan diharapkan bisa mempertebal kertas buku, memperjelas tulisan supaya mudah difahami dan membuat sampul lebih spesifik agar lebih mewakili isi buku.
- 2) Untuk lebih Meningkatkan Promosi, perusahaan diharapkan bisa dengan cara seringnya mengadakan bedah buku di sekolah-sekolah SMK, berkolaborasi dengan waralaba supaya buku lebih mudah didapat, dan membuat toko buku di marketplace supaya lebih mudah dijangkau.
- 3) Untuk lebih meningkatkan belajar daring hendaknya perusahaan membuat e-book supaya memudahkan proses belajar daring dan memberi fasilitas berupa website atau aplikasi bagi siswa supaya lebih produktif ketika belajar daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swasta dan Hani Handoko, 2015, Manajemen Pemasaran: Analisa dan Perilaku Konsumen. BPFE. Yogyakarta.
- Fandy, Tjiptono dan Greforius, Chandra. (2016). Pemasaran Jasa (Prinsip, Penerapan, dan Penelitian), Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Kotler, Philip., & Gary Armstrong. 2018. Principles of Marketing, 17 th Edition, Pearson.
- Rohmawati, L. (2021). Efektivitas Penerapan Media Sosial Whatsapp Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas Viii Mts Manbaul Bahri Dadap Indramayu). *Sinau: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 40-50.
- Saragih, J. P. (2021). Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Fisika Materi Gerak Lurus Melalui Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group Siswa Kelas X Ipa-1 Sma Negeri 1 Siborongborong Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Intersections*, 6(2), 38-46.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Penerbit Rineka. Cipta : Jakarta ; 2015
- Sofjan Assauri, Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep, dan Strategi, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, (2015), hal. 211.
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm.

81-86. Diunduh tanggal 27 Januari 2020.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Syarifudin, A., S. (2020). Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing

Widiasworo Erwin. (2017). Strategi dan Metode Mengajar Siswa diLuar. Kelas.Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Wijaya, Tony. (2018), Manajemen Kualitas Jasa, Edisi Kedua, Jakarta: PT.Indeks.

Yuliana, Y. (2019). *Pengaruh Promosi dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan*

Pembelian Tik Tok Cigaro Pada PT. Indosari Mandiri (Doctoral dissertation, Universitas Buddhi Dharma).

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020

Ripka Marbun

Daniel Susanto
(Dosen STIE Bhakti Pembangunan)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 –2020. Pemilihan variabel di dalam penelitian ini didasarkan pada hasil jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang inkonsisten terhadap faktor–faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Ln total aset. Pengukuran variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on assets*. Pengukuran variabel likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio*. Pengukuran variabel solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *debt to asset ratio*. Pengukuran variabel *financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan metode Zmijewski X-Score. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu: 1). Perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020; dan 2). Perusahaan sub sektor konstruksi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk tahun pelaporan dari tahun 2016-2020. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software SPSS 26.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan *Financial Distress*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam masa pemerintahan saat ini, sektor konstruksi dan bangunan menjadi andalan bagi pemerintah untuk meningkatkan perekonomian bangsa. Pembangunan infrastruktur saat ini harus tetap berjalan karena sektor konstruksi menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi nasional bagi Indonesia. Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya sektor konstruksi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia (www.bps.go.id).

Hal tersebut membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga menyebabkan pengeluarannya akan meningkat tinggi yang mempengaruhi keuangan perusahaan. Hal tersebutlah yang mempengaruhi keuangan perusahaan menjadi *financial distress*. Ditambah lagi dengan sikap perusahaan yang membiarkan masalah keuangan yang tidak bisa diselesaikan menjadi berlarut-larut terlalu lama.

banyak perusahaan yang mengalami *financial distress* dikarenakan ketidakmampuannya dalam mengelola keuangan perusahaan pada era persaingan bisnis yang ketat. Dalam menghadapi masalah keuangan tersebut perusahaan memiliki beberapa pilihan untuk mengatasinya. Dengan cara seperti melakukan pinjaman kepada kreditur hingga menggabungkan usahanya agar dapat menambah modal usaha. Pilihan terakhir yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghadapi masalah keuangannya adalah menutup usahanya. Dengan demikian perusahaan harus bisa mencegah terjadinya hal-hal tersebut karena untuk menjaga nama baik perusahaan. Hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap para investor dan kreditur dalam menanamkan modal, sehingga membuat mereka harus lebih cermat dan teliti dalam menanamkan modal. Salah satu caranya adalah dengan melihat atau menganalisis kondisi keuangannya terlebih dahulu dan memastikan bahwa perusahaan tidak mengalami masalah kesulitan keuangan (*financial distress*).

Rumusan Masalah

- 1) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi?
- 2) Apakah *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi ?
- 3) Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi?
- 4) Apakah Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi?
- 5) Apakah Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi?

Tujuan Penelitian

Dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- 1) Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan sejenis, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.
- 2) Pihak Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan investor pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan melihat kondisi *financial distress* pada perusahaan tersebut dan dapat membantu investor mengetahui apa saja yang mempengaruhi kondisi *financial distress*.
- 3) *Stake Holders*
Informasi prediksi *financial distress* diharapkan mampu membantu *stakeholders* atau pemangku kepentingan dalam menerapkan solusi atas probabilitas kebangkrutan sedini mungkin sebelum bank dinyatakan *legal bankruptcy*.

2. LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2017) teori sinyal adalah bentuk atau upaya yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor, bagaimana manajemen melihat prospek dari suatu perusahaan berupa informasi yang telah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik perusahaan. Pemberian sinyal merupakan usaha manajemen untuk memiliki informasi lebih untuk menyajikannya

kepada investor guna meningkatkan keputusan investasi. Teori sinyal menekankan pada pentingnya sebuah informasi, karena berpengaruh terhadap keputusan perusahaan. Informasi yang dimaksud dapat berupa laporan keuangan, informasi lain yang diungkapkan secara langsung oleh perusahaan, dan informasi kebijakan perusahaan. Manajemen diwajibkan mampu memberikan *good news* untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan agar dapat memberikan sinyal positif bagi perusahaan. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, informasi ini akan menjadi petunjuk yang baik bagi pihak eksternal tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Apabila laba yang dilaporkan perusahaan mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut baik sehingga dapat membagi dividen kepada pemegang saham.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976:305), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Dalam prakteknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di waktu mendatang dibandingkan pemilik modal atau pemegang saham. Sehingga sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Jensen dan Meckling, 1976 dalam Machdar (2018) berpendapat di dalam teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen dan pemilik memiliki kepentingan yang berbeda. Agen selaku manajemen adalah pihak yang mengelola perusahaan sehingga mengetahui informasi internal lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*.

Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila kondisi ini dibiarkan berlarut-larut, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan atau dilikuidasi. Kemudian Platt dan Platt menyatakan kegunaan informasi *financial distress* yang terjadi dalam perusahaan adalah: (1) dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan. (2) Pihak manajemen dapat mengambil tindakan *merger* atau *take over* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik. (3) Memberikan tanda peringatan dini adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang (Ayu, 2017:140).

Dalam mengukur *financial distress* peneliti memilih menggunakan model Zmijewski X-Score. Perluasan studi dalam memprediksi *Financial Distress* juga dilakukan oleh Zmijewski (1983) yang menambahkan validasi rasio keuangan yang digunakan sebagai alat mendeteksi kegagalan keuangan dalam perusahaan. Model yang dihasilkan oleh Zmijewski merupakan hasil riset selama 20 tahun yang telah diulang. Zmijewski menggunakan analisis rasio keuangan *leverage*, likuiditas, dan mengukur kinerja suatu perusahaan. Sampel yang digunakan oleh Zmijewski dalam melakukan penelitian sebanyak 75 perusahaan bangkrut dan 73 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai dengan 1978 (Khoiriyah, 2019).

Rumus model Zmijewski dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lainnya (Silviana dan Arifin, 2017:1195). Semakin banyak total aset maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Rahmasari, 2017:1195). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diperkirakan akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan *earning* yang lebih besar, sehingga akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Rahmasari dan Titik, 2017:1386). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil (Arifin, dkk 2017:1195).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan volume penjualan maupun total aktiva atau total aset, rumus dari ukuran perusahaan dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{Firm Size} = \text{LN Total Aset}$$

Profitabilitas

Menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Dalam rasio profitabilitas peneliti memilih menggunakan *return on asset*. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018:193). Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Hery (2018:193) rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas

Menurut Kasmir (2019: 130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total passiva lancar (hutang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini peneliti memilih likuiditas diprosikan menggunakan *current ratio*.

Rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2019: 134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar})/(\text{Hutang Lancar})$$

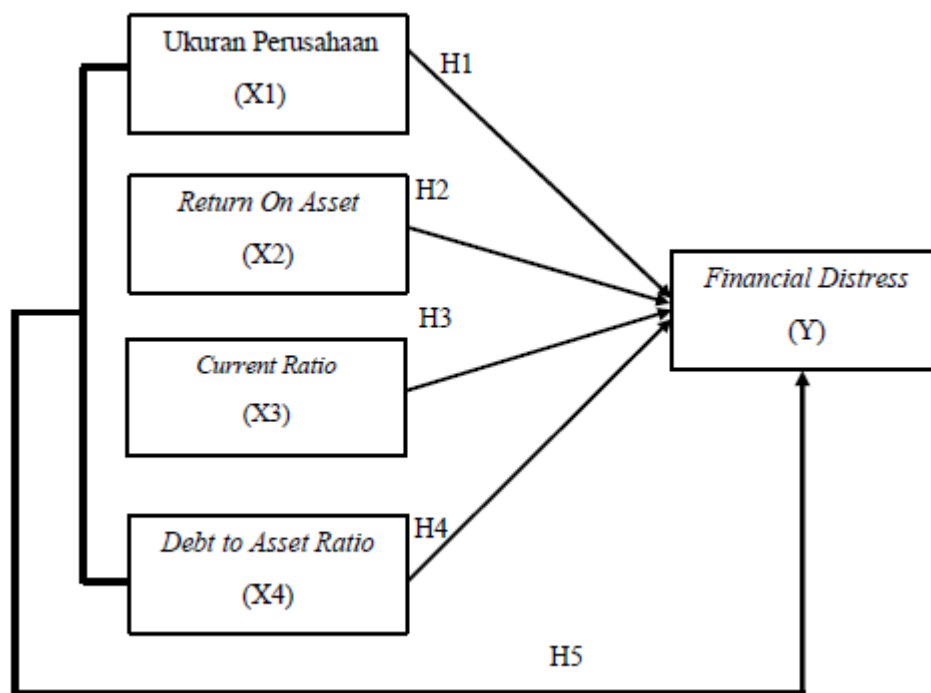
Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus dapat menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. Dalam rasio solvabilitas peneliti memilih menggunakan *debt to asset ratio*.

Menurut Kasmir (2018:156), “*debt to asset ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutang yang dimilikinya.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = (\text{Total Utang}) / (\text{Total Aktiva})$$

Kerangka Pemikiran



Keterangan :

————→ = Uji Parsial

————→ = Uji Simultan

Hipotesis

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*.

H₂: *Return on Asset* berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*.

H₃: *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*.

H₄: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*.

H₅: Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL :

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas yang diuji dengan Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai Exact Sig. (2-tailed) 0,235 > 0,005. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. **Uji Multikolinieritas** menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *current ratio*, *net profit margin* dan *total assets turnover* tidak terjadi masalah multikolinieritas. **Uji Heteroskedastisitas** pada uji Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan diperjelas dengan uji glejser yang menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. **Uji Autokorelasi** dengan Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,227. Nilai DW lebih besar dari nilai -2 dan lebih kecil dari nilai +2 ($-2 < DW < +2$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, *Current Ratio* dan Solvabilitas terhadap *financial distress*. Dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Analisi Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.844	.153		-25.202	.000		
Ukuran Perusahaan	-.010	.005	-.027	-1.925	.061	.923	1.084
Return On Asset	-4.282	.205	-.311	-20.936	.000	.836	1.196
Current Ratio	-.003	.001	-.030	-2.074	.044	.890	1.124
Debt to Asset Ratio	5.515	.101	.841	54.864	.000	.785	1.274

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26.0

Tabel di atas menunjukkan persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$FD = -3,844 + -0,010UP + -4,282ROA -0,003CR + 5,515DAR + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa: a) Konstanta sebesar -3,844 menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (*Return On Asset*), Likuiditas (*Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*) dan Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) serta faktor lain, maka variabel *Financial Distress* yang diukur dengan nilai Zmijewski X-Score pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar -3,844 satuan, b) Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan bernilai 0,010 (negatif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai Zmijewski X-Score yang mana dalam hal ini berarti kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* (FD) semakin meningkat sebesar -0,010 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya, c) Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) bernilai 4,282 (negatif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai Zmijewski X-Score yang mana dalam hal ini berarti kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* (FD) semakin meningkat sebesar 4,282 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya, d) Koefisien regresi variabel Likuiditas (CR) bernilai 0,003 (negatif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai Likuiditas sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai Zmijewski X-Score yang mana dalam hal ini berarti kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* (FD) semakin meningkat sebesar 0,003 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya, e) Koefisien regresi variabel Solvabilitas (DAR) bernilai 5,515 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan Solvabilitas (DAR) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai Zmijewski X-Score yang mana dalam hal ini berarti kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* (FD) semakin menurun sebesar 0,102 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.992	.991	.117286	1.227

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26.0

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,991 yang mengandung arti bahwa 99,1% besarnya *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas sedangkan sisanya 0,09% (100% -99,1%) lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Hasil uji t penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.844	.153		-25.202	.000		
Ukuran Perusahaan	-.010	.005	-.027	-1.925	.061	.923	1.084

Return On Asset	-4.282	.205	-.311	-20.936	.000	.836	1.196
Current Ratio	-.003	.001	-.030	-2.074	.044	.890	1.124
Debt to Asset Ratio	5.515	.101	.841	54.864	.000	.785	1.274

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26.0

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *financial distress* dengan t-hitung sebesar -1,925 dan nilai signifikansi sebesar $0,061 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (**H₁Ditolak**). Hasil pengujian pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *financial distress* dengan t-hitung sebesar -20,936 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* (**H₂diterima**). Hasil pengujian pengaruh Likuiditas (CR) terhadap *financial distress* dengan t-hitung sebesar -2,074 dan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* (**H₃diterima**). Hasil pengujian Solvabilitas (DAR) terhadap *financial distress* dengan t-hitung sebesar 54,864 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa Solvabilitas (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* (**H₄Diterima**).

Uji F

Hasil uji F penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.006	4	18.501	1344.974	.000 ^b
	Residual	.619	45	.014		
	Total	74.625	49			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Debt to Asset, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Return on Equity

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26.0

Hasil uji F pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 1344,974 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* (**H₅ Diterima**).

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln total aktiva (*SIZE*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga H₁ dalam penelitian ini ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil kemungkinan mengalami kondisi *financial distress*. Namun perusahaan yang besar membutuhkan biaya dan pengawasan yang lebih besar pula. Jika perusahaan tidak dapat mengatur keuangan dengan baik, maka biaya-biaya yang dikeluarkan untuk biaya operasional perusahaan akan lebih besar dan dapat meningkatkan risiko terjadinya kondisi *financial distress*. Kesimpulannya yaitu secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Stephanie, Lindawati, Suyanni, Christine, Efvina Oknesta dan

Adam Afiezan (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Profitabilitas (*Return on Asset*) Terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga H₂ dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin jauh mengalami *financial distress*. Dengan kata lain, semakin tinggi ROA semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba atau keuntungan. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki jumlah aset yang tinggi yang dapat menurunkan kondisi *financial distress*. Dengan demikian, akan meningkatkan daya tarik pihak investor terhadap perusahaan. Peningkatan daya tarik investor akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan tersebut, karena perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik dalam menghasilkan laba dan investor akan menanamkan modalnya dan berharap mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lailatul Maulidia (2020), Bela Oktavianti, Achmad Hizai dan Andi Mirdah (2020), serta Ni Made Nita Saputri dan Kadek Dewi Padnyawati (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga H₃ dalam penelitian ini diterima. Dikarenakan perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya yang jatuh tempo secara tepat waktu menggunakan aset lancarnya sehingga nilai likuiditas meningkat maka *financial distress* yang dialami perusahaan mengalami penurunan. Aset lancar yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan investor dan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Aset lancar yang tinggi mampu memberikan nilai bagi perusahaan, artinya perusahaan mampu mengelola aset lancarnya dengan efektif dan efisien atau dapat dikatakan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tasya Andhita Septiani, Tri Siswantini dan Sri Murtatik (2021) serta Siti Badriyah Islamiyatun yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) Terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga H₄ dalam penelitian ini diterima. Artinya semakin besar jumlah utang, semakin tinggi probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini berisiko terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati dan Muhammad Kevin Aprilio (2020) yang menunjukkan bahwa Solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap *Financial Distress*

Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*, sehingga

H5 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* diterima. Ketika ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berubah baik meningkat/menurun, maka akan mempengaruhi *financial distress*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan; 1) Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. 2) Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*, 3) Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*, 4) Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*, 5) ukuran perusahaan, profitabilitas, Likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Saran dari kesimpulan penelitian ini, 1) Bagi Investor: Pihak investor diharapkan dapat melakukan pertimbangan secara matang ketika ingin melakukan investasi guna melihat apakah perusahaan tersebut berpotensi mengalami kondisi *financial distress* atau tidak, dan penilaian tingkat kesehatan perusahaan sebaiknya tidak dilihat dari satu rasio keuangan saja. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerugian bagi pihak investor ketika melakukan investasi, 2) Bagi Perusahaan terutama Manajemen: Pihak manajemen diharapkan dapat memperhatikan faktor yang terindikasi dapat memprediksi *financial* seperti rasio-rasio keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Jika terdapat indikasi perusahaan mengalami kesulitan keuangan, pihak manajemen perusahaan dapat cepat mengambil tindakan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan, 3) Bagi Peneliti Berikutnya: a) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada sektor perusahaan yang lain di Bursa Efek Indonesia, b) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun pengamatan lebih dari 5 tahun sehingga dapat menghasilkan informasi penelitian yang lebih optimal, c) Penelitian selanjutnya sebaiknya juga dapat menggunakan variabel penelitian lainnya untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- bela Oktavianti, A. H. (2020). Pengaruh Likuiditas, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JAR Volume 1, Nomor 1, Januari-April 2020, 1*, 20-34.
- Della Putri, L. A. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 9 Nomor 6 Juni 2020, 09*, 2-18.
- Kasmir, (2018). Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik). Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Innasril Mahfullah, N. H. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 11, Nomor 4, April 2022, 11*, 2-14.
- Ni Made Nita Saputri, K. D. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia edisi april 2021*, 563-580.
- Brigham and Houston. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.

- Nurhayati, M. K. (2020). PENGARUH RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS. *KAJIAN AKUNTANSI Volume 21 No.2 September 2020*, 21, 198-107.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetaka Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Siti Badriyah Islamiyatun, S. H. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 2021, 25-34.
- Stephanie, L. S. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting Volume 3 Nomor 2, Juni 2020, 3 Nomor 2*, 300-310.
- Ghozali, I. (2018). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*”Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Tasya Andhita Septiani, T. S. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 9, Nomor 1, Januari 2021 : 100-111*, 09, 100-111.

www.bps.go.id

ANALISIS PENGARUH *WORK FROM HOME* (WFH), LINGKUNGAN KERJA, DAN STRES KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS PEGAWAI DIREKTORAT PELAYANAN HAJI DALAM NEGERI DKI JAKARTA

Desika Andriani

(Dosen STIE Bhakti Pembangunan)

Adinda Nur Aisyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Work From Home* (WFH), Lingkungan Kerja, dan Stres Kerja terhadap Produktivitas Pegawai Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 52 pegawai Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri dengan Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (t), dan uji simultan (F). Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa analisis regresi linear berganda memiliki persamaan $Y = 7,369 + 0,222 X_1 + 0,267 X_2 + 0,342 X_3$ dengan koefisien determinasi (R^2) yang memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,545 atau 55%, itu berarti variabel Produktivitas Pegawai dipengaruhi oleh variabel *work from home*, lingkungan kerja, dan stres kerja. Selebihnya, 45% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel *work from home* (X_1) terhadap produktivitas pegawai (Y) memiliki nilai $t_{hitung} 2,486 > t_{tabel} 2,01063$ dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, itu berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel *work from home* (X_1) terhadap produktivitas pegawai (Y). Variabel lingkungan kerja (X_2) terhadap produktivitas pegawai (Y) memiliki nilai $t_{hitung} 2,291 > t_{tabel} 2,01063$ dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$, itu berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel lingkungan kerja (X_1) terhadap produktivitas pegawai (Y). Variabel stres kerja (X_3) terhadap produktivitas pegawai (Y) memiliki nilai $t_{hitung} 2,535 > t_{tabel} 2,01063$ dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$, itu berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel stres kerja (X_1) terhadap produktivitas pegawai (Y). Hasil uji simultan (F) memiliki nilai $F_{hitung} 21,359 > F_{tabel} 2,80$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka *work from home* (X_1), lingkungan kerja (X_2), dan stres kerja (X_3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap produktivitas pegawai (Y).

Kata Kunci : *Work From Home*, Lingkungan Kerja, Stres Kerja, dan Produktivitas Pegawai.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2019 akhir ditemukannya virus corona yang kemudian disebut sebagai Covid-19 yang menjangkit masyarakat di kota Wuhan Republik Rakyat China. Kepanikan dan ketakutan mulai terjadi ketika wabah tersebut mulai menjangkau ke seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Ketakutan terjadi karena penyebaran virus yang cepat dan gejala yang ditimbulkan tidak berbeda dengan sakit ringan biasa, belum lagi dengan penanganan yang dilakukan semua pihak terkait dengan Covid-19 yang masih belum jelas.

Pemerintah juga telah menerapkan Protokol kesehatan Covid-19 sesuai dengan anjuran dari *World Health Organization* (WHO). Dengan semua perubahan yang terjadi khususnya dalam dunia kerja membuat banyak kantor harus melakukan perubahan dalam menjalankan kegiatannya. Peran sumber daya manusia sangat penting dalam hal ini karena manajemen sumber daya manusia itu adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan permasalahan.

Work from home (WFH) merupakan pengalihan pekerjaan yang sebelumnya oleh pegawai dikerjakan di kantor namun selama pandemik dan karena diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), menjadi dikerjakan di rumah. Walaupun biasanya diberlakukan dalam kondisi normal dan bukan karena adanya pandemik seperti sekarang ini. Apalagi kondisi saat ini diprediksi akan berlangsung setidaknya sampai ditemukannya vaksin yang diperkirakan paling cepat akhir tahun 2021, maka para pekerja dituntut untuk terus beradaptasi dengan keadaan yang mana kondisi saat ini diperkirakan dapat menjadi bagian dari tatanan baru (*new normal*) Mungkasa (2020:126).

Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan perlu diperhatikan, dikarenakan lingkungan kerja mempunyai peranan langsung terhadap pegawai dan dapat mempengaruhi produktivitas dari pegawai itu sendiri. Menurut Bahri (2018:40) lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar karyawan pada saat bekerja, baik yang berbentuk fisik maupun non fisik, yang dapat meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan. Sedarmayanti dalam Silitonga (2020:54) lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Meskipun lingkungan kerja tidak melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan, namun lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para karyawan yang melaksanakan proses produksi. Kondisi kerja yang buruk berpotensi menjadi penyebab karyawan mudah sakit, mudah stres, sulit berkonsentrasi dan menurunnya produktivitas kerja.

Perubahan situasi dan kondisi lingkungan kerja yang berubah dapat menyebabkan pegawai menjadi stres. Stres kerja adalah suatu keadaan emosional yang timbul karena adanya ketidaksesuaian antara beban kerja dengan kemampuan individu untuk mengatasi stres kerja yang dihadapinya (Vanchapo, 2020:37). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *North Western National Life*, satu

dari empat pekerja di Amerika berpendapat bahwa pekerjaan merupakan penyebab stres nomor satu dalam hidup mereka. Karima dalam Vanchapo (2020:37) tuntutan pekerjaan yang semakin tinggi membuat pekerja dapat bekerja secara cepat. Stres kerja sendiri dapat memiliki pengaruh positif, seperti motivasi pribadi, rangsangan untuk bekerja lebih keras, dan meningkatnya inspirasi hidup yang lebih baik dengan cara mengubah persepsi pegawai dan pekerjaannya sehingga mencapai prestasi karir yang baik.

Work From Home, lingkungan kerja, stres kerja ketiga variabel tersebut dapat mempengaruhi produktivitas pegawai suatu perusahaan. Kelangsungan suatu perusahaan itu ditentukan oleh semangat kerja pegawainya agar menghasilkan produktivitas yang tinggi. Produktivitas juga dipengaruhi oleh kemampuan pegawai dan fasilitas dari perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 tahun 2015 tugas Kementerian Agama adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dalam membantu pelaksanaan tersebut, Kementerian Agama didukung oleh Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri di Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah yang mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, standarisasi, dan bimbingan teknis serta evaluasi di bidang pelayanan haji di dalam negeri.

Dengan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah, maka Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri juga ikut menerapkan aturan untuk bekerja dari rumah kepada para pegawai atau *work from home* guna mengurangi penyebaran virus dan tetap menjaga produktivitas kerja pegawai.

Selain *work from home*, lingkungan kerja merupakan hal yang mempengaruhi pegawai dalam menjalankan aktivitas pekerjaan. Selama masa pandemik ini lingkungan kerja yang semula dikantor maka dipindahkan ke rumah. Dengan adanya perpindahan lingkungan kerja ini maka mempengaruhi produktivitas pegawai di Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri.

Hal lainnya yang dialami oleh pegawai Direktorat pelayanan Haji dalam Negeri adalah banyaknya *deadline* pekerjaan yang harus diselesaikan di setiap targetnya, yang membuat para pegawai mengalami tekanan atau stres. Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH *WORK FROM HOME* (WFH), LINGKUNGAN KERJA, DAN STRES KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN DIREKTORAT PELAYANAN HAJI DALAM NEGERI DKI JAKARTA”**.

Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, perumusan masalah yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat pengaruh *Work From Home* (WFH) terhadap produktivitas pegawai Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta secara parsial?

- 2) Apakah terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas pegawai Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta secara parsial?
- 3) Apakah terdapat pengaruh stres kerja terhadap produktivitas pegawai Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta secara parsial?
- 4) Apakah terdapat pengaruh *Work From Home* (WFH), lingkungan kerja, dan stres kerja terhadap produktivitas pegawai Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta secara simultan?

Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Work From Home* (WFH) terhadap produktivitas pegawai Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta secara parsial.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas pegawai Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta secara parsial.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh stres kerja terhadap produktivitas pegawai Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta secara parsial.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Work From Home* (WFH) lingkungan kerja dan stres kerja terhadap produktivitas pegawai Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta simultan.

2. LANDASAN TEORI

Work From Home

Work From Home adalah salah satu istilah bekerja jarak jauh (*remote working*), lebih tepatnya melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan di kantor dari rumah. Jadi pekerja tidak perlu datang ke kantor untuk tatap muka dengan pekerja lainnya (Ashal, 2020:227). Sedangkan menurut Mungkasa (2020:127) skema *work from home* merupakan bagian dari konsep *telecommuting* (bekerja jarak jauh), yang sebenarnya bukanlah hal baru di dalam dunia kerja, bahkan telah dikenal sejak tahun 1970-an sebagai salah satu upaya mengatasi kemacetan lalu lintas dari perjalanan rumah-kantor pulang-pergi yang dilakukan oleh karyawan setiap harinya.

Istilah *Work from home* sudah tidak asing lagi untuk sebagian orang. Para *freelancer*, karyawan *startup*, dan perusahaan besar lain selama ini banyak yang sudah melakukan *remote working* atau bekerja dari mana saja. Namun belakangan ini *work from home* mulai banyak dilakukan oleh hampir seluruh perkantoran lantaran terjadinya Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja menurut Saydam dalam Silitonga (2020:54) merupakan keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada disekitar pegawai yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan itu sendiri. Nitisemito dalam Silitonga (2020:54) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan dapat mempengaruhi seorang karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Menurut Farida dan Hartono (2015:10) lingkungan kerja adalah keadaan dimana tempat kerja yang baik meliputi fisik dan non fisik yang dapat memberikan

kesan menyenangkan, aman, tentram, perasaan nyaman, dan lain sebagainya. Lingkungan kerja yang segar, nyaman dan memenuhi standart kebutuhan layak akan memberikan kontribusi terhadap kenyamanan karyawan dalam melakukan tugasnya. Lingkungan kerja yang menyenangkan mungkin menjadi pendorong bagi karyawan untuk menghasilkan kinerja puncak.

Stres Kerja

Stres kerja adalah respon yang dimiliki orang ketika dihadapkan dengan tuntutan dan tekanan kerja yang tidak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan mereka dan menantang kemampuan mereka untuk mengatasinya, meski tekanan ditempat kerja tidak dapat dihindari karena tuntutan lingkungan kerja kontemporer. Tekanan yang dirasakan seharusnya dapat diterima oleh individu, bahkan dapat pula membuat pekerja tetap termotivasi, bekerja dan belajar, tergantung pada sumber daya yang tersedia dan karakteristik pribadi. Namun ketika tekanan itu menjadi berlebihan dan tidak terkendali, hal itu menyebabkan stres, (Saleh, Russeng, dan Tadjuddin, 2020:49).

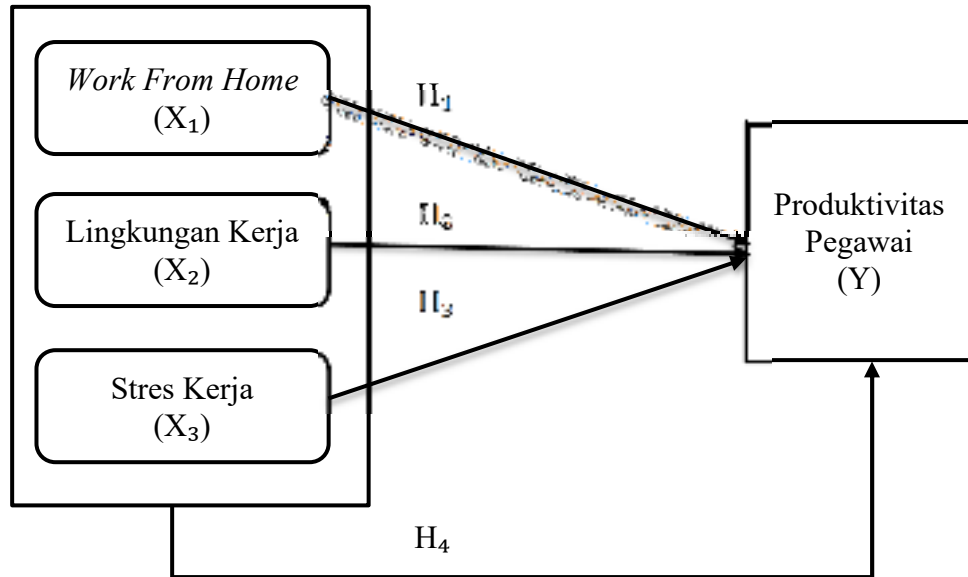
Mangkunegara dalam Vanchapo (2020:37) mengemukakan stres kerja sebagai perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami pegawai dalam menghadapi pekerjaan. Stres kerja adalah suatu ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berfikir, dan kondisi seorang pegawai. Stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan. Sebagai hasilnya, pada diri pegawai berkembang berbagai macam gejala stres yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka, Rivai dalam Vanchapo (2020:37).

Produktivitas Pegawai

Menurut Farid dan Yayan (2015:107) produktivitas merupakan perubahan dalam suatu produk yang dihasilkan dari penggunaan sumber daya. Menurut Zulkarnaen, Suarsa, Kusmana (2018:160) produktivitas kerja menunjukkan tingkat kemampuan pegawai dalam mencapai hasil (*output*), terutama dilihat dari sisi kuantitasnya. Oleh karena itu tingkat produktivitas setiap pegawai bisa berbeda, bisa tinggi, atau bisa rendah, bergantung pada tingkat kegigihan dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Nawawi dalam Yuniarsih (2013:157) mengemukakan bahwa produktivitas kerja merupakan perbandingan antara hasil yang diperoleh (*output*) dengan jumlah sumber daya yang dipergunakan sebagai masukan. Dari sudut pandang filosofis, Ardana (2012:269) berpendapat bahwa produktivitas adalah suatu sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari pada hari kemarin dan esok harus lebih baik dari hari ini. Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa produktivitas pegawai yaitu perbandingan hasil yang diperoleh (*output*) dengan jumlah sumber daya yang dipergunakan, yang tingkat produktivitas yang bisa berbeda antara pegawai satu dengan yang lain.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut :

H₀₁ : *Work from home* (X₁) tidak berpengaruh terhadap produktivitas pegawai (Y) pada Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta secara parsial.

H_{a1} : *Work from home* (X₁) berpengaruh terhadap produktivitas pegawai (Y) pada Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta secara parsial.

H₀₂ : Lingkungan kerja (X₂) tidak berpengaruh terhadap produktivitas pegawai (Y) pada Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta secara parsial.

H_{a2} : Lingkungan kerja (X₂) berpengaruh terhadap produktivitas pegawai (Y) pada Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta secara parsial.

H₀₃ : Stres kerja (X₃) tidak berpengaruh terhadap produktivitas pegawai (Y) pada Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta secara parsial.

H_{a3} : Stres kerja (X₃) berpengaruh terhadap produktivitas pegawai (Y) pada Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta secara parsial.

H_{04} : *Work from home* (X_1), Lingkungan kerja (X_2), dan Stres kerja (X_3) tidak berpengaruh terhadap Produktivitas pegawai (Y) pada Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta secara simultan.

H_{a4} : *Work from home* (X_1), Lingkungan kerja (X_2), dan Stres kerja (X_3) berpengaruh terhadap Produktivitas pegawai (Y) pada Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta secara simultan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Uji Validitas menurut Sugiyono (2016:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

No	r hitung				r tabel = 0,05	keterangan
	Work From Home (X_1)	Lingkungan Kerja (X_2)	Stres Kerja (X_3)	Produktivitas Pegawai (Y)		
1	0,451	0,663	0,392	0,446	0,2759	Valid
2	0,618	0,660	0,587	0,616	0,2759	Valid
3	0,533	0,691	0,636	0,719	0,2759	Valid
4	0,277	0,590	0,476	0,388	0,2759	Valid
5	0,372	0,453	0,630	0,593	0,2759	Valid
6	0,466	0,606	0,573	0,342	0,2759	Valid
7	0,530	0,442	0,590	0,568	0,2759	Valid
8	0,628	0,669	0,347	0,489	0,2759	Valid
9	0,545	0,703	0,420	0,514	0,2759	Valid
10	0,539	0,632	0,352	0,285	0,2759	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah dengan SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas dari ketiga variabel yaitu *Work From Home*, Lingkungan Kerja, Stres Kerja dan Produktivitas Pegawai seperti tabel 1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikasi.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah alat ukur memiliki konsistensi (dapat digunakan untuk penelitian berikutnya) atau tidak. Dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

No	variabel	Cronbach Alpha Hitung	Cronbach Alpha Standar	Keterangan
1	Work From Home	0,635	0,60	Reliabel
2	Lingkungan Kerja	0,812	0,60	Reliabel
3	Stres Kerja	0,659	0,60	Reliabel
4	Produktivitas Pegawai	0,664	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah dengan SPSS 23 (2022)

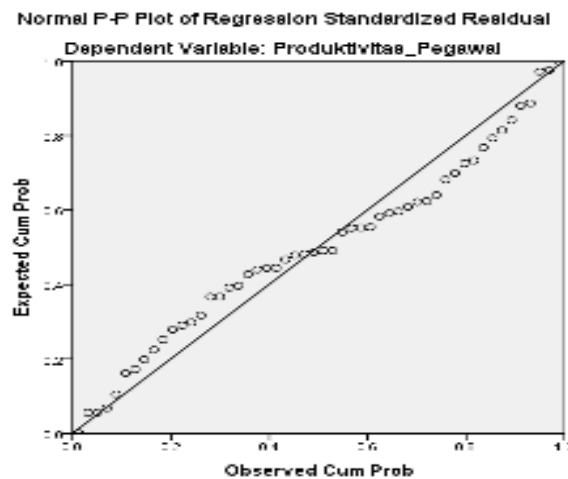
Berdasarkan pada tabel 2 pengujian reliabilitas menggunakan SPSS 23 menunjukkan bahwa keempat variabel work from home, lingkungan kerja, stres kerja, dan produktivitas pegawai adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian pada sebuah model regresi, baik variabel independen maupun variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber : data diolah dengan SPSS 23

Dari gambar 2 Dapat dinyatakan bahwa semua data distribusi secara normal, sebaran data berada disekitar diagonal. Sehingga memenuhi persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel independen yaitu *work from home*, lingkungan kerja, dan stres kerja. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat (1) nilai *tolerance* dan (2) *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen,

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.369	4.503		1.636	.108		
	Work_From_Home	.222	.089	.257	2.486	.016	.834	1.199
	Lingkungan_Kerja	.267	.117	.339	2.291	.026	.407	2.460
	Stres_Kerja	.342	.135	.353	2.535	.015	.461	2.171

a. Dependent Variable: Produktivitas_Pegawai

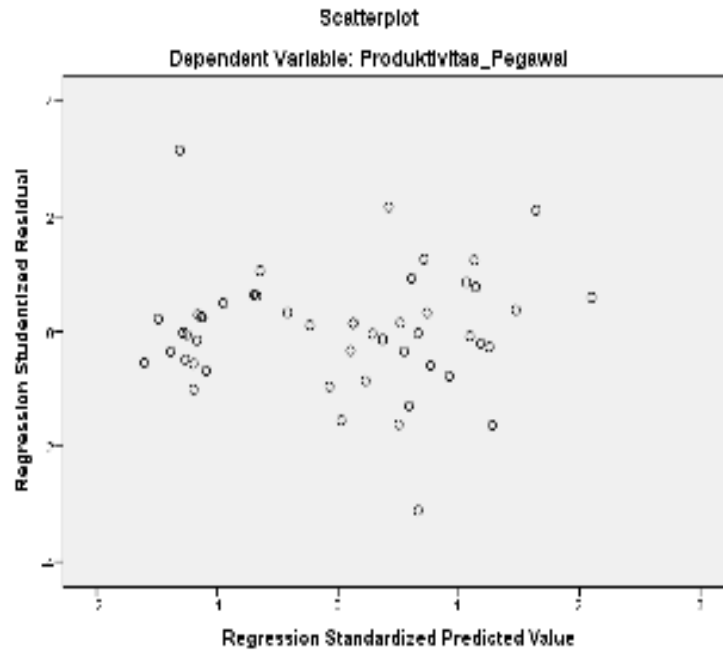
Sumber : data diolah sendiri dengan SPSS 23

yaitu Work From Home (X_1) = 0,834, Lingkungan Kerja (X_2) = 0,407, dan Stres Kerja (X_3) = 0,461. Dari *output* diatas juga diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen, yaitu Work From Home (X_1) = 1,199, Lingkungan Kerja (X_2) = 2,460, dan Stres Kerja (X_3) = 2,171. Ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : data diolah dengan SPSS 23

Pada gambar 3 diatas terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Y.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.572	.545	2.306	2.250

a. Predictors: (Constant), Stres_Kerja, Work_From_Home, Lingkungan_Kerja

b. Dependent Variable: Produktivitas_Pegawai

Sumber : data diolah dengan SPSS 23

Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Berdasarkan tabel 4.9 Diatas menunjukan nilai Durbin-watson sebesar 2,250. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper Bound* (du) dan (4-du), maka tidak ada autokorelasi. Didapat nilai dari Durbin-Watson untuk n=52 dan k= 3 adalah du=1,6769 dan 4-du= 2,3231 (1,6769 < 2.250 < 2,3231), sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linear berganda tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared	
						Model	Change
1. (Constant)	7,369	1	7,369				
2. Work From Home	1,222	1	1,222	16,369	.000	.022	.022
3. Lingkungan Kerja	1,267	1	1,267	16,785	.000	.027	.027
4. Stres Kerja	1,342	1	1,342	17,688	.000	.028	.028

a. R Square = .088. Predictors: (Constant), Work From Home

Sumber : data diolah dari SPSS 23

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 7,369 + 0,222X_1 + 0,267X_2 + 0,342X_3$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 7,369 artinya, jika pengaruh *Work From Home* (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Stres Kerja (X_3), sama dengan nol maka nilai Produktivitas Pegawai (Y) sebesar 7,369.
- 2) Koefisien variabel *Work From Home* (X_1) sebesar 0,222, ini dapat diartikan bahwa peningkatan *Work From Home* (X_1) sebesar 1 satuan, maka tingkat Produktivitas Pegawai (Y) juga akan meningkat sebesar 0,222 satuan.
- 3) Koefisien Lingkungan Kerja (X_2) sebesar 0,267, ini dapat diartikan bahwa peningkatan Lingkungan Kerja (X_2) sebesar 1 satuan, maka tingkat Produktivitas Pegawai (Y) juga akan meningkat sebesar 0,267 satuan.
- 4) Koefisien variabel Stres Kerja (X_3) sebesar 0,342, ini dapat diartikan bahwa peningkatan Stres Kerja (X_3) sebesar 1 satuan, maka tingkat Produktivitas Pegawai (Y) juga akan meningkat sebesar 0,342 satuan.

Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Work From Home	Lingkungan Kerja	Stres Kerja	Produktivitas Pegawai
Work From Home	Pearson Correlation	1	.437 ^{**}	.126 [*]	.437 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.041	.000
	N	102	102	102	102
Lingkungan Kerja	Pearson Correlation	.437 ^{**}	1	.690 ^{**}	.690 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	102	102	102	102
Stres Kerja	Pearson Correlation	.126 [*]	.690 ^{**}	1	.638 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.041	.000		.000
	N	102	102	102	102
Produktivitas Pegawai	Pearson Correlation	.437 ^{**}	.690 ^{**}	.638 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	102	102	102	102

^{**} Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data diolah dengan SPSS 23

Dari hasil *output* SPSS diatas pada tabel 6 Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Besarnya korelasi antara *Work From Home* dan Produktivitas Pegawai didapatkan hasil 0,437. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sedang, artinya semakin meningkatnya *Work From Home*, akan mempengaruhi Produktivitas Pegawai Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta.
- 2) Besarnya korelasi antara Lingkungan Kerja dan Produktivitas Pegawai didapatkan hasil 0,690. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat, artinya semakin meningkatnya Lingkungan Kerja, akan mempengaruhi Produktivitas Pegawai Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta.
- 3) Besarnya korelasi antara Stres Kerja dan Produktivitas Pegawai didapatkan hasil 0,638. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat, artinya semakin meningkatnya stres kerja, akan mempengaruhi Produktivitas Pegawai Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen yang menjelaskan variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan uji koefisien determinasi menggunakan SPSS :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.572	.545	2.306	2.250

a. Predictors: (Constant), Stres_Kerja, Work_From_Home, Lingkungan_Kerja

b. Dependent Variable: Produktivitas_Pegawai

Sumber : data diolah dengan SPSS 23

Dari hasil tabel 7 Dapat disimpulkan angka R^2 atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,545 atau 55%. Artinya 55% produktivitas pegawai dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas (*work from home*, lingkungan kerja, dan stres kerja). Sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah individu variabel mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan (df) = $n-k = 52-4 = 48$, didapat $t_{\text{tabel}} = 2,01063$.

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Predictors	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-Inflated Poisson	
		B	Std. Error				Table	df
1	(Constant)	1.214	.121		9.984	.000		
	workfromhome	.333	.032	.540	10.408	.000		
	lingkungan kerja	.026	.017	.256	1.524	.062		
	stres kerja	.041	.018	.224	2.274	.026		

Source: Output SPSS 23

Sumber : data diolah dengan SPSS 23

Dari hasil *output* SPSS diatas pada tabel 8 Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Work From Home* (X_1) terhadap Produktivitas Pegawai (Y)
Variabel *work from home* memiliki $t_{\text{hitung}} 2,486 > t_{\text{tabel}} 2,01063$ dan tingkat signifikansi $0,016 < 0,05$. Dengan demikian H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel *work from home* terhadap produktivitas pegawai.
- 2) Pengaruh Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Produktivitas Pegawai (Y)
Variabel lingkungan kerja memiliki $t_{\text{hitung}} 2,291 > t_{\text{tabel}} 2,01063$ dan tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$. Dengan demikian H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak, maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel lingkungan kerja terhadap produktivitas pegawai.
- 3) Pengaruh Stres Kerja (X_3) terhadap Produktivitas Pegawai (Y)
Variabel stres kerja memiliki $t_{\text{hitung}} 2,535 > t_{\text{tabel}} 2,01063$ dan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$. Dengan demikian H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel stres kerja terhadap produktivitas pegawai.

Uji Hipotesis secara Simultan(Uji F)

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel terikat, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas, untuk itu perlu dilakukan uji F. Dari perhitungan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	340.782	3	113.594	21.359	.000 ^b
	Residual	255.275	48	5.318		
	Total	596.058	51			

a. Dependent Variable: Produktivitas_Pegawai

b. Predictors: (Constant), Stres_Kerja, Work_From_Home, Lingkungan_Kerja

Sumber : data diolah dengan SPSS 23

Dari hasil pengujian model regresi pada tabel 9 Uji Simultan (Uji F) untuk keseluruhan variabel menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 21,359 dengan tingkat signifikan 0,000 sedangkan F_{tabel} 2,80. Dengan demikian $F_{hitung} 21,359 > F_{tabel} 2,80$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya hipotesis yang menyatakan variabel *work from home*, lingkungan kerja, dan stres kerja secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas pegawai.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis statistic terhadap data penelitian yang berjudul analisis pengaruh *Work From Home*, Lingkungan Kerja, dan Stres Kerja terhadap Produktivitas Pegawai Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitiab ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel *work from home* memiliki nilai $t_{hitung} 2,486 > t_{tabel} 2,01063$ dan tingkat signifikansi $0,016 < 0,05$. Dengan demikian H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, berarti terdapat pengaruh positif secara parsial dan signifikan dari variabel *work from home* terhadap produktivitas pegawai pada Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri.
- 2) Pengaruh variabel lingkungan kerja memiliki nilai $t_{hitung} 2,291 > t_{tabel} 2,01063$ dengan tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$. Dengan demikian H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak, berarti terdapat pengaruh positif secara parsial dan signifikan dari variabel lingkungan kerja terhadap produktivitas pegawai Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri.
- 3) Pengaruh variabel stres kerja memiliki nilai $t_{hitung} 2,535 > t_{tabel} 2,01063$ dan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$. Dengan demikian H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, berarti terdapat pengaruh positif secara parsial dan signifikan dari variabel stres kerja terhadap produktivitas pegawai Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan dan masukan Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Disarankan *Work From Home* yang sudah berpengaruh positif terhadap produktivitas lebih ditingkatkan seperti dalam hal kreativitas untuk memecahkan suatu masalah di dalam menyelesaikan pekerjaan.

- 2) Diharapkan lingkungan kerja yang sudah dimiliki ditingkatkan lagi agar pegawai yang bekerja di Direktorat Pelayanan Haji dalam Negeri DKI Jakarta lebih giat dalam meningkatkan produktivitasnya, misalnya dalam hal kebisingan agar pegawai lebih fokus dalam menyelesaikan pekerjaannya.
- 3) Disarankan untuk memperhatikan stres kerja yang dialami oleh para pegawai agar tetap bersifat positif yaitu dengan tetap menjadikan stres kerja tersebut semangat untuk meningkatkan produktivitas pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashal, R.A. 2020. Pengaruh Work From Home Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara di Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Tpi Medan. Medan. Volume 14, Nomor 2, Juli 2020, h, 227.
- Asih, G. Y., Widhiastuti, H. & Dewi, R. 2018. Stres Kerja. Semarang. Semarang University Press.
- Ardana I. Komang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Agustian, Djody Permana Putra. 2020. Pengaruh Kerja Dari Rumah Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Batjo N. Shaleh M. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Aksara Timur, Makasar Sulawesi Utara.
- Bahri, Moh. Saiful (2018), Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Dosen, CV. Jakad Publishing, Surabaya
- Dewayani, T. 2020, maret 31. Bekerja Dari Rumah (work from home) dari Sudut Pandang Unit Kepatuhan Internal. Diakses senin, 05 april 2021 jam 15:30 dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13014/Bekerja-dari-Rumah-Work-From-Home-Dari-Sudut-Pandang-Unit-Kepatuhan-Internal.html>
- Danang Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS.
- El Eroy, dkk. 2020. *7 Steps To HRM 4.0 : Strategi Paling Ampuh Mengelola Karyawan*. Banten. Runzune Sapta Konsultan.
- Farida, Umi. Hartono, Sri. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia II*. Penerbit Umpo Press. Jawa Timur.
- Farid Poniman, Yayan.H. 2015. *Manajemen HR STIFIn*. Jakarta : Gramedia.
- Farrell, K. (2017). Working From Home: A Double Edged Sword . Royal Society Of Medicine, 1-26.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analaisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kaswan. 2015. *Sikap Kerja: dari Teori dan Implementasi Sampai Bukti*. Bandung: Alfabeta.
- Ardana I. Komang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Kasim, 2012. Pengaruh Lingkungan kerja Terhadap Produktivitas Karyawan. Riau: Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri.

- Kristianti. 2014. "Pengaruh Stres Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas kerja di BPJS Kesehatan KCU Bogor". Bogor: Universitas Bina Nusantara.
- Kumbadewi, Luh Sri. I wayan Suwendra. Gede Putu Agus Jana Susila. 2016. Pengaruh Umur, Pengalaman Kerja, Upah, Teknologi, dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan. Volume 4. Bali.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020. *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah Tahun 2020-2024*.
- Lastari, Sri. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. DEEPUBLISH. Jakarta.
- Mungkasa, O. 2020. Bekerja dari Rumah (Working from home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *The Indonesia Jurnal of Development Planning* Volume IV No. 2, 2020 h,127.
- M. Zahari, Ubaidillah, (2014), "Pengaruh Lingkungan kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pabrik Unit Usaha Kayu Aro PT. Perkebunan Nusantara VI(Persero) Wilayah Jambi". *EKSIS: Jurnal Ilmiah ekonomi dan Bisnis*, Vol.5 No.1
- Panjaitan, Maludin. 2017. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. Volume 03, No. 02, Juni 2017 – Desember 2017.
- Salain, Putu P.P. Adiyadnya, Made S.P. Rismawan, Putu A.E. 2020. Studi Ekplorasi Dampak Work From Home pada Kinerja Karyawan BUMN di Wilayah Denpasar Karyawan di masa Pandemi Covid-19. Volume 03, No. 02, Agustus 2020 – Januari 2021.
- Saleh, LM, Russeng, SS, & Tadjuddin, I. (2020). *Manajemen Stress Kerja: Sebuah Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja dari Aspek Psikologis pada ATC*. Yogyakarta: Deepublish
- Silitonga, Eddy S. 2020. Peningkatan Kinerja SDM Melalui Motivasi, Kepemimpinan, Komitmen, dan Lingkungan Kerja. Yogyakarta. Penerbit Media Pustaka.
- Simarta, Ricardo Manarintar. Pengaruh Work From Home Terhadap Produktivitas Dosen Politeknik Negeri Ambon. Volume 02, No. 01. Agustus. 2020. H, 81.
- Sedarmayanti. 2011. *Tata Kerja dan Produktivitas kerja*. Mandar Maju. Bandung.
- Sudaryo, Y. Aribowo, A. Sofiati, N.A. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kompensasi Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja Fisik*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Soetrisno, Edy. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-9. Jakarta. Kharisma Putra Utama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung. PT. Alfabet.
- Suryani, Ni Kadek dan John FoEh. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Tinjauan Praktis Aplikatif*. Bandung. Nilacakra.
- Vanchapo, Antonius R. 2020. *Beban Kerja dan Stres Kerja*. Penerbit Qiara Media. Jawa Timur.
- Wilson, Bangun. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga. Bandung.
- Yuniarsih Tjutju dan Suwatno. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Teori, Aplikasi dan Penelitian*, Cetakan ke-3 Bandung: Alfabeta.
- Zulkarnaen, Wandy. Abin Suarsa. Rachmat Kusuma. Pengaruh Pelatihan Kerja dan Stres Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan bagian Produksi Departemen R-PET PT. NAMASINDO PLAS Bandung Barat. Bandung. Volume 2, No. 3, 2020, h, 160. <https://haji.kemenag.go.id/>. Diakses kamis, 08 july 2021 jam 14:29.

ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE DAN GROWTH OPPORTUNITIES TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020)**

Ida Adhani

(Dosen STIE Bhakti Pembangunan)

adhani.dha@stiebp.ac.id

Metta Susanti

metta.susanti@ubd.ac.id

Gusti Amalia

gusti.amalia14@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Institutional Ownership, Leverage, Growth Opportunities on Accounting Conservatism. This study uses research objects in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 - 2020, with an initial population of 49 companies. With a sample of 15 observations. The method used in this study is multiple linear regression involving the classical assumption test, and the significance test using the hypothesis test, namely the T test and F test with a significance level of 5%. This study shows the results partially (T test) obtaining results that Institutional Ownership has a significant negative effect on accounting conservatism with $t \text{ count} < t \text{ table}$ ($-2.389 < 2.055$) with a significance level of $0.009 < 0.05$ so H_a is accepted. Leverage results have a significant positive effect by obtaining the results of $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($3.512 > 2.055$) with a significance level of $0.002 < 0.05$ so H_a is accepted, and Growth Opportunities have no significant effect on accounting conservatism with $t \text{ count} < t \text{ table}$ ($-1.477 < 2.055$) with a significance level of $0.152 > 0.05$ so H_a is rejected. The results of this study indicate simultaneously (F test) with the variables of Institutional Ownership, Leverage, and Growth Opportunities have a simultaneous effect on Accounting Conservatism with the results of $f \text{ count} > f \text{ table}$ ($11.267 > 2.64$) with a significance level of $0.000 < 0.005$. The predictive ability of the four independent variables on accounting conservatism is seen from the value of the Adjusted R Square of 51.5% while the remaining 48.5% is explained by other variables not examined outside the research model.

Keywords: *Institutional Ownership, Leverage, and Growth Opportunities, and Accounting Conservatism.*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengelola sumber daya, yang menghasilkan barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan. Tujuan suatu perusahaan

yaitu memaksimalkan laba dan mensejahterakan para pemegang saham. Oleh karena itu manajer sebagai agen perlu mengolah sumber daya yang dipercayakan kepadanya demi memaksimalkan laba perusahaan. Laba perusahaan tercermin di dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan (E savitri, 2016:1).

Dalam membuat laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan memberikan kebebasan dalam menentukan metode akuntansi yang akan digunakan. Kebebasan inilah yang menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan tersebut. Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme akuntansi. Menurut (Suwardjono, 2016), konservatisme adalah reaksi yang cenderung mengarah pada kehati-hatian atau *prudent reaction* dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada kegiatan bisnis dan ekonomi perusahaan. Sikap konservatif juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan ada beberapa metode yang dapat diterapkan guna menghasilkan laporan keuangan yang konservatif. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdapat beberapa penerapan prinsip konservatisme akuntansi yaitu PSAK No. 14 memberikan kebijakan kepada manajemen untuk menghitung biaya persediaan. PSAK No. 16 mengenai aset tetap dan pilihan dalam menghitung penyusutan. PSAK No. 19 mengenai aset tidak terwujud yang berkaitan dengan amortisasi. PSAK No. 20 mengenai pengakuan biaya riset dan pengembangan.

Kasus tentang kurangnya penerapan konsep konservatisme sudah sering terjadi pada beberapa entitas yang berada di Indonesia yang terbaru adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi barang-barang consumer good. Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun, lalu ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut

Berdasarkan latar belakang dan fenomena kasus yang telah dijabarkan di atas menunjukkan adanya kegagalan dalam konservatisme akuntansi, dimana pihak manajemen tidak berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan sehingga menghasilkan nilai laba yang *overstated*. Dalam hal ini perusahaan dinilai memiliki optimisme yang berlebihan dalam mengakui laba sehingga nilai laba menjadi lebih besar dari seharusnya. Maka diperlukannya prinsip konservatisme pada laporan keuangan, konservatisme akuntansi akan menguntungkan dalam kontrak-kontrak antara pihak-pihak dalam perusahaan maupun dengan luar perusahaan. Konservatisme akuntansi dapat membatasi tindakan manajer untuk membesar-besarkan laba serta memanfaatkan informasi yang asimetri ketika menghadapi klaim atas aktiva perusahaan (E savitri, 2016:34).

Faktor yang diduga dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan konservatisme akuntansi adalah kepemilikan institusional. Penelitian yang dilakukan oleh (P Putra et al., 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Savitri, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor yang juga mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage* (tingkat

hutang). Penelitian mengenai variabel *leverage* telah dilakukan oleh (Saputra, 2016) dan (Quljanah dkk, 2017) yang menyatakan bahwa rasio leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Hanum et al, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Growth opportunities merupakan variabel ketiga diduga mempengaruhi konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan (Susanti, 2018) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian dilakukan (Savitri, 2016) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Dari kasus diatas dapat dilihat bahwa masih ada perusahaan yang tidak menerapkan prinsip kehati-hatian yang akhirnya akan merugikan perusahaan itu sendiri dan pihak lain yang terlibat di dalam perusahaan.

Rumusan hipotesis yang didapat berdasarkan uraian tersebut antara lain :

- H1 : Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2020.
- H2 : *Leverage* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2020..
- H3 : *Growth Opportunities* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2020.

2. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2020. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

- 1) Perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2020.
- 2) Perusahaan pertambangan yang memiliki data perusahaan yang lengkap di setiap tahunnya berupa *annual report* sesuai dengan variabel yang akan diteliti.
- 3) Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.

Identifikasi variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Konservatisme akuntansi (Y) menjadi variabel terikat, diukur dengan ukuran akrual Givoly dan Hayn (2000) dalam ElHabashy (2019) :

$$CONNAC = \left(\frac{NI + DEP - CFO}{TA} \right) X - 1$$

CONNAC= Tingkat konservatisme akuntansi

NI = Laba Tahun Berjalan

DEP = Beban penyusutan dan Amortisasi

CFO = *Cash flow* dari kegiatan operasi

TA = Total Aset

b) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Struktur Kepemilikan Institusional (X1), Diukur berdasarkan penelitian dari Syefa El-Haq (2019) :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

b. *Leverage* (X2) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Diukur berdasarkan penelitian dari Syifa et al., (2017) :

$$\text{Debt to Aset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c) *Growth opportunities* (X3) adalah kesempatan untuk tumbuh. Diukur berdasarkan penelitian dari Tazkiya & Sulastiningsih (2020) :

$$\text{Market to Book Value of Equity} = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 KI	30	,12	,98	,6823	,24103
X2 LEV	30	,09	1,18	,4877	,24997
X3 GO	30	-2,52	35,72	3,1700	6,64403
Y CONNAC	30	-,28	1,09	,1020	,24431
Valid N (listwise)	30				

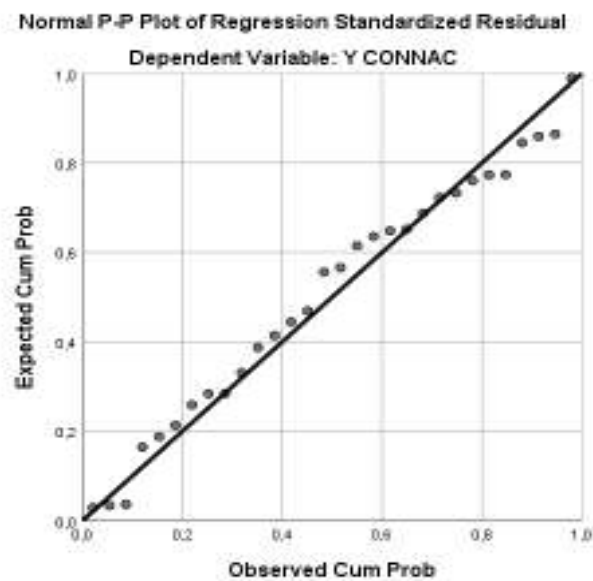
Sumber : Output SPSS Versi 26.0 (data diolah)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas P-Plot



Tabel 2
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16108803
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,089
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS Versi 26.0 (data diolah)

Berdasarkan tampilan gambar Normal P-Plot gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik Normal P-Plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian.

Kemudian berdasarkan tabel 4.8 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* tersebut lebih besar daari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data perlakuan awal dan perlakuan akhir berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau awal normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1 KI	,850	1,177
	X2 LEV	,825	1,212
	X3 GO	,938	1,066

a. Dependent Variable: Y CONNAC

Sumber : Output SPSS Versi 26.0 (data diolah)

Tampilan output SPSS dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan *Growth Opportunities* berkisar antara 0.825 sampai dengan 0.938 atau lebih besar dari 0.10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak ada yang memiliki VIF lebih dari 10 yaitu berkisar 1.066 sampai dengan 1.212. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,752 ^a	,565	,515		,17013	1,740

a. Predictors: (Constant), X3 GO, X1 KI, X2 LEV

b. Dependent Variable: Y CONNAC

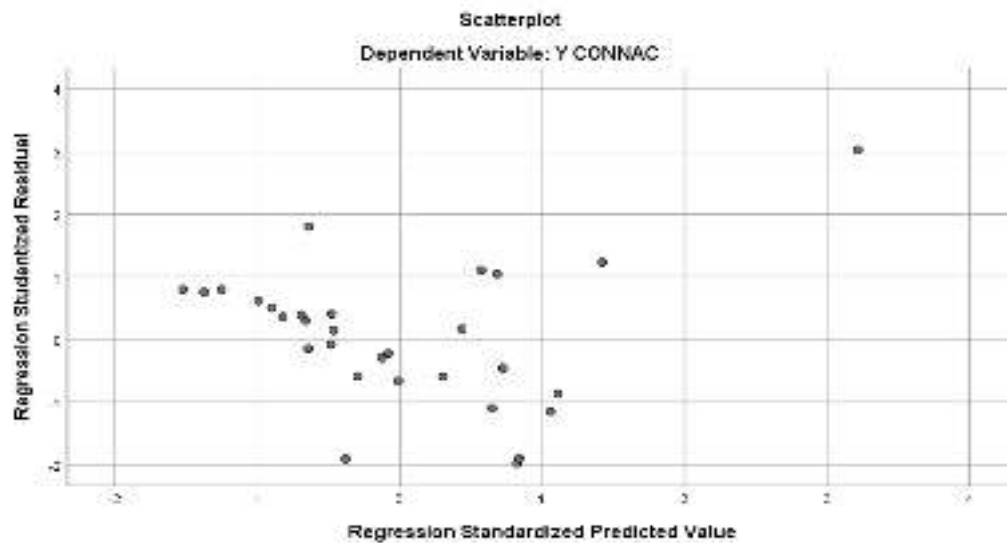
Sumber : Output SPSS Versi 26.0 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengajian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.740. Sementara dari tabel DW untuk jumlah sampel (n) 30 dengan taraf signifikan 5% dan jumlah variabel independen 3 (k=3) diperoleh batas bawah dengan nilai tabel (dL) sebesar 1.2138, (4- dL) = 2.7862 dan batas atasnya (dU) sebesar 1.6498, (4- dU) = 2.3502. Dengan nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 2
Hasil Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS Versi 26.0 (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji seberapa pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan.

Adapun hasil uji persamaan linier dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,162	,139		1,169	,253
	X1 KI	-,404	,142	-,398	-2,839	,009
	X2 LEV	,489	,139	,500	3,512	,002
	X3 GO	-,007	,005	-,197	-1,477	,152

a. Dependent Variable: Y CONNAC

Sumber : Output SPSS Versi 26.0 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji analisis pada tabel 4.11 maka nilai koefesien dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3$$

$$\text{CONNAC} = 0.162 - 0.404\text{KI} + 0.489\text{LEV} - 0.007\text{GO}$$

Y = Variabel Dependen (Konservatisme Akuntansi (CONNAC))

α = konstanta

X1 = variabel bebas (Independen) Kepemilikan Institusional

X2 = variabel bebas (Independen) *Leverage*

X3 = variabel bebas (Independen) *Growth Opportunities*

e = Error, yaitu variabel yang tidak diteliti

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen.

Tabel 6
Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 ^a	,565	,515	,17013

a. Predictors: (Constant), X3 GO, X1 KI, X2 LEV

b. Dependent Variable: Y CONNAC

Sumber : Output SPSS Versi 26.0 (data diolah)

Hasil koefisien determinasi pertama dapat dilihat pada *Adjusted R Square* sebesar adalah 0,515 hal ini berarti sebesar 51,5% variasi variabel dependen Konservatisme Akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan *Growth Opportunities* sedangkan sisanya (100% - 51,5% = 48,5%) dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model, seperti *Financial Distress* (Muhammad Ali Rif'an, Linda Agustina,

2021), kepemilikan saham manajerial (Syefa El-Haq, Zulpahmi, Sumardi, 2019), dan Risiko Litigasi (Raja Erwin et al, 2016), Ukuran Perusahaan (M. Yazid Akhsani, 2017)

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji T yang bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi suatu variabel secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Konservatisme Akuntansi. Dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dan $df = (n-k-1) = (30-3-1) = 26$ diperoleh t-tabel sebesar 2.055. Hasil analisis regresi guna menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,162	,139		1,169	,253
	X1 KI	-,404	,142	-,398	-2,839	,009
	X2 LEV	,489	,139	,500	3,512	,002
	X3 GO	-,007	,005	-,197	-1,477	,152

a. Dependent Variable: Y CONNAC

Sumber : Output SPSS Versi 26.0 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil perhitungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis I : Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Data tabel 4.13 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Kepemilikan Institusional diperoleh nilai t-hitung – 2.839 sedangkan t-tabel sebesar 2.055. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-2.389 < 2.055$). Dengan tingkat signifikan $0,009 < 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

➤ **Hipotesis pertama diterima. (Ha₁)**

2) Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Data tabel 4.13 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Leverage* diperoleh nilai t-hitung 3.512 sedangkan t-tabel sebesar 2.055. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3.512 > 2.055$). Dengan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

➤ **Hipotesis kedua diterima. (Ha₂)**

3) Pengujian Hipotesis 3 : Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Data tabel 4.13 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Growth Opportunities* diperoleh nilai t-hitung -1.477 sedangkan t-tabel sebesar 2.055. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1.477 < 2.055$). Dengan tingkat signifikan $0.152 > 0.05$ sehingga kesimpulannya adalah *Growth Opportunities* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

➤ **Hipotesis ketiga ditolak. (Ha₃)**

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisiensi regresi secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. F-tabel dapat dicari pada statistik pada signifikan 0,05 $df_1 = k - 1$ atau $df_1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = 30 - 4 = 26$ (k adalah jumlah variabel) diperoleh F tabel sebesar 2.98. Hasil analisis regresi guna menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,978	3	,326	11,267	,000 ^b
	Residual	,753	26	,029		
	Total	1,731	29			

a. Dependent Variable: Y CONNAC

b. Predictors: (Constant), X3 GO, X1 KI, X2 LEV

Sumber : Output SPSS Versi 26.0 (data diolah)

Pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 11.267 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F- hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $11.267 > 2.98$. Jadi kesimpulannya Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan *Growth Opportunities* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Konservatisme Akuntansi.

KESIMPULAN

1. Kepemilikan Institusional berdasarkan uji t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ mempunyai nilai t-hitung sebesar -2.839 dan t-tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ maka didapatkan t-tabel sebesar 2.055. Dapat diketahui bahwa t hitung $< t$ tabel ($- 2.389 < 2.055$) dengan signifikan $0.009 < 0.05$. Maka untuk variabel Kepemilikan Institusional (X1) H1 diterima. Kesimpulannya yaitu secara parsial variabel Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2020.
2. *Leverage* berdasarkan uji t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ nilai t-hitung sebesar 3.512 dan t-tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0.05/2 = 0.025$ maka didapatkan t tabel sebesar 2.055. Dapat diketahui bahwa t hitung $> t$ tabel ($3.512 > 2.055$) dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan, maka untuk variabel *Leverage* (X2) H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2020.
3. *Growth Opportunities* berdasarkan uji t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ mempunyai nilai t-hitung sebesar -1.477 dan t-tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0.05/2 = 0.025$ maka didapatkan t tabel sebesar -2.055. Dapat diketahui bahwa t hitung $< t$ tabel yaitu ($-1.477 < 2.055$) dengan tingkat signifikansi $0.152 > 0.05$ yang berarti bahwa

tidak ada pengaruh signifikan, maka H3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2020.

4. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 11.267 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 dan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $11.267 > 2.64$ maka H4 diterima. Kesimpulannya yaitu, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan *Growth Opportunities* secara simultan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.
- Hery, SE, M,SI, CRP, RSA, CFRM, 2017, Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis, Jakarta : Kompas Gramedia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Kieschnick, Robert, and Wenyun Shi. "Nonstationarity in the relationship between corporate governance and accounting conservatism." *Journal of Business Finance & Accounting* 48.3-4 (2021): 463-497.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan, Empiris, dan Faktor faktor yang mempengaruhinya. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:PT Alfabet.
- Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Keprilakuan. Gajah Mada University Press.
- Suwardjono. 2016. Teori Akuntansi: Perekeyasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Scott, W. R., 2015, Financial Accounting theory, 7th edition, Canada Inc, Pearson Education.Prentice Hall: Toronto.
- Watts, R. 2003. "Conservatism in Accounting part II: Evidence and Research Opportunities". *Accounting Harizons* 17, 287-301.
- www.idx.co.id
- www.cnbcindonesia.com

JURNAL

- El-Haq, Zia Nurhaliza Syefa, Zulpahmi, and Sumardi. "Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, growth opportunities, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11.2 (2019): 315-328.
- Esa Anti Ursula, Prosa Akuntansi UPY. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan,Leverage, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 2 Desember 2018* (2018): 194-206.
- Hanum, Trias Frida, Anggita Langgeng Wijaya, and M. Agus Sudrajat. "Pengaruh Leverage, Financial Distress, Profitabilitas dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi." *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol. 2. 2021.
- Jessica, J., & Prasetyo, A. H. (2019). RESPON INVESTOR ATAS SINYAL LABA, PELUANG BERTUMBUH, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2014-2018. *Jurnal Akuntansi*, 8(2).
- Kieschnick, Robert, and Wenyun Shi. "Nonstationarity in the relationship between corporate governance and accounting conservatism." *Journal of Business Finance & Accounting* 48.3-4 (2021): 463-497.
- Muhammad Ali Rif'an, Linda Agustina (2021). Financial Distress; Leverage; Company Size;Growth Opportunity; Conservatism Accounting. Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 (2021).

- Muhammad Yazid (2018). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology ISSN 2622 -9404.
- Quljanah, M., Nuraina, E., & Langgeng Wijaya, A. (2017b). Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 477–489.
- Sari, I., Marheni, & Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Leverage terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, ISSN 2354-5682, 13(November), 13–24.
- Saputra, R. E., Kamaliah, K., & Hariadi, H. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Siregar, I. G., & Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010 – 2014. 75–87.
- Syifa, H. M., Kristanti, F. T., & Dillak, V. J. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1).
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Jurnal Kajian Bisnis*, 28, 13-34.
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunies Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, E-ISSN: 2540-9646.
- Widiatmoko, Jacobus, Maria Goreti Kentris Indarti, and Chika Adelia Agustin. "Corporate Governance, Growth Opportunities dan Konservatisme Akuntansi: Bukti Empirik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 18.2 (2020): 236-249.
- Yuniarti, T. A., & Pratomo, D. (2020). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi. *eProceedings of Management*, 7(3).
- Zhang, L., Zhang, Z., Jia, M., & Ren, Y. (2020). A tiger with wings: CEO–board surname ties and agency costs. *Journal of Business Research*, 118 (February 2019), 271–285

Pengaruh Motivasi, Pengembangan Karir dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Micro Madani Institut (Divisi Rekrutmen)

Maulia Septeani

Oktovina Deci Rahakbauw
(Dosen STIE Bhakti Pembangunan)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi, Pengembangan Karir dan Kepuasan Kerja baik secara parsial maupun simultan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Micro Madani Institut Divisi Rekrutmen. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan diimplementasikan kepada 60 karyawan PT. Micro Madani Institut Divisi Rekrutmen sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diolah dengan IBM *SPSS Statistics* 23. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi (X1), Pengembangan Karir (X2) dan Kepuasan Kerja (X3) dan variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan. Dari hasil analisis uji t dengan tingkat signifikansi 10% menunjukkan bahwa Variabel Motivasi memiliki $t_{hitung} 2,898 > t_{tabel} 1,673$ dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,1$, Variabel Pengembangan Karir memiliki $t_{hitung} 3,869 > t_{tabel} 1,673$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,1$ dan Variabel Kepuasan Kerja memiliki $t_{hitung} 3,085 > t_{tabel} 1,673$ dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,1$. Uji Simultan Uji F untuk keseluruhan variabel menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 90,782 dengan tingkat signifikan 0,000 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,18. Dengan demikian $F_{hitung} 90,782 > F_{tabel} 2,18$ dan signifikansi $0,000 < 0,1$. Artinya hipotesis yang menyatakan variabel Motivasi, Pengembangan Karir dan Kepuasan Kerja secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Nilai pada Uji Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,829. Angka ini menunjukkan bahwa Kinerja Karyawan mampu dijelaskan oleh faktor Motivasi, Pengembangan Karir dan Kepuasan Kerja sebesar 82,0 % sedangkan sisanya 18% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian. Nilai pada Uji Regresi Linear Berganda $Y = 2,036 + 0,388 X_1 + 0,304 X_2 + 0,254 X_3$. Dengan nilai konstanta sebesar 2,036. Koefisien variabel Motivasi (X1) sebesar 0,388, Koefisien variabel Pengembangan Karir (X2) sebesar 0,304 dan Koefisien variabel Kepuasan Kerja (X3) sebesar 0,254.

Kata kunci : Motivasi, Pengembangan Karir, Kepuasan Kerja, Kinerja Karyawan.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, dimana ditandai dengan adanya perubahan yang begitu cepat, perusahaan dituntut untuk mengadakan penyesuaian- penyesuaian dalam semua segi yang ada pada perusahaan tersebut. Pembangunan dibidang sumber daya manusia yang produktif merupakan salah kunci untuk mencapai keberhasilan tujuan pembangunan dalam menghadapi era globalisasi. Begitu pula pada perusahaan yang pada dasarnya didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba guna mempertahankan hidup dan perkembangan usahanya.

Kinerja karyawan sebagai salah satu pondasi penggerak perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja, antara lain: gaya kepemimpinan, beban kerja,

kompensasi, motivasi kerja, kepuasan kerja, lingkungan kerja, insentif, budaya kerja, komunikasi, jabatan, pemberian gaji karyawan, pelatihan, dan masih banyak yang lainnya. Semua faktor itu pasti berpengaruh: ada yang dominan ada yang tidak, dalam penelitian ini akan membahas tiga faktor yang diidentifikasi yaitu motivasi, pengembangan karir, kepuasan kerja yang mungkin mempengaruhi kinerja karyawan.

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Micro Madani Institut Divisi Rekrutmen. PT. Micro Madani Institut merupakan perusahaan afiliasi PT. PNM (Persero) yang bergerak dalam bidang Pelatihan, Sertifikasi, Rekrutmen dan Pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia) yang didirikan pada tahun 2015. Penilaian kinerja karyawan PT. Micro Madani Institut menggunakan dua cara, yaitu penilaian perilaku kerja karyawan dan penilaian sasaran kerja. Berdasarkan wawancara peneliti dengan *General Manager* PT. Micro Madani Institut terdapat indikasi penurunan kualitas kerja karyawan PT. Micro Madani Institut Divisi Rekrutmen.

Mengingat pentingnya permasalahan motivasi, pengembangan karir dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh motivasi, pengembangan karir dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Micro Madani Institut Divisi Rekrutmen.

Berdasarkan latar belakang dalam pemilihan judul diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah motivasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan?
- 2) Apakah pengembangan karir berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan?
- 3) Apakah kepuasan kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan?
- 4) Apakah motivasi, pengembangan karir dan kepuasan kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan?

2. LANDASAN TEORI

Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Adapaula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung (Wibowo, 2015: 7). Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

Menurut Hasibuan (2018: 160) kinerja adalah merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atas kecakapan, usaha dan kesempatan. Berdasarkan paparan diatas kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu menurut standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh karyawan atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai perannya dalam sebuah perusahaan. Kinerja juga berarti hasil yang dicapai seorang karyawan baik kualitas maupun kuantitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seorang karyawan). Kinerja merupakan penampilan hasil karya seseorang dalam bentuk kualitas ataupun kuantitas dalam suatu organisasi perusahaan. Kinerja juga merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja pegawai. Tiga hal penting dalam kinerja adalah tujuan, ukuran, dan penilaian. Penentuan tujuan setiap unit organisasi merupakan

strategi untuk meningkatkan kinerja.

Motivasi kerja adalah penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk mau berperilaku dan bekerja dengan giat dan baik sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepadanya Kadarisman (2016: 278). Studi tentang motivasi kerja membantu manajer memahami apa yang mendorong untuk melakukan tindakan, apa yang mempengaruhi pilihan tindakan mereka, dan mengapa mereka bertahan dalam tindakan dari waktu ke waktu.

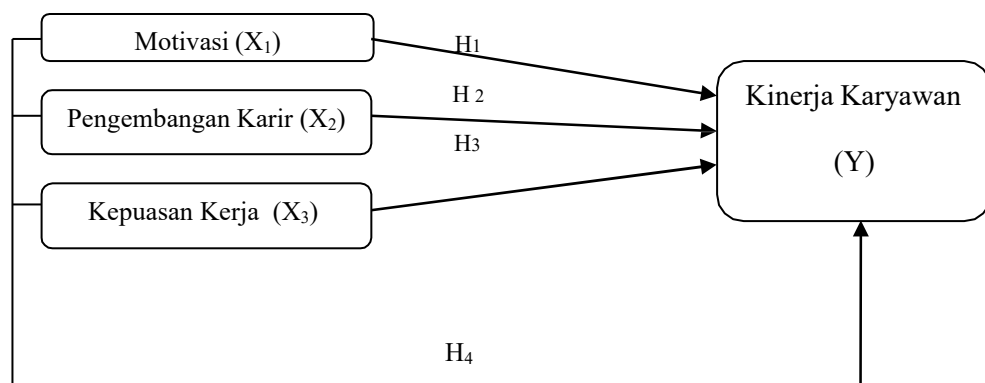
I Komang Ardana (2015: 193) Motivasi adalah kekuatan yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan, pada hakikatnya ada secara internal dan eksternal yang dapat positif atau negatif. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja. Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan. Pengembangan karir didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas sepanjang hidup yang berkontribusi pada eksplorasi, pemantapan keberhasilan dan pencapaian karir seseorang (Dessler, 2013). Definisi ini dimaksudkan bahwa pengembangan karir merupakan kegiatan terus-menerus berkelanjutan yang memberikan manfaat bagi pencapaian karir seseorang.

Pengembangan karir didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas sepanjang hidup yang berkontribusi pada eksplorasi, pemantapan keberhasilan dan pencapaian karir seseorang (Dessler, 2013). Pada umumnya tujuan dari seluruh program pengembangan karir adalah untuk menyesuaikan antara kebutuhan dan tujuan karyawan dengan kesempatan karir yang tersedia di perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang.

Kepuasan kerja adalah suatu perusahaan yang menyokong atau tidak menyokong diri pegawai yang berhubungan dengan pekerjaannya maupun dengan kondisi dirinya dalam Mangkunegara (2013: 117). Kepuasan kerja merupakan hal yang paling memadai bila dikonseptualisasikan sebagai sebuah kondisi evaluasi personalistik yang ada di tempat kerja (pekerjaan, pengawasan) atau hasil yang timbul sebagai akibat memiliki pekerjaan (gaji, keamanan).

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah Sendiri

Hipotesa Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 64) hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka diperlukan hipotesis sebagai berikut:

- H_{o1} : Motivasi (X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) secara parsial.
 H_{a1} : Motivasi (X_1) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) secara parsial.
 H_{o2} : Pengembangan karir (X_2) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) secara parsial.
 H_{a2} : Pengembangan karir (X_2) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) secara parsial.
 H_{o3} : Kepuasan kerja (X_3) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) secara parsial.
 H_{a3} : Kepuasan kerja (X_3) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) secara parsial.
 H_{o4} : Motivasi (X_1), pengembangan karir (X_2), kepuasan kerja (X_3) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) secara simultan.
 H_{a4} : Motivasi (X_1), pengembangan karir (X_2), kepuasan Kerja (X_3) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) secara simultan.

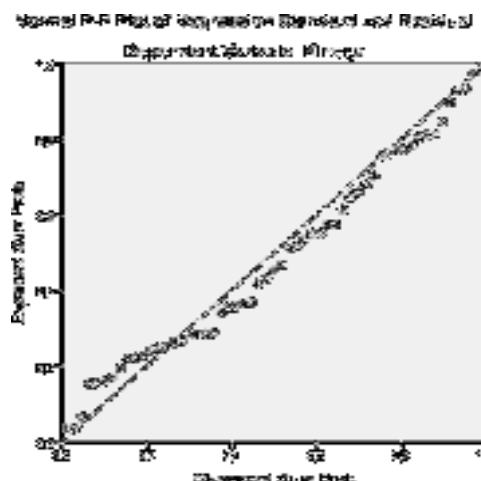
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Normalitas data dalam penelitian dapat dilihat dengan cara menghitung nilai signifikansi kolmogrov-smirnov dan memperhatikan titik-titik pada *Normal P- Plot of Regresion Standardized Residual* dari variabel dependen.

Persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 2
Hasil Pengujian Normalitas



Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 23

Dari gambar 2 dapat dinyatakan bahwa semua data distribusi secara normal, sebaran data berada disekitar diagonal. Sehingga memenuhi persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variabel Inflation Factor* (VIF), di mana menurut Duwi Priyanto (2014) variabel dikatakan mempunyai masalah multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10.

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.036	2.730		.746	.459		
	Motivasi	.388	.130	.336	2.989	.004	0.241	4.147
	Pengembangan Karir	.304	.079	.369	3.869	.000	0.334	2.990
	Kepuasan_Kerja	.254	.082	.284	3.085	.003	0.359	2.784
a. Dependent Variable: Kinerja_Karyawan								

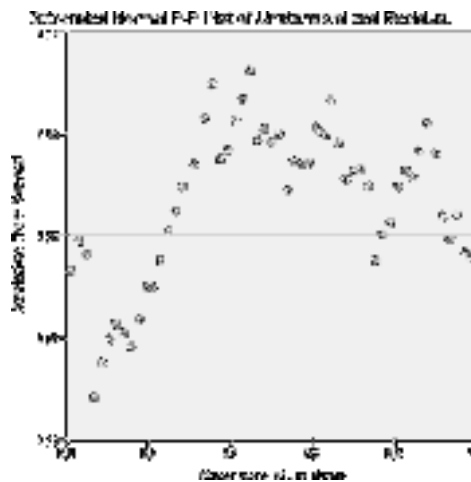
Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 23

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola tertentu pada grafik *Plot* seperti tabel dibawah ini:

Gambar 3
P-Plot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 23

Dari gambar 3 pada Scatter P-Plot titik-titik tersebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena residual pada satu pengamatan lain pada model regresi.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,911 a	,829	,820	2,045	2,063
a. Predictors: (Constant), Kepuasan_Kerja, Pengembangan_Karir, Motivasi					
b. Dependent Variable: Kinerja_Karyawan					

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 23

Uji Autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,063. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper Bound* (du) dan $(4-du)$, maka berarti tidak ada autokorelasi. Didapat nilai pada tabel Durbin Watson untuk $n=60$ dan $k=3$ adalah $du= 1,6904$ dan $4-du= 2,3096$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.036	2.730		.746	.459
	Motivasi	.388	.130	.336	2.989	.004
	Pengembangan_Karir	.304	.079	.369	3.869	.000
	Kepuasan_Kerja	.254	.082	.284	3.085	.003
a. Dependent Variable: Kinerja_Karyawan						

Dari tabel 3 apabila ditulis dalam bentuk sederhana dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,036 + 0,388X_1 + 0,304X_2 + 0,254X_3$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Motivasi

X₂ = Pengembangan Karir

X₃ = Kepuasan Kerja Keterangan:

- 1) Jika X₁ (motivasi), X₂ (pengembangan karir), X₃ (kepuasan kerja) = 0 maka Y (Kinerja) = tetap yaitu 2,036.
- 2) Jika X₁ (motivasi) bernilai 1, sedangkan X₂ (pengembangan karir), X₃ (kepuasan kerja) = 0 maka Y (Kinerja) = akan naik sebesar 0,388 satuan.
- 3) Jika X₂ (pengembangan karir) bernilai 1, sedangkan X₁ (motivasi), X₃ (kepuasan kerja) = 0 maka Y (Kinerja) = akan naik sebesar 0,304 satuan.
- 4) Jika X₃ (kepuasan kerja) bernilai 1, sedangkan X₁ (motivasi), X₂ (pengembangan karir) = 0 maka Y (Kinerja) = akan naik sebesar 0,254 satuan.

Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah koefisien yang menggambarkan tingkat keeratan hubungan antar dua peubah atau lebih. Besaran dari koefisien korelasi tidak menggambarkan hubungan sebab akibat antara dua peubah atau lebih, tetapi semata-mata menggambarkan keterkaitan linier antar peubah.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Correlations

		Motivasi	Pengembangan_Karir	Kepuasan_Kerja	Kinerja
Motivasi	Pearson Correlation	1	,811**	,795**	,861**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
Pengembangan_Karir	Pearson Correlation	,811**	1	,700**	,840**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60
Kepuasan_Kerja	Pearson Correlation	,795**	,700**	1	,809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60
Kinerja_Karyawan	Pearson Correlation	,861**	,840**	,809**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 4 besarnya korelasi antara motivasi dan kinerja karyawan adalah 0,861, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif searah antara motivasi dan kinerja karyawan. Besarnya korelasi antara pengembangan karir dan kinerja karyawan adalah 0,840, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif searah antara pengembangan karir dan kinerja karyawan.

Besarnya korelasi antara kepuasan kerja dan kinerja karyawan adalah 0,809, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif searah antara kepuasan kerja dan

kinerja karyawan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.829	.820	2.045

a. Predictors: (Constant),
Kepuasan_Kerja,
Pengembangan_Karir, Motivasi

b. Dependent Variable: Kinerja_Karyawan

Sumber : Data primer yang telah diolah

Deskripsi dari tabel 5 tersebut adalah sebagai berikut:

Angka R^2 atau koefisien determinan dari tabel diatas adalah sebesar 0,829. Nilai *adjusted* R^2 digunakan pada model yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Penggunaan *adjusted* R^2 bisa mengurangi perubahan nilai R^2 karena adanya penambahan variabel independen kedalam model. Jadi persentase *adjusted* R^2 pengaruh variabel independen (motivasi, pengembangan karir dan kepuasan kerja) terhadap variabel dependen (kinerja) adalah sebesar 0,820 atau 82,0%. Sedangkan sisanya 18% dipengaruhi oleh variabel lain diluar motivasi, pengembangan karir dan kepuasan kerja seperti kompetensi, beban kerja dan lain- lain.

Uji Statistik t / Uji t

Uji statistik t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan untuk menguji koefisiensi regresi secara parsial dari variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 10% (0,1), derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 60-3-1 = 56$, digunakan dalam $t_{tabel} = 1,673$.

Tabel 6 Hasil Uji
t

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.036	2.730		.746	.459
	Motivasi	.388	.130	.336	2.898	.004
	Pengembangan_Kerja	.304	.079	.369	3.869	.000
	Kepuasan_Kerja	.254	.082	.284	3.085	.003
a. Dependent Variable: Kinerja_Karyawan						

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa:

- 1) Pengaruh Motivasi (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)
Variabel motivasi memiliki nilai thitung 2,898 lebih besar dari ttabel 1,673. & sig 0,004 < 0,1, maka H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. (ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel motivasi dan kinerja).
- 2) Pengaruh Pengembangan Karir (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) Variabel pengembangan karir memiliki nilai thitung 3,869 lebih besar dari ttabel 1,673. & sig 0.000 < 0.1 maka H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima. (Ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel pengembangan karir dan kinerja).
- 3) Pengaruh Kepuasan Kerja (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y)
Variabel kepuasan kerja memiliki nilai thitung 3,085 lebih besar dari ttabel 1,673. & sig 0,003 < 0,1, maka H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima. (ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel kepuasan kerja dan kinerja).

Uji F

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan uji F. Dari perhitungan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1138.708	3	379.569	90.782	,000b
Residual	234.142	56	4.181		
Total	1372.850	59			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Pengembangan_Karir, Kepuasan_Kerja

Sumber: Data primer yang sudah diolah hasil data yang tertera pada tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 90,782 sedangkan untuk nilai F tabel dengan taraf signifikansi (α) = 0,1 dan jumlah sampel 60 maka diperoleh F tabel sebesar 2,18. Hasil F hitung 90,782 lebih besar dari F tabel 2,18 ($90,782 > 2,18$) dan $\text{sig} = 0,000 < 0,1$ (ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen dan dependen).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “**Pengaruh Motivasi, Pengembangan Karir dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi kasus PT. Micro Madani Institut Divisi Rekrutmen)**”, maka kesimpulanyang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- 1) Sesuai rumusan masalah yang telah disebutkan pada Bab I, dapat dijawab dengan hasil uji statistik antara lain sebagai berikut :
 - a) Uji statistik untuk variabel Motivasi (X_1) memiliki nilai t_{hitung} 2,898 lebih besar dari t_{tabel} 1,673 ($2,898 > 1,673$) dan sig $0,004 < 0,1$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya Motivasi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y). Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Motivasi dan Kinerja Karyawan secara parsial.
 - b) Uji statistik untuk variabel Pengembangan Karir (X_2) memiliki nilai t_{hitung} 3,869 lebih besar dari t_{tabel} 1,673 ($3,869 > 1,673$) dan sig $0,000 < 0,1$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya Pengembangan Karir (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y). Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Pengembangan Karir dan Kinerja Karyawan secara parsial.
 - c) Uji statistik untuk variabel Kepuasan Kerja (X_3) memiliki nilai t_{hitung} 3,085 lebih besar dari t_{tabel} 1,673 ($3,085 > 1,673$) dan sig $0,003 < 0,1$, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya Kepuasan Kerja (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y). Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan secara parsial.
 - d) Dari hasil penelitian uji statistik nilai F_{hitung} sebesar 90,782 sedangkan untuk nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,1 dan jumlah sampel 60 maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,18. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,1 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja Karyawan. Hasil F_{hitung} 90,782 lebih besar dari F_{tabel} 2,18 ($90,782 > 2,18$) dan $\text{sig} = 0,000 < 0,10$, maka H_{04} ditolak dan menerima H_{a4} artinya Motivasi, Pengembangan Karir dan Kepuasan Kerja positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan secara simultan atau bersama-sama.
- 2) Dari hasil penelitian uji validitas dengan analisis reliabilitas untuk variabel Motivasi (X_1), Pengembangan Karir (X_2), Kepuasan Kerja (X_3), dan Kinerja Karyawan (Y). Hasil yang didapat untuk 10 (sepuluh) item kuesioner pada masing-masing variabel dengan $\alpha = 0,1$ untuk ke semua variabel nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang bernilai 0,2144. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel adalah valid. Dari uji reliabilitas dapat diketahui nilai Alpha Cronbach untuk variabel Motivasi(X_1), Pengembangan Karir (X_2), Kepuasan Kerja (X_3), dan Kinerja Karyawan (Y) didapat nilai Alpha Cronbach-nya $> 0,6$. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian pada variabel adalah reliabel.
- 3) Hasil Analisis Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut :
 - a) Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan regresi dengan nilai konstanta

- 2,036, artinya Motivasi (X_1), Pengembangan Karir (X_2), dan Kepuasan Kerja (X_3) nilainya adalah 0, maka Kinerja Karyawan (Y) bernilai positif yaitu, 2,036.
- b) Nilai koefisien regresi variabel Motivasi (X_1) bernilai 0,388 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Motivasi (X_1) sebesar 1 poin maka tingkat Kinerja Karyawan (Y) juga meningkat sebesar 0,388. Koefisien bernilai positif, artinya pengaruh Motivasi (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y) searah, semakin naik Motivasi (X_1), maka semakin naik Kinerja Karyawan (Y).
 - c) Nilai koefisien regresi variabel Pengembangan Karir (X_2) bernilai 0,304 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Pengembangan Karir (X_2) sebesar 1 poin maka tingkat Kinerja Karyawan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,304. Koefisien bernilai positif, artinya pengaruh Pengembangan Karir (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) searah, semakin naik Pengembangan Karir (X_2), maka semakin naik Kinerja Karyawan (Y).
 - d) Nilai koefisien regresi variabel Kepuasan Kerja (X_3) bernilai 0,254 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Kepuasan Kerja (X_3) sebesar 1 poin maka tingkat Kinerja Karyawan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,254. Koefisien bernilai positif, artinya pengaruh Kepuasan Kerja (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y) searah, semakin naik Kepuasan Kerja (X_3), maka semakin naik Kinerja Karyawan (Y).
 - e) Dari hasil perhitungan regresi linear berganda di atas, dapat ditulis dalam bentuk sederhana yaitu :

$$Y = 2,036 + 0,388 X_1 + 0,304 X_2 + 0,254 X_3$$
 Nilai R^2 0,829 yang menunjukkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,820. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (Motivasi, Pengembangan Karir, dan Kepuasan Kerja) dalam menjelaskan variabel dependen (Kinerja Karyawan) yaitu sebesar 82,0%. Sedangkan sisanya 18% dipengaruhi oleh variabel lain di luar Motivasi, Pengembangan Karir, dan Kepuasan Kerja seperti kompensasi, beban kerja, dan lain-lain.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengamatan selama penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi, Pengembangan Karir dan Kepuasan Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di PT. Micro Madani Institut Divisi Rekrutmen. Maka berikut dikemukakan beberapa saran yaitu:

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak PT. Micro Madani Institut Divisi Rekrutmen dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan agar lebih memperhatikan kebutuhan karyawan terlebih pada motivasi dan pengembangan karir yang diberikan agar terciptanya kepuasan kerja yang diterapkan oleh karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan. Contohnya bagi karyawan yang memiliki kinerja baik dan memberikan kesempatan untuk pengembangan karir.
- 2) Bagi pihak lain pada penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu Motivasi, Pengembangan Karir dan Kepuasan Kerja yang diduga mampu mempengaruhi Kinerja Karyawan. Semoga dengan hasil dari penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin nantinya dapat mempengaruhi Kinerja Karyawan, sehingga dapat membuka serta menambah pola pikir dan wawasan mengenai variabel serupa secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, L. P. 2018. *Pengaruh Kompetensi Dan Kinerja Karyawan Terhadap Pengembangan Karir Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening Di Kantor Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Madiun*. U.niversitas Muhammadiyah. Ponorogo
- Ardana, I Komang dkk. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bernardin dan Russel. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Diterjemahkan oleh: Bambang Sukoco*. PT Armico. Bandung.
- Dessler, Gary. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Durbin Andrew J. 2015. *Leadership (Terjemahan)*. Prenada Media. Jakarta.
- Gaol, CHR dan L Jimmy. 2015. *A to Z Human Capital (Manajemen Sumber Daya Manusia) Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*. PT Gramedia Widiasarana. Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2015. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE. Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hughes dkk. 2019. *Leadership: Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman*. Edisi Ketujuh. Salemba Humarika. Jakarta.
- Kadarisman. 2016. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khaerul. Umam. 2015. *Perilaku Organisasi*. Pustaka Setia. Bandung.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mahesa, Dewar. 2015. *Analisis Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Lama Kerja Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rivai Zainal, Veithzal dan Ella Sagala. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Rivai Zainal, Veithzal dkk. 2015. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT RajaGrafindo. Jakarta.
- Robbins, S. P dan Mary Coutler . 2020. *Manajemen*. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Robbins, S.P. dan Timothy A. Judge. 2015. *Perilaku Organisasi*. Edisi 16. Salemba Empat. Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2015. *Statistik Deskriptif: Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Sedarmayanti. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Siagian, Sondang. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Suwatno dan Priansa, Doni Juni. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Umam, Khaerul. 2018. *Perilaku Organisasi*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Wibowo. 2015. *Manajemen Kinerja*. Rajawali Pers. Jakarta.

**Analisis Pengaruh Struktur Modal, *Return on Equity*, dan *Current Ratio* Terhadap
Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2016 - 2020**

Sri Rahayu
(Dosen STIE Bhakti Pembangunan)

Mega Utami

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai (1) pengaruh struktur modal terhadap harga saham, (2) pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham, (3) pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham, (4) pengaruh struktur modal, *Return on Equity* dan *Current Ratio* terhadap harga saham. Uji yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya yaitu uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai signifikan $0,027 < 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,338 < 2,056$), maka H_1 diterima. Variabel *Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai signifikan $0,015 < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,610 > 2,056$) maka H_2 diterima. Variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,080 < 2,056$). maka H_3 diterima. Variabel struktur modal, *Return on Equity* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai signifikan $0,016 < 0,05$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($4,156 > 2,98$), maka H_4 diterima.

Kata kunci : *Struktur Modal, Return on Equity, Current Ratio, Harga Saham*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Harga saham yang berlaku pada pasar modal ialah suatu harga yang selalu mengalami fluktuasi atau berubah-ubah sewaktu-waktu harga saham tersebut bisa naik maupun turun. Fluktuasi yang dialami disebabkan oleh faktor-faktor yang bisa mempengaruhi harga saham tersebut. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi harga saham dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan serta bisa dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak bisa dikendalikan oleh manajemen perusahaan.

Perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai objek penelitian ini karena perusahaan farmasi dapat dikatakan sebagai perusahaan yang memiliki periode jangka panjang (*long term period*) untuk terus bertahan serta berkembang dalam industri barang konsumsi. Perusahaan farmasi merupakan salah satu sektor utama penopang perekonomian khususnya di bidang dasar yaitu kesehatan, sebagai perusahaan farmasi yang memasok bahan obat-obatan mulai dari bahan baku sampai produk yang digunakan oleh konsumen untuk meningkatkan kesehatan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian lebih mendalam mengenai harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sebuah skripsi dengan judul : **“Analisis Pengaruh Struktur Modal, *Return on Equity*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020?
4. Apakah struktur modal, *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

2. LANDASAN TEORI

Struktur Modal

Struktur modal sebagai alat ukur pendanaan perusahaan dengan memakai hutang sebagai pembanding total ekuitas. Dhani & Utama (2017)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Return on Equity

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Kasmir (2018:204).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Current Ratio

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aset lancar yang dimilikinya

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

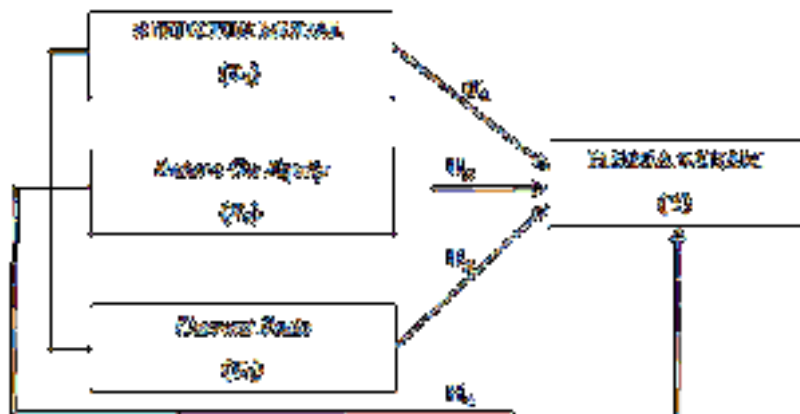
Harga Saham

Harga saham adalah sebagai berikut: “Satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal”. William Hartanto (2018).

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan}$$

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

H_1 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

- H₂ : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.
- H₃ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.
- H₄ : Struktur modal, *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

3. METODE PENELITIAN

Sumber Data

Penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. dan dari *website* resmi perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meneliti pengaruh antara variabel X (Struktur Modal, Return On Equity dan Current Ratio) terhadap variabel Y (Harga Saham).

Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini menggunakan *study time series* yaitu penelitian yang mengambil data dalam waktu berurutan atau dalam rentetan waktutertentu. Periode yang digunakan dari data yang diperoleh dalam penelitian adalah 2016-2020.

Unit Analisis Data

Unit analisis merupakan prosedur pengambilan sampel yang di dalamnya mencakup sampling dan satuan kajian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang dijadikan unit analisis pada penelitian ini adalah farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:80), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang berjumlah 10 perusahaan.

Sampel

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampel. Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria dalam menentukan sampel penelitian sebagai berikut:

- 1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten yang dinyatakan dalam mata uang rupiah selama periode 2016-2020.
- 3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian namun menunjukkan laba positif selama periode 2016-2020.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.	10
2.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten yang dinyatakan dalam mata uang rupiah selama periode 2016-2020.	(3)
3.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian namun menunjukkan laba positif selama periode 2016-2020	(1)
Jumlah Sampel Perusahaan		6

Sumber : www.idx.co.id dan *website resmi perusahaan* (data diolah sendiri)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel berikut adalah nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan tahapan kriteria seleksi sampel sebagai berikut :

Tabel 2
Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk
3	MERK	Merck Tbk
4	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Hasil Penelitian & Pembahasan

Tabel 3
Rekapitulasi Perhitungan Variabel

No.	Kode	Tahun	Harga Saham (Log n)	CR (X)	ROE (x)	DER (x)
1.	DVLA	2016	7,473069	2,854937379	0,140872797	0,346827141
		2017	7,5807	2,662125751	0,145345591	0,395613041
		2018	7,570443	2,888990209	0,167173493	0,347038741
		2019	7,718685	2,913254533	0,16980845	0,401110293
		2020	7,791523	2,51912961	0,122200524	0,497950035
2.	KLBF	2016	7,323171	4,131144325	0,188616316	0,221613924
		2017	7,432484	4,509400669	0,17656872	0,1959264
		2018	7,326466	4,657702692	0,163277419	0,186445695
		2019	7,390181	4,35468264	0,151901427	0,2130512
		2020	7,299797	4,115976955	0,153185048	0,234635527
3.	MERK	2016	9,126959	4,216600894	0,264029717	0,27676342
		2017	9,047821	3,080965345	0,235080423	0,376267493
		2018	8,36637	1,371946267	2,24458452	1,437124164
		2019	7,955074	2,508539254	0,131742864	0,516907916
		2020	8,095599	2,547060278	0,117356382	0,51775226
4.	SIDO	2016	5,560682	8,318226496	0,174236779	0,083298977
		2017	5,598422	7,81221254	0,184331452	0,090588822
		2018	6,028279	4,190230197	0,228707296	0,149869738
		2019	6,453625	4,197507765	0,263545259	0,154073783
		2020	6,684612	3,664149003	0,289910421	0,194856196
5.	PYFA	2016	5,298317	2,65214035	0,048776192	0,583401676
		2017	5,220356	2,521377159	0,06547551	0,46582577
		2018	5,247024	2,516171393	0,071030196	0,572866395
		2019	5,298317	2,780822733	0,074905942	0,529642722
		2020	6,882437	2,958678622	0,140227868	0,450059272
6.	TSPC	2016	7,585789	2,65214035	0,117683148	0,420802431
		2017	7,495542	2,521377159	0,109669158	0,462984653
		2018	7,237059	2,516171393	0,099464984	0,448591044
		2019	7,24065	2,780822733	0,102771752	0,445815502
		2020	7,244228	2,958678622	0,130835646	0,166913783

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Pengujian Analisis Data dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel, baik variabel independen maupun dependen yang dihitung berdasarkan data secara keseluruhan. Berikut data statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	30	.08	1.44	.3800	.25085
ROE	30	.05	2.24	.2220	.38574
CR	30	1.37	8.32	3.5277	1.46993
Harga Saham	30	5.22	9.13	7.0863	1.07259
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel sebanyak 30 data penelitian. Adapun statistik deskriptif yang telah diolah adalah sebagai berikut:

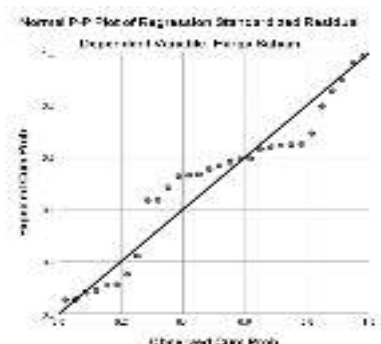
1. Variabel Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai minimum sebesar 0,08, nilai maximum 1,44, nilai rata-rata sebesar 0,3800 dengan standar deviasi 0,25085.
2. Variabel *Return On Equity* memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maximum 8,32 nilai rata-rata sebesar 3,5277 dengan standar deviasi 0,38574.
3. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 1,37 dan nilai maximum 2,24 nilai rata-rata sebesar 0,2220 dengan standar deviasi 1,46993.
4. Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 5,22 dan nilai maximum 9,13 nilai rata-rata sebesar 7,0863 dengan standar deviasi 1,07259.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak antara variabel dependen dengan variabel independen. Jika pengujian ini dilanggar dan tidak memenuhi asumsi maka data yang digunakan untuk uji statistik tidak valid atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat hasil *output* SPSS 26.0 dari gambar grafik plot di bawah ini.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan Gambar 2 *Normal Probability Plot* di atas, dapat diketahui bahwa pola grafik (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Cara kedua adalah normalitas data dalam penelitian dapat dilihat dengan cara uji *normarmalitas kolmogorov-smirnov*.

Tabel 5
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88180513
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.143
	Negative	-.163
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.041 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.363
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Exact. Sig (2- tailed) sebesar 0.363. Nilai Exact. Sig (2- tailed) tersebut lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data perlakuan awal dan perlakuan akhir berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini yaitu dengan melihat hasil VIF dan *Tolerance*, dimana model regresi yang bebas multikolinieritas adalah model regresi yang mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.944	1.035		9.611	.000		
	DER	-3.502	1.498	-.819	-2.338	.027	.212	4.719
	ROE	1.958	.750	.704	2.610	.015	.357	2.801
	CR	-.556	.181	-.762	-3.080	.005	.424	2.356

a. Dependent Variable: Harga Saham

n SPSS 26.0

*Sumber :
Data sekunder yang diolah dengan*

Hasil dari uji multikolinearitas terhadap masing-masing variabel bebas (Struktur Modal, *Return On Equity*, dan *Current Ratio*) menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai *Tolerance* dibawah 0,10 dan tidak ada nilai VIF diatas 10. Sehingga dapat disimpulkan dari ketiga variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas dan dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham periode pengamatan 2016-2020.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari uji autokorelasi yang dapat dideteksi dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai dengan +2 tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 maka ada autokorelasi negatif

Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.324	.246	.93129	.643

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

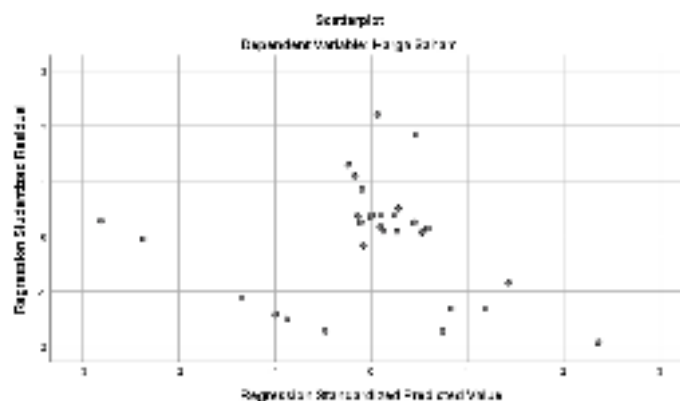
sekunder yang diolah dengan SPSS 26.0

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil pengujian Durbin Watson pada penelitian ini sebesar 0,643. Hasil tersebut menunjukkan nilai Durbin terletak di antara -2 dan 2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik harus bebas dari masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *Scatterplot*, dimana jika titik – titik yang ada dalam grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan Gambar 3 titik-titik menyebar di atas 0 dan di bawah titik 0 pada sumbu Y serta titik-titik yang ada tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat dikatakan model regresi pada penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing- masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena jumlah variabel independennya ada 3 atau lebih dari 2. Adapun hasil analisis regresinya adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 9,944 - 3.502(DER) + 1,958(ROE) - 0,556(CR)$$

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar **9,944**, nilai koefisien regresi variabel struktur modal sebesar **-3,502**, nilai koefisien regresi variabel *return on equity* sebesar **1,958**, dan nilai koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar **-0,556**. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

- 1) Persamaan regresi linier diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar **9,944**, artinya: jika variabel-variabel independen (Struktur Modal, *Return On Equity*, *Current Ratio*) diasumsikan konstan atau nol, maka variabel dependen yaitu Harga Saham bernilai positif sebesar **9,944**.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.944	1.035		9.611	.000		
	DER	-3.502	1.498	-.819	-2.338	.027	.212	4.719
	ROE	1.958	.750	.704	2.610	.015	.357	2.801
	CR	-.556	.181	-.762	-3.080	.005	.424	2.356

a. Dependent Variable: Harga Saham

- 2) Koefisien variabel Struktur Modal sebesar **-3,502**. artinya: jika Struktur Modal mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Harga Saham mengalami penurunan

- sebesar **3,502**.
- 3) Koefisien variabel *Return On Equity* sebesar **1.958**. artinya: jika, *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Harga Saham mengalami peningkatan sebesar **1,958**.
- 4) Koefisien variabel *Current Ratio* sebesar **-0.556**. artinya: jika, *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar **0.556**.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai dengan satu (1). Nilai R^{2 square} kecil berarti kemampuannya adalah amat terbatas dan sebaliknya bila nilai R² mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil ujikoefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.324	.246	.93129	.643

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

sekunder yang diolah dengan SPSS 26.0

Dari Tabel 9 menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), *Return On Equity*, dan *Current Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham. Dari tabel *Model Summary* dapat diketahui nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,246 atau 24,6%. Artinya 24,6% Harga Saham di pengaruhi oleh ketiga variabel Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), *Return On Equity*, dan *Current Ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 0,754 atau 75,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini seperti *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Pengujian Hipotesis

1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji Parsial (Uji T) dapat dihitung dengan dua cara, yang pertama dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, dan yang ke dua dengan berdasarkan pada tingkat signifikansi. Adapun hasil perhitungan Uji T adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.944	1.035		9.611	.000		
	DER	-3.502	1.498	-.819	-2.338	.027	.212	4.719
	ROE	1.958	.750	.704	2.610	.015	.357	2.801
	CR	-.556	.181	-.762	-3.080	.005	.424	2.356

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26.0

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Pada Tabel 10 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Struktur Modal diperoleh nilai t_{hitung} -2,338 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,056. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,338 < 2,056$). Dengan tingkat signifikan $0,027 < 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat dinyatakan pada variabel Struktur Modal terdapat pengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima**.

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Pada Tabel 10 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Return On Equity* diperoleh nilai t_{hitung} 2,610 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,056. Nilai t_{hitung} lebih

besar dari t_{tabel} ($2,610 > 2,056$). Dengan tingkat signifikan $0,015 < 0,05$ Dari hasil analisis tersebut dapat dinyatakan pada variabel *Return On Equity* terdapat pengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima**.

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Pada Tabel 10 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Current Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} -3,080 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,056. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,080 < 2,056$). Dengan tingkat signifikan $0,005 < 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa pada variabel *Current Ratio* terdapat pengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima**.

2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (liabilitas, modal kerja, dan volume penjualan terhadap variabel dependen (laba bersih) secara bersama-sama. Adapun hasil uji simultan (Uji F) penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.813	3	3.604	4.156	.016 ^b
	Residual	22.550	26	.867		
	Total	33.363	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar 4,156 dan f_{tabel} dapat dicari dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, $df\ 1 = k - 1$ dan $df\ 2 = n - k$, dimana $n = 30$, $k = 4$, maka $df\ 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df\ 2 = 30 - 4 = 26$ sehingga diperoleh f_{tabel} sebesar 2.98. Sehingga dapat diketahui bahwa $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ ($4,156 > 2,98$) dengan signifikansi $0,016 < 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa secara simultan (bersama-sama) Struktur Modal, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu Struktur Modal, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham Pada perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima**.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel Struktur Modal memiliki t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,338 < 2,056$). Dengan tingkat signifikan $0,027 < 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat dinyatakan pada variabel Struktur Modal terdapat pengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima**.
2. Variabel *Return On Equity* memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,610 > 2,056$). Dengan tingkat signifikan $0,015 < 0,05$ Dari hasil analisis tersebut dapat dinyatakan pada variabel *Return On Equity* terdapat pengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima**.
3. Variabel *Current Ratio* memiliki t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,080 < 2,056$). Dengan tingkat signifikan $0,005 < 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa pada variabel *Current Ratio* terdapat pengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima**.
4. Hasil yang diperoleh dari uji f pada tabel 4.13 menunjukkan f_{hitung} sebesar 4,156 sedangkan f_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan $n = 30$, maka diperoleh f_{tabel} sebesar 2,98. Sehingga dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($4,156 > 2,98$) dengan signifikansi $0,016 < 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa secara simultan (bersama-sama) Struktur Modal, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu Struktur Modal, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham Pada perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima**.

Saran

1. Bagi Perusahaan
Dari hasil penelitian ini, dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan memperoleh *return* yang besar serta mempertahankan stabilitas likuiditas dan struktur modal perusahaan.
2. Bagi Investor
Diharapkan lebih memperhatikan harga saham perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, karena dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan investasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat melakukan pengamatan dengan periode yang lebih lama atau menambah jumlah sampel penelitian agar dapat memberikan kemungkinan untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya dan hasil yang lebih akurat dan agar menambah atau menggunakan indikator lain untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Shinta & Simu, Nicodemus. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Growth Opportunity, dan Investment Opportunity Set Terhadap Struktur Modal pada Sektor*

- Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Pebanas Review, Vol. 3 no. 1, 150-158.
- Dhani, I., & Utama, S. A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 135-148.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2017). *Keuangan Korporat: Tinjauan Teori dan Bukti Empiris*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartanto, William. (2018). *Mahasiswa Investor*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, ISBN: 978-602-04-5437-5
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2021). *Buku Analisis Pembangunan Industri: Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional - Edisi II*
- La Masidonda, J. (2017). Dampak CEO Ownership Dan Profitability Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 6(2), 12-15.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- www.kemenperin.go.id
- www.idx.co.id

Jurnal :

- Andrie Pratama, Cendy. (2018). *Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DER)* terhadap Harga Saham. Malang: Universitas Brawijaya.
- Lilie, Michael, dkk. (2019). Pengaruh *Earning Per Share, Current Ratio*, Struktur Modal, *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Medan: Universitas Prima Indonesia.
- Ningsih, Rizki Widya. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Prasetyo, Yudhistira Dwi. (2019). Analisis Pengaruh *Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio* Terhadap Harga Saham PT Unilever Tbk Jakarta Periode 2014-2018. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan.
- Ratnaningtyas, Heny. (2021). Pengaruh *Return On Equity, Current Ratio*, dan *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Jakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.
- Stella Levina dan Elizabeth Sugiarto Dermawan. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Yunita Noor Felita. (2018). Pengaruh *Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity Ratio (ROE)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KINERJA LINGKUNGAN,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2017 – 2019)**

**Titis Tilam Sari, S. E., M. Akt.
(Dosen STIE Bhakti Pembangunan)**

Annisa Salsabila Safanah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Industri Dasar Kimia. Sampel dari penelitian ini sebanyak 20 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ dan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar $0,18 < 0,05$. Namun, kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar $0,086 > 0,05$ dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar $0,362 > 0,05$.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Kinerja Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan di era globalisasi telah mendorong banyak perusahaan untuk terus berkembang dan mempertahankan eksistensinya. Suatu perusahaan memiliki tujuan akhir yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Di tengah persaingan global yang semakin kompetitif, maka perusahaan saling meningkatkan daya saing sebagai sektor untuk dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, kinerja perusahaan harus ditingkatkan guna mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Chairunissa, 2017).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan di rasa sangat penting agar para *stakeholder* dapat menilai bagaimana capaian kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Tentunya apabila kinerja keuangan perusahaan memiliki penilaian yang hasilnya positif maka ini menjadi salah satu tanda bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mencapai tujuannya

(Trilaksono, 2019). Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja di bidang keuangan yang dicapai oleh perusahaan (Charunnisa dan Sagara, 2018). Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan profitabilitas, apabila perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi maka mampu memberikan kepercayaan kepada para investor atas investasi mereka di perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Dalam mengukur profitabilitas mempunyai banyak alat yang dapat digunakan, salah satu indikator dari analisis profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA).

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall (Darmawan, 2020). ROA adalah suatu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2017). Saat ini perusahaan atau institusi mulai menyadari bahwa tujuan mereka tidak hanya sekedar menghasilkan laba setinggi-tingginya, tetapi juga bagaimana laba yang mereka hasilkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat. Perusahaan diharapkan tidak hanya sekedar memikirkan perolehan laba usahanya, tetapi perusahaan diharapkan juga dapat memikirkan atau mempertimbangkan faktor lingkungan hidup dalam kegiatan operasinya karena aktivitas perusahaan tersebut dapat menimbulkan dampak bagi lingkungan hidup (Setyaningsih dan Asyik, 2016).

Corporate social responsibility adalah bagian yang penting untuk dilaksanakan karena kegiatannya selalu berhubungan dengan pemerintah dan masyarakat sebagai *stakeholder* perusahaan. Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan yang besar (*profit*). Melainkan juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*), hal ini dikarenakan melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan konsep *triple bottom line*. Dimana tanggung jawab sosial mencakup dimensi utama yaitu mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam/bumi (*planet*) (Waaqi'ah, 2021). Dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang, pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis. Dalam usaha memperoleh legitimasi, perusahaan melakukan kegiatan sosial dan lingkungan yang memiliki implikasi akuntansi pada pelaporan dan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan melalui laporan CSR yang dipublikasikan (Murniati, 2013 dalam Nurwahidah, 2016). Menurut Pflieger et al., (2005) dalam Sulistiawati, dkk (2016). Sebagian perusahaan dalam industri modern menyadari sepenuhnya bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dari perusahaan. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang RI No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada pasal 67 “Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan / atau kerusakan lingkungan hidup”. Dalam undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan wajib untuk menjaga dan memelihara kelangsungan lingkungan hidup dalam menjalankan kegiatannya. Selain melakukan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan, pencapaian keberhasilan perusahaan dalam mengatur kinerja keuangan tentu membutuhkan sistem dan kebijakan yang ditetapkan dalam tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance*. *Corporate Governance* merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Struktur corporate governance menetapkan distribusi hak dan kewajiban di antara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu korporasi seperti dewan direksi, para manajer, para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Perdani, 2016). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014), mekanisme *good corporate governance* akan mengarahkan semua pemangku kepentingan pada satu arah tujuan, saling membantu sesuai dengan fungsi, jenjang, dan tingkat organisasi. Dari semua itu, diharapkan outcome yang akan di capai adalah pengelolaan perusahaan berdasar prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness*. Dengan penerapan *good corporate governance* diyakini dapat menolong perusahaan dan perekonomian negara yang sedang tertimpa krisis bangkit menuju ke arah yang lebih sehat, maju, mampu bersaing, dikelola secara dinamis serta profesional.

Tujuan Penelitian

Menganalisa apakah *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Saham Publik mempengaruhi Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2019.

2. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam organisasi perusahaan, prinsipal adalah para pemegang saham dan agen adalah manajemen puncak (dewan komisaris dan direksi), prinsipal dapat juga manajemen puncak dengan manajemen pusat pertanggungjawaban dalam organisasi. Biasanya, semakin tinggi pencapaian tujuan prinsipal maka semakin tinggi pula balas jasa yang diterima oleh agen (Supriyono, 2016)

Konsep *agency theory* menggambarkan hubungan kontran antara *agent* dan *principal*, dimana *agent* berkewajiban untuk melakukan tugas bagi kepentingan *principal*. Dalam hubungan keagenan, masing-masing pihak terdorong motivasi yang berbeda sesuai dengan kepentingannya. Dan apabila setiap pihak berusaha mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki, maka dalam hubungan ini dapat saja terjadi konflik kepentingan antara manajemen selaku *agent* dan pemilik perusahaan selaku *principal* (Manossoh, 2016). Untuk mengatasi terjadinya konflik harus ada *good corporate governance* dalam perusahaan sehingga memberikan keyakinan dan kepercayaan pemilik terhadap manajer bahwa mereka mampu memanfaatkan seluruh sumber daya secara maksimal sehingga profitabilitas perusahaan meningkat. Oleh karena itu Jansen dan Meckling dalam pembahasan *theory of the firm* yang pada prinsipnya adalah suatu proses untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dengan mempertimbangkan perilaku manajerial, biaya keagenan, dan struktur kepemilikan dalam perusahaan (Indriyani, 2020).

Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dijadikan sebagai wahana untuk mengkonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan

masyarakat yang semakin maju (Purnaningsih, 2018). Menurut Antari (2018), legitimasi merupakan sumber yang dibutuhkan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Legitimasi membantu perusahaan dalam menjamin keberlanjutan pendapatan, pekerja, dan konsumen yang penting bagi keberlangsungan perusahaan.

Perusahaan dikatakan memiliki legitimasi ketika sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai masyarakat. Perusahaan melakukan pengungkapan salah satunya pengungkapan lingkungan untuk memberikan informasi yang lebih luas kepada masyarakat tentang kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sehingga keberadaan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Implementasi rilnya melalui pelaksanaan program *corporate social responsibility* dan pengungkapannya baik di dalam annual report maupun sustainability report yang diprosikan melalui *enviromental performance* dan *enviromental disclosure* sebagai bentuk informasi yang dibutuhkan investor dalam pengambilan keputusan sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat (Lisa, 2015).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja di bidang keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas dalam mengelola dana yang diinvestasikan, sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan, manajer dan investor, serta untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam keadaan kritis dengan persaingan yang kompetitif (Charunnisa dan Sagara, 2018). ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dari dana yang tertanam dalam modal aset (Hery, 2017)

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR), bisa diartikan sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata publik dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Program eksternal dengan menjalankan kemitraan (*patnership*) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan secara internal mampu memproduksi dengan baik, mencapai profit yang maksimal dan mensejahterakan karyawannya (Said, 2018). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. CSR merupakan kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat (Jumadiah, 2018: 7).

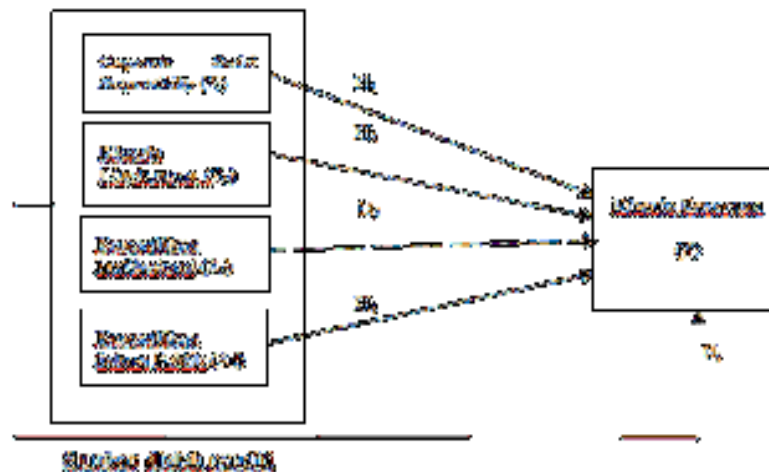
Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem, proses, struktur, dan mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingannya untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin. *Good Corporate Governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing (Manossoh (2016).

Terdapat beberapa prinsip dalam implementasi *good corporate governance* (GCG). Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, terdapat lima prinsip utama yang terkandung dalam *good corporate governance* yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* serta *fairness* (Said, 2018).

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Meningkatnya citra perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Respon positif yang diberikan oleh *stakeholder* dan *shareholder* berupa kepercayaan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkat laba perusahaan (Bhernadha dkk, 2017). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa (2017) menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun sebaliknya penelitian Chairunnisa (2017) mengatakan bahwa adanya kegiatan CSR menjadi biaya bagi perusahaan yang dapat mengurangi atau tidak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan tersebut secara signifikan. Peningkatan aset apabila tidak diimbangi dengan peningkatan laba akan berakibat pada rasio *return on asset* (ROA). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trilaksono (2019) dan Charunnisa & Sagara (2018).

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan (Setyeno, 2016). Sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat akan meningkat jika perusahaan melakukan

Enviromental Performance dengan baik, ditambah perusahaan mendapat peringkat yang tinggi dari Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) melalui program PROPER. Hal ini akan berpengaruh terhadap laba dan pendapatan perusahaan yang diindikasikan dari Kinerja Keuangan (Mustika, 2017). Hasil penelitian ini mendukung penelitian, Mustika (2017), Ikhsan dkk (2016) dan Setyono (2016) membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian dari Trilaksono (2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2 : Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Proposi kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer dan dapat membantu pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA (Candradewi dkk, 2016) Hal ini mendukung penelitian Perdani (2016) dan Candradewi dkk (2016) membuktikan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berbeda dengan penelitian Nugrahawati (2019) yang menyatakan memiliki bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan kemungkinan disebabkan karena tinggi rendahnya kepemilikan institusional menyebabkan proses monitoring terhadap manajer kurang efektif sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini di dukung dengan penelitian Putra (2017) dan Chandra, dkk (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian Susanti (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) karena dengan adanya kepemilikan yang tidak memiliki pengalaman dalam menggunakan dan dana yang tidak tepat maka dapat menurunkan kinerja dengan kata lain semakin kecil dalam kepemilikan publik yang menunjukkan investor banyak yang tidak percaya terhadap perusahaan itu sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Arifulsyah (2016) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena hal ini mengindikasikan bahwa karena proposi kepemilikan saham publik di perusahaan pertambangan rata-rata masih di bawah rata-rata 50%, sehingga tidak mempunyai pengaruh penting terhadap kinerja perusahaan itu dalam memperoleh laba.

H4 : Kepemilikan Saham Publik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan

Dapat disimpulkan seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Saham Publik secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang.

H5 : *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 81). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 85). Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar mengikuti program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup, dan mengeluarkan laporan keuangan dalam masa penelitian berturut-turut dari tahun 2017-2019.

Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini menggunakan (*Time Series*) yaitu penelitian terhadap susunan waktu, atau dalam kurun waktu yang berurutan. Waktu yang digunakan dari data yang diperoleh, dalam penelitian ini maka jangka waktu yang dari data yang diperoleh, dalam penelitian ini maka jangka waktu yang ditentukan adalah selama 3 (tiga) periode pada tahun 2017-2019 di Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dependen dan independen. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masih-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Ghazali, 2016: 94) Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kinerja Keuangan
A	=	Konstanta
b	=	Koefesien Regresi
X1	=	<i>Corporate Social Responsibility</i>
X2	=	Kinerja Lingkungan
X3	=	Kepemilikan Institusional
X4	=	Komite Audit

X5 = Kepemilikan Saham Publik

e = eror

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov, dengan dasar pengambilan keputusan apabila sig (2- tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila sig (2- tailed) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ^a		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{b,c}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09885787
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,067
	Negative	-,060
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,097 dengan signifikan sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *undstandardized residul* lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Sehingga dapat diartikan data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau bebas dari autokorelasi. Untuk membuktikan ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson Test. Pengambilan keputusan didasarkan pada rumusan sebagai berikut (Santoso, 2019). Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berada tidak ada autokorelasi. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,565 ^a	,319	,269	,10218	,717

a. Predictors: (Constant), KSP, CSR, KL, KI

b. Dependent Variable: ROA

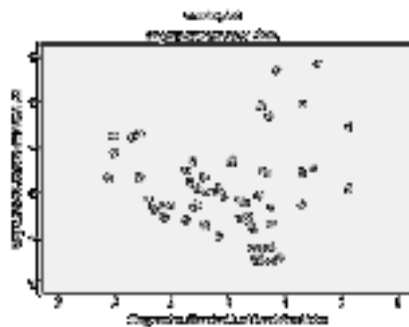
Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,717 maka $DW -2 < 0,717 < 2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. pada penelitian ini uji regresi yang digunakan adalah grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Model penelitian menggambarkan titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jika terdapat pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedoisitas.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 2 di atas pada grafik scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik di atas maupun pada sumbu Y. Dengan demikian pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan model ini layak digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu CSR, kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, komite audit dan kepemilikan saham publik.

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Dikatakan tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi jika tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	,724	1,381
	KL	,767	1,304
	KI	,194	5,167
	KSP	,183	5,465

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$. Dengan demikian nilai seluruh variabel independen yang diuji, menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dari salah satu variabel atau keseluruhan variabel yang bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan (asosiasi) antara dua variabel yakni variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *corporate social responsibility* (X1), kinerja lingkungan (X2), kepemilikan institusional (X3), dan kepemilikan saham publik (X4) terhadap kinerja keuangan (Y). Pada penelitian ini persamaan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel *coefficients* sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,088	,178		,623
	CSR	,424	,145	,382	,005
	KL	,051	,029	,222	,086
	KI	-,163	,177	-,233	,362
	KSP	-,507	,208	-,634	,018

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 0,088 + 0,424X_1 + 0,51X_2 - 0,163X_3 - 0,507X_4 + e$$

$$ROA = 0,088 + 0,424CSR + 0,51Kinerja Lingkungan - 0,163Kepemilikan Institusional - 0,507Kepemilikan Saham Publik + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,088 artinya jika CSR, kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan saham publik nilainya 0, maka nilai kinerja keuangan adalah 0,088.
2. Koefisien regresi variabel CSR sebesar 0,424 artinya jika variabel independen lain nilainya 0 atau tetap dan nilai CSR mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,424 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CSR dengan kinerja keuangan, semakin naik CSR maka semakin naik kinerja keuangan.
3. Koefisien regresi variabel Kinerja Lingkungan sebesar 0,51 artinya jika variabel independen lain nilainya 0 atau tetap dan nilai kinerja lingkungan mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,51 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan, semakin naik kinerja lingkungan maka semakin naik kinerja keuangan.
4. Koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional sebesar -0,163 artinya jika variabel independen lain nilainya 0 atau tetap dan nilai kepemilikan institusional mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,163 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan, semakin naik kepemilikan institusional maka semakin turun kinerja keuangan.
5. Koefisien regresi variabel Kepemilikan Saham Publik sebesar -0,507 artinya jika variabel independen lain nilainya 0 atau tetap dan nilai kepemilikan saham publik mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,507 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kepemilikan saham publik dengan kinerja keuangan, semakin naik kepemilikan saham publik maka semakin turun kinerja keuangan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel kinerja keuangan. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel kinerja keuangan. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,565 ^a	,319	,269	,10218	,717

a. Predictors: (Constant), KSP, CSR, KL, KI

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 5. pada koefisien determinasi dapat dilihat bahwa angka koefisien relasi (R^2) sebesar 0,269. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 26,9% karena karena indikator CSR setiap tahun mengalami fluktuasi sehingga mengakibatkan *Adjusted R Square* rendah. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sebesar 26,9% dipengaruhi oleh variabel bebas CSR, kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan saham publik. Sedangkan sisanya sebesar 79,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikan dari setiap variabelindependen apakah akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikan 5%, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan dan hipotesis (H_a) dapat diterima dan begitupun sebaliknya.

Tabel 6
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,088	,178		,495
	CSR	,424	,145	,352	2,923
	KL	,051	,028	,222	1,747
	KI	-,163	,177	-,233	-,920
	KSP	-,507	,208	-,634	-2,436

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat dijelaskan mengenai pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen sebagai berikut :

1. Pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperoleh t hitung sebesar 2,923 dan t-table dapat dicari pada tabel statistic pada signifikansi 0,05, dengan degree of freedom (df) = $n - k - 1$ ($60 - 4 - 1 = 55$) maka didapatkan t-tabel sebesar 2,00404, atau -2,00404. Dapat diketahui bahwa t-hitung > t-tabel ($2,923 > 2,00404$) dengan signifikan $0,005 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan kata lain H1 diterima.
2. Pada variabel Kinerja Lingkungan diperoleh t hitung sebesar 1,747 dan t-table dapat dicari pada tabel statistic pada signifikansi 0,05, dengan degree of freedom (df) = $n - k - 1$ ($60 - 4 - 1 = 55$) maka didapatkan t-tabel sebesar 2,00488, atau -2,00404. Dapat diketahui bahwa t-hitung < t-tabel ($1,747 < 2,00404$) dengan signifikan $0,086 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan kata lain H2 ditolak.
3. Pada variabel Kepemilikan Institusional diperoleh t hitung sebesar - 0,920 dan t-tabel dapat dicari pada tabel statistic pada signifikansi 0,05, dengan degree of freedom (df) = $n - k - 1$ ($60 - 4 - 1 = 55$) maka didapatkan t-tabel sebesar 2,00404, atau -2,00404. Dapat diketahui bahwa t-hitung > t-tabel ($-0,920 > -2,00404$) dengan signifikan $0,362 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan kata lain H3 ditolak.
4. Pada variabel Kepemilikan Saham Publik diperoleh t hitung sebesar -2,436 dan t-table dapat dicari pada tabel statistic pada signifikansi 0,05, dengan degree of freedom (df) = $n - k - 1$ ($60 - 4 - 1 = 55$) maka didapatkan t-tabel sebesar 2,00404, atau -2,00404. Dapat diketahui bahwa t-hitung < t-tabel ($-2,436 < -2,00404$) dengan signifikan $0,018 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Saham Publik berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan kata lain H4 diterima.

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,269	4	,067	6,434	,000 ^b
Residual	,574	55	,010		
Total	,843	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KSP, CSR, KL, KI

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh F hitung sebesar 6,434 lebih besar dari F tabel sebesar 2,54 ($6,434 > 2,54$) dan nilai sig 0,000 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan,

kepemilikan institusional dan kepemilikan saham publik secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan kata lain H5 diterima.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 0,424 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,923 > 2,00404$) serta nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari signifikan 0,05.
2. Kinerja Lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 0,51 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,747 < 2,00404$) serta nilai signifikan 0,086 lebih besar dari signifikan 0,05.
3. Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai negatif yaitu -0,163 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-0,920 > -2,00404$) serta nilai signifikan 0,362 lebih besar dari signifikan 0,05.
4. Kepemilikan Saham Publik secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai negatif yaitu -0,507 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-2,346 < -2,00404$) serta nilai signifikan 0,018 lebih kecil dari signifikan 0,05.
5. *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Saham Publik secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini ditunjukkan dengan F hitung lebih besar dari F tabel ($6,434 > 2,54$) dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari signifikan 0,05.

Saran

1. Bagi Perusahaan
Masih terdapat banyak perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang rendah dengan demikian peneliti menyarankan bagi perusahaan yang tidak mengungkapkan agar dapat mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) nya dengan lengkap. Sedangkan bagi perusahaan yang sudah mengungkapkan agar dapat meningkatkan lagi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) nya dan memperinci item pengungkapan berupa ukuran, jumlah, presentase, jenis, berat dan lain-lain sebagai dampak dari operasi perusahaan dan juga jangan terfokus pada beberapa aspek melainkan harus meluas kesemua aspek.
2. Bagi Peneliti
Selanjutnya Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya lebih diperbanyak lagi daftar perusahaan untuk sample karena tidak semua perusahaan melakukan program *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan dan

mentransparansikannya, oleh sebab itu sebaiknya untuk kedepannya lebih banyak mencari referensi perusahaan.

3. Bagi Investor

Untuk investor dan calon investor perusahaan yang terdaftar di BEI agar lebih seksama dan juga mempertimbangkan aspek GCG sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi selain pertimbangan pada aspek keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhernadha, Yhovita Anggie. Dan Azizah, Devi Farah. 2017. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Winner Of Sustainability Reporting Award (Sra) 2015 Yang Terdaftar Di Pt Bei Periode 2010-2014)". Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 44. No. 1.
- Candradewi, Intan. Sedana, Ida Bagus Panji. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap *Return On Asset*". E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.5, No. 5. ISSN : 2302-8912.
- Chairunnisa, C. 2017. "Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Chandra, Kristi Oktaviani dkk. 2020. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Publik Industri Barang Komsumsi yang Terdaftar di BEI)". Jurnal Penelitian Akuntansi, Vol. 1. No. 2.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, Shifa Putri, dkk. 2017. "Kepemilikan Saham Publik Dan *Return On Assets* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*". Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer. Vol. 9, No. 1, Hal. 47-54.
- Hery. 2017. Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. Memahami Audit Intern Bank. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indriyani, Tuti. 2020. "Pengaruh Agresivitas Pajak, *Corporate Governance*, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Jumadiah, dkk. 2018. Penerapan Prinsip *Corporate Social Responsibility* Di Provinsi Aceh. Aceh: Unimal Press.
- Mustika, Ryan Rizky. 2017. "Pengaruh *Environmental Performance*, *Environmental Cost* Dan *CSR Disclosure* Terhadap *Financial Performance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI Periode Tahun 2013, 2014 Dan 2015)". Skripsi. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Nugrahawati, Selviana. 2019. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)". Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oktaviana, H. 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 53, No. 12.

- Perdani, Venny Maulidah. 2016. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014". Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Putra, Robby Hartono. 2017. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6, No. 8.
- Putra, Yudi Partama. 2017. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal*. Vol. 2, No. 2, 227-236.
- Safitri, M. 2016. "Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode *Balanced Scorecard* Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Musi Landas". Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Santoso, Singgih. 2019. *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setyono, Joko. 2016. "Pengaruh kebijakan sosial dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Business and Banking*. Vol. 5, No. 2. ISSN: 2088-7841.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Supriyono. R.A. 2016. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susanti, Diah Feri. 2018. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Dimoderasi Oleh Pertumbuhan Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Trilaksono, R. 2019. "Pengaruh Modal Intelektual, *Corporate Social Responsibility*, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Waaqi'ah, Nur Oktamayuni. 2021. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek (BEI) Indonesia Tahun 2018-2019". Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.

EFEKTIVITAS NASABAH BANK SAMPAH Gawe RUKUN DALAM MENGURANGI TIMBULAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KUNCIRAN INDAH KOTA TANGERANG TAHUN 2021

TUKIDI
(Dosen STIE Bhakti Pembangunan)

ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah di wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi menjadi hal penting karena timbulan sampah yang dihasilkan tinggi. Pengelolaan sampah di bank sampah membantu mengurangi timbulan sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas nasabah bank sampah Gawe Rukun dalam mengurangi timbulan sampah rumah tangga di Kelurahan Kunciran Indah Kota Tangerang. Waktu penelitian dari Maret sampai Agustus 2021. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain survei. Populasi adalah seluruh nasabah Bank Sampah Gawe Rukun dan sampel dengan teknik total sampling yaitu 80 nasabah bank sampah. Data primer dengan wawancara, alat pengumpul data menggunakan kuesioner, data sekunder dari pengelola bank sampah dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang kemudian analisis data yang dilakukan adalah univariat. Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel lebih banyak yang sudah efektif dalam mengurangi timbulan sampah rumah tangga yaitu standar manajemen bank sampah sebesar 72%, mekanisme kerja bank sampah dalam pemilahan sampah sebesar 74%, penyerahan sampah ke bank sampah sebesar 65%, penimbangan sampah sebesar 63%, pencatatan sebesar 69%, dan pengangkutan oleh pengepul sebesar 76%. Selanjutnya pelaksanaan bank sampah sebesar 69%, pengurangan sampah dalam pembatasan timbulan sebesar 71%, pendauran ulang sampah sebesar 64%, dan pemanfaatan kembali sampah sebesar 71%. Disarankan pihak pengelola bank sampah Gawe Rukun dapat menggerakkan kembali kegiatan Bank Sampah seperti penyuluhan supaya masyarakat sekitar lainnya yang belum menjadi nasabah melihat peran dan manfaat bank sampah

Kata Kunci : Efektivitas, Bank Sampah, Pengurangan Sampah

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sampah merupakan sisa dari aktivitas manusia atau alam yang berbentuk padat (UU RI Nomor 18 Pengelolaan Sampah, 2008). Karakteristik sampah ada dua yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah jenis sampah basah atau hayati yang mudah membusuk dan dapat hancur secara alami seperti sampah dari dapur, sayuran, dedaunan, buah, ikan, daging, sisa nasi, (Kementerian Pekerjaan Umum, 2010). Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk karena kering seperti botol gelas, tas plastik, *plastic*, kaleng, dan logam (Kementerian Pekerjaan Umum, 2010). Sampah tidak lagi menjadi masalah baru di Indonesia, masalah sampah di Indonesia masih menjadi pembicaraan. Dengan jumlah penduduk 261.115.456 jiwa sehingga timbulan sampah di Indonesia Tahun 2016 sebesar 65.200.000 ton per tahun (Badan Pusat Statistik, 2018). Pemerintah sudah mengeluarkan Undang-Undang terkait pengelolaan sampah yaitu Undang- Undang Nomor 18 tahun 2008. Pengelolaan sampah ini berfokus pada pengurangan dan penanganan sampah sehingga meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat yang lebih baik dapat terbentuk.

Timbunan sampah pada permukiman perkotaan berasal dari rumah tangga, warung, bangunan umum, dan industri rumah tangga (Kementerian Pekerjaan Umum, 2010). Pengelolaan sampah menjadi masalah bagi permukiman perkotaan tumpah dari meningkatnya sampah, laham pada TPA (tempat pemrosesan akhir sampah), dampak serta tarif lingkungan yang terjadi (Setiadi, 2015). Dengan adanya masalah sampah yang menyebabkan volume sampah semakin meningkat maka harus segera diselesaikan. Tahun 2017 Kota Tangerang mengalami peningkatan penduduk dari tahun sebelumnya, Jumlah penduduknya mencapai 2.139.981 jiwa, sehingga menghasilkan timbunan sampah 6.028 m³/hari (*Statistik Neraca Wilayah, 2018*). Secara geografi Kecamatan Pinang merupakan wilayah kecamatan terluas yaitu 21,59 km², dengan jumlah penduduk 168.477 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020). Kelurahan Kunciran Indah menempati kepadatan penduduk tertinggi yaitu 23.886 orang/km² sehingga rata-rata menghasilkan timbunan sampah sebanyak 11.943 kg/hari (Pinang, 2020). Dari data di atas dengan banyaknya jumlah penduduk maka timbunan sampah akan meningkat (Wardhani & Harto, 2018).

Bank sampah merupakan suatu wadah untuk pengumpulan sampah dan pemilahan yang dimana tempat pendauran ulang serta mempunyai hasil ekonomi (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012). Menangani pengelolaan sampah merupakan tujuan dari bank sampah. Upaya mengurangi adanya sampah dari sumber merupakan solusi dari pengurangan sampah (Wardhani & Harto, 2018). TPA Rawa Kucing merupakan satu-satunya TPA di Kota Tangerang, dengan itu volume sampah yang dikirimkan ke TPA Rawa Kucing semakin banyak jumlahnya karena jumlah penduduknya yang semakin banyak (Profil Kabupaten/Kota Tangerang, 2002). Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Tahun 2013 Volume sampah yang masuk adalah (1.800 ton sampah/hari) dan truk yang masuk 190 trip perhari. Melihat meningkatnya timbunan sampah di TPA Rawa Kucing Kota Tangerang maka Bank Sampah menjadi harapan untuk mengurangi sampah (Azrai, Ernawati, & Rizkiani, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal pada bulan Desember Tahun 2020 dengan pendiri Bank Sampah Gawe Rukun, Bapak Tukidi. Bank Sampah Gawe Rukun terletak di Perumahan Kunciran Mas Permai rw 01 Pinang, Kota Tangerang. Bank Sampah ini dalam menjalankan sistem bank sampah menjadi pendahulu dan pertama di Kota Tangerang. Pada Tahun 2010 awal mula berdirinya Bank Sampah Gawe Rukun. Awal berdirinya Bank Sampah Gawe Rukun mempunyai nasabah 17 orang dan sekarang mencapai 80 orang yang tersebar di berbagai wilayah Kelurahan Kunciran Indah. Bank Sampah Gawe Rukun tidak hanya mengelola sampah anorganik, namun sampah organik juga dikelola, sampah organik yang bernilai ekonomi disimpan kemudian dijual ke pengepul sedangkan sampah organik diolah menjadi pupuk kompos. Hasil wawancara dengan pengelola bank sampah, tahun 2010 sebelum adanya Bank Sampah Gawe Rukun, pengangkutan sampah dari TPS wilayah Kelurahan Kunciran Indah ke TPA Rawa Kucing satu minggu bisa dua kali pengangkutan dengan truk sampah. Pengangkutan sampah menggunakan *dump truck* dengan kapasitas 6 m³. Pada tahun 2012 sampai sekarang pengangkutan sampah dalam satu minggu hanya satu kali pengangkutan. Dari data di atas menyatakan bahwa dengan adanya Bank Sampah Gawe Rukun dan adanya peningkatan jumlah nasabah maka terlihat adanya pengurangan sampah di wilayah Kelurahan Kunciran Indah.

Data kependudukan di Kelurahan Kunciran Indah mencapai 23.886 orang/km², dengan banyak nya penduduk rata-rata menghasilkan timbunan sampah sebanyak 11.943 kg/hari

(Pinang, 2020). Bulan Desember Tahun 2020 Kelurahan Kunciran Indah menghasilkan timbulan sampah sebanyak 358.290 kg (Pinang, 2020). Data sampah anorganik dengan dominasi sampah plastik dan koran pada bulan Desember tahun 2020 yang masuk ke Bank Sampah Gawe Rukun yang diserahkan nasabah sebanyak 221,95 kg. Sampah anorganik yang masuk ke bank sampah diserahkan ke pengepul sehingga sampah tidak masuk ke TPS sekitar, sehingga terlihat adanya pengurangan sampah yang masuk ke TPS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Bank Sampah Gawe Rukun dan data timbulan sampah di Kelurahan Kunciran Indah dan sampah nasabah yang masuk ke bank sampah, maka terdapat pengurangan sampah melalui bank sampah di wilayah Kelurahan Kunciran Indah. Sehingga peneliti ingin mengetahui efektivitas nasabah bank sampah Gawe Rukun dalam mengurangi timbulan sampah rumah tangga di Kelurahan Kunciran Indah Kota Tangerang Tahun 2021.

Rumusan Masalah

Apakah efektif nasabah Bank Sampah Gawe Rukun dalam mengurangi timbulan sampah rumah tangga di Kelurahan Kunciran Indah Tangerang 2021 ?

Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui Efektivitas Nasabah Bank sampah Gawe Rukun dalam Mengurangi Timbulan Sampah Rumah Tangga Kelurahan Kunciran Indah Kota Tangerang Tahun 2021.

Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui efektivitas nasabah Bank Sampah Gawe Rukun berdasarkan standar manajemen bank sampah tahun 2021.
- 2) Untuk mengetahui efektivitas nasabah Bank Sampah Gawe Rukun berdasarkan mekanisme kerja bank sampah tahun 2021.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas nasabah Bank Sampah Gawe Rukun berdasarkan pelaksanaan Bank Sampah tahun 2021.
- 4) Untuk mengetahui efektivitas nasabah Bank Sampah Gawe Rukun berdasarkan pengurangan sampah tahun 2021.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Efektivitas

Efektivitas yang disampaikan Sedarmayanti adalah gambaran dari ukuran keberhasilan suatu hal untuk menggapai ketetapan dalam sasaran dan terkait dalam suatu penilaian yang beragam kemudian menghasilkan keluaran (Ulfah, 2016).

Efektivitas adalah tercapainya tujuan dan sasaran yang telah ditentukan suatu organisasi (Robbins, 1994). Efektivitas juga melihat adanya pencapaian kerja, target dengan waktu, kuantitas dan kualitas (Hartanti, 2013). Efektivitas sebelumnya sudah direncanakan dengan kegiatan dan dilihat dari suatu variabel (Hartanti, 2013).

Efektivitas yaitu efek atau hasil guna yang diperoleh dari pengelolaan sampah yang dilihat dari pengurangan jumlah sampah (Ulfah, 2016).

Pengertian Sampah

Menurut UU No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Namun pada prinsipnya sampah adalah suatu terbuang terdiri dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang tidak ada nilai ekonomis. Sedangkan menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak digunakan, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (*UU RI No 18 Tahun 2008 Pengelolaan Sampah*, 2008). Pengelolaan sampah ini berguna untuk meningkatnya kesehatan pada masyarakat, kualitas lingkungan, dan mengubah sampah menjadi sumber daya.

Sumber Sampah

UU No. 18 Tahun 2008 tentang Sumber sampah terdiri atas:

- 1) Sampah rumah tangga: tidak termasuk tinja maupun sampah spesifik jadi dari sumber aktivitas rumah tangga.
- 2) Sampah sejenis sampah rumah tangga: mulai dari lingkungan industry dan komersil, fasilitas sosial dan umum.
- 3) Sampah spesifik:
 - (1) Sampah didalamnya mengandung bahan berbahaya dan beracun.
 - (2) Sampah limbah bahan berbahaya dan beracun.
 - (3) Sampah akibat bencana.
 - (4) Puing bongkaran suatu bangunan.
 - (5) Sampah yang belum dapat diolah secara teknologi.
 - (6) Sampah yang muncul secara tidak periodik.

Jenis Sampah

Karakteristik sampah dalam pengelolaan sampah dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

- 1) Sampah An Organik
Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk karena kering seperti botol gelas, tas plastik, *plastic*, kaleng, dan logam. Jenis lainnya sampah anorganik yaitu Styrofoam, sampah B3 rumah tangga, dan kertas.
- 2) Sampah Organik

Sampah organik adalah jenis sampah basah atau hayati yang mudah membusuk dan dapat hancur secara alami seperti sampah dari dapur, sayuran, dedaunan, buah, ikan, daging, sisa nasi.

Timbulan Sampah

Data timbulan sampah bisa digunakan untuk merencanakan solusi dalam pengelolaan sampah supaya efektif. SNI 19-3242-2008, apabila data di lapangan belum ada, maka bisa menghitung besaran timbulan sampah berikut nilainya :

Untuk kota sedang (2 sampai 2,5 liter/org/hari) atau (0,4 sampai 0,5 kg/org/hari), Kota kecil (1,5 sampai 2 liter/org/hari) atau (0,4 kg/org/hari), dan kota besar/ metropolitan (> 3 liter/org/hari). Harapan dari program 3R dikemudian hari bisa membuat jumlah timbunan sampah berkurang.

Pengertian Bank Sampah

Bank sampah merupakan suatu wadah untuk pengumpulan sampah dan pemilahan yang dimana tempat pendauran ulang serta mempunyai hasil ekonomi (PerMen LH RI, 2012). Bank sampah dalam menggerakkan sistem pengelolaan sampah anorganik supaya masyarakat disekitarnya berperan sampai merasakan adanya benefit dalam segi ekonomi (Utami, 2013).

Konsep Bank Sampah

Konsep Bank Sampah seperti tabungan dalam bentuk sampah yang sudah dipisah sesuai jenisnya baik organik ataupun anorganik (Kementerian Pekerjaan Umum, 2010).

Melalui bank sampah, sampah anorganik akan di pilah kemudian dijual pengepul. Sistem pemanfaatan sampah melalui bank sampah memberikan benefit pada nasabah, pengelola, dan juga pengepul.

Manfaat Bank Sampah

Manfaat bank sampah untuk lingkungan hidup dan manusia, yaitu seperti menyadarkan masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih, mengubah sampah yang tadinya tidak berharga kemudian ada nilai ekonomis, dan Penambahan penghasilan untuk masyarakat dari hasil menjual sampah (Suryani, 2014).

Efektivitas Pengelolaan Sampah

Efektivitas pengelolaan bank sampah ini mengacu pada UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dalam undang-undang ini peneliti pengambil teori tentang pengurangan sampah dalam pembatasan timbunan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali. Kemudian, mengacu pada PerMen LHNo 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan 3R (*reduce, reuse, recycle*) dengan bank sampah dengan membahas standar manajemen bank sampah, mekanisme bank sampah, dan pelaksanaan bank sampah.

1. Standar Manajemen Bank Sampah

Standarisasi sistem bank sampah ini memiliki tujuan agar bank sampah dapat berjalan dengan pelaksanaannya, indikator pada standar manajemen bank sampah apabila pengelola melaksanakan kegiatan sesuai dengan struktur organisasi (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012).

2. Manajemen Bank Sampah

Manajemen bank sampah menjadi salah satu persyaratan bank sampah, dalam pasal 5 manajemen bank sampah dapat terlaksana apabila kegiatan pemilahan sampah, penyeteroran sampaj ke bank sampah, penimbangan sampah, pencatatan sampah, dan pengangkutan oleh pengepul dilaksanakan dengan baik. (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012).

3. Pelaksanaan Bank Sampah

Pelaksanaan bank sampah dalam PERMEN LH RI No 13 Tahun 2012 menjelaskan bahwa kategori pelaksanaan bank sampah yang baik apabila telah melaksanakan monitoring,

pelatihan dan evaluasi (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012).

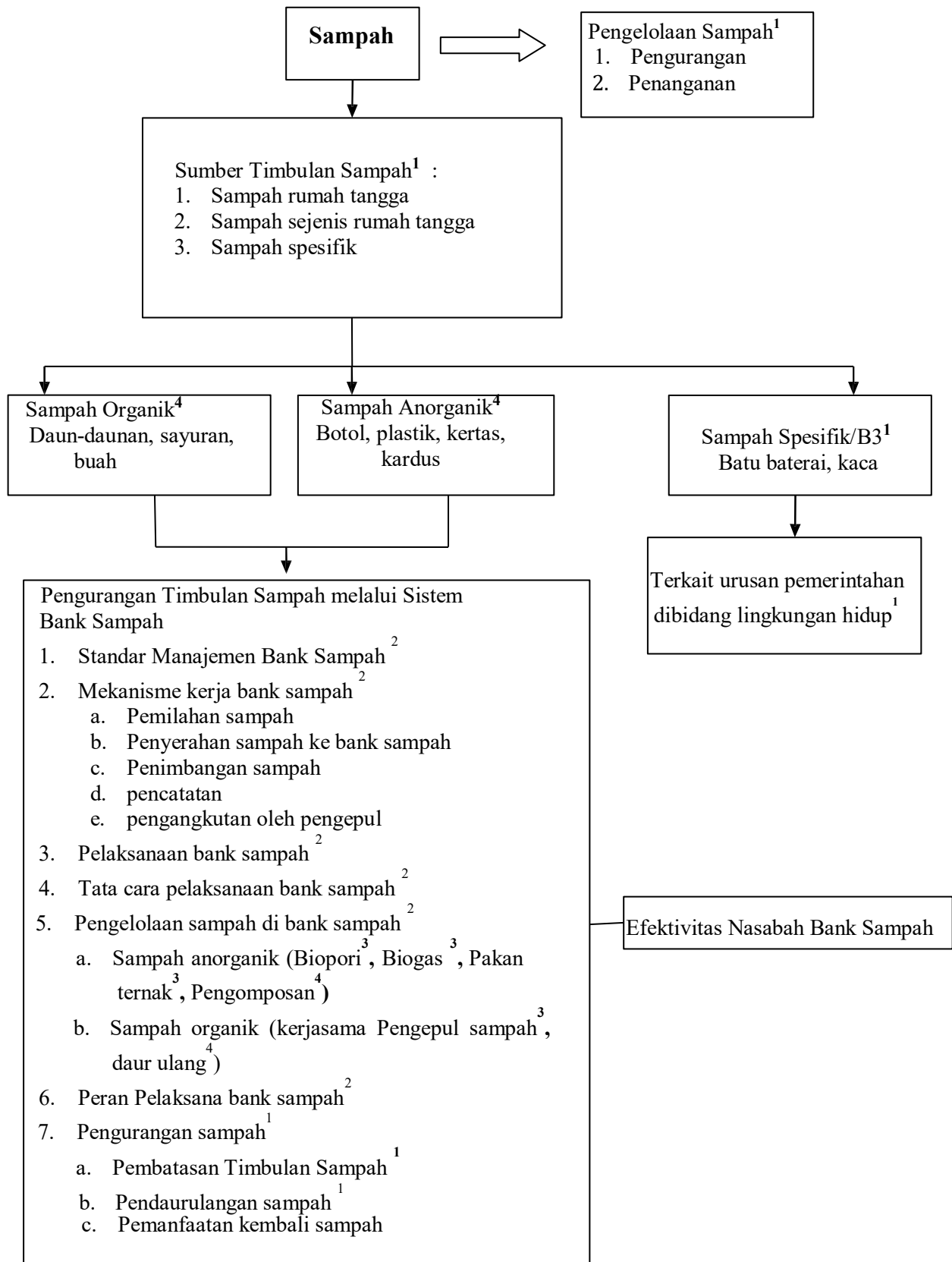
4. Pengurangan Sampah

- 1) Pembatasan timbulan sampah
- 2) Pendaaur ulangan sampah
- 3) Pemanfaatan kembali sampah

KerangkaTeori

Berikut kerangka teori yang dibuat peneliti sesuai dengan variabel efektivitas nasabah bank sampah terhadap pengurangan timbulan sampah rumah tangga.

Gambar 1
Kerangka Teori



Hipotesis

Sesuai dengan judul penelitian diambil yaitu : Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun Dalam Mengurangi Timbulan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Kunciran Indah Kota Tangerang Tahun 2021 ini adalah :

Ho : Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun efektif mengurangi timbulan sampah rumah tangga di Kelurahan Kunciran Indah Kota Tangerang Tahun 2021

Ha : Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun kurang efektif mengurangi timbulan sampah rumah tangga di Kelurahan Kunciran Indah Kota Tangerang Tahun 2021

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun Berdasarkan Standar Manajemen Bank Sampah Tahun 2021

Tabel 1
Klasifikasi Tingkat Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun Berdasarkan Standar Manajemen Bank Tahun 2021

No.	Kategori	N	%
1.	Efektif	72	90
2.	Kurang Efektif	8	10
	Jumlah	80	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 80 responden nasabah Bank Sampah Gawe Rukun, 72 responden memiliki kategori yang efektif berdasarkan standar manajemen bank sampah (90%) dan 8 responden yang memiliki kategori yang kurang efektif berdasarkan standar manajemen bank sampah (10%).

2. Distribusi Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun Berdasarkan Mekanisme Kerja Bank Sampah Tahun 2021

Tabel 2
Klasifikasi Tingkat Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun Berdasarkan Pemilahan Sampah Tahun 2021

No.	Kategori	N	%
1.	Efektif	74	92,5
2.	Kurang Efektif	6	7,5
	Jumlah	80	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 80 responden nasabah Bank Sampah Gawe Rukun, 74 responden memiliki kategori yang efektif berdasarkan pemilahan sampah

(92,5%) dan 6 responden yang memiliki kategori yang kurang efektif berdasarkan pemilahan sampah (7,5%).

Tabel 3
Klasifikasi Tingkat Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun
Berdasarkan Penyerahan Sampah ke Bank Sampah Tahun 2021

No.	Kategori	N	%
1.	Efektif	65	81,3
2.	Kurang Efektif	15	18,8
	Jumlah	80	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 80 responden nasabah Bank Sampah Gawe Rukun, 65 responden memiliki kategori yang efektif berdasarkan penyerahan sampah ke bank sampah (81,3%) dan 15 responden yang memiliki kategori yang kurang efektif berdasarkan penyerahan sampah ke bank sampah (18,8%).

1) Penimbangan Sampah

Tabel 4
Klasifikasi Tingkat Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe
Rukun Berdasarkan Penimbangan Sampah Tahun 2021

No.	Kategori	N	%
1.	Efektif	63	78,8
2.	Kurang Efektif	17	21,3
	Jumlah	80	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 80 responden nasabah Bank Sampah Gawe Rukun, 63 responden memiliki kategori yang efektif berdasarkan penimbangan sampah (78,8%) dan 17 responden yang memiliki kategori yang kurang efektif berdasarkan penimbangan sampah (21,3%).

2) Pencatatan

Tabel 5
Klasifikasi Tingkat Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe
Rukun Berdasarkan Pencatatan Tahun 2021

No.	Kategori	N	%
1.	Efektif	69	86,3
2.	Kurang Efektif	11	13,8
	Jumlah	80	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 80 responden nasabah Bank Sampah Gawe Rukun, 69 responden memiliki kategori yang efektif berdasarkan pencatatan (86,3%) dan 11 responden yang memiliki kategori yang kurang efektif berdasarkan pencatatan (13,8%).

3) Pengangkutan Oleh Pengepul

Tabel 6
Klasifikasi Tingkat Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun Berdasarkan Pengangkutan Oleh Pengepul Tahun 2021

No.	Kategori	N	%
1.	Efektif	76	95
2.	Kurang Efektif	4	5
	Jumlah	80	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 80 responden nasabah Bank Sampah Gawe Rukun, 76 responden memiliki kategori yang efektif berdasarkan pengangkutan oleh pengepul (95%) dan 4 responden yang memiliki kategori yang kurang efektif berdasarkan pengangkutan oleh pengepul (5%).

3. Distribusi Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun Berdasarkan Pelaksanaan Bank Sampah Tahun 2021

Tabel 7
Klasifikasi Tingkat Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun Berdasarkan Pelaksanaan Bank Sampah Tahun 2021

No.	Kategori	N	%
1.	Efektif	69	86,3
2.	Kurang Efektif	11	13,6
	Jumlah	80	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 80 responden nasabah Bank Sampah Gawe Rukun, 69 responden memiliki kategori yang efektif berdasarkan pelaksanaan bank sampah (86,3%) dan 11 responden yang memiliki kategori yang kurang efektif berdasarkan pelaksanaan bank sampah (13,6%).

4. Distribusi Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun Berdasarkan Pengurangan Sampah Tahun 2021

1) Pembatasan Timbulan sampah

Tabel 8
Klasifikasi Tingkat Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun Berdasarkan Pembatasan Timbulan Sampah Tahun 2021

No.	Kategori	N	%
1.	Efektif	71	88,8
2.	Kurang Efektif	9	11,3
	Jumlah	80	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 80 responden nasabah Bank Sampah Gawe Rukun, 71 responden memiliki kategori yang efektif berdasarkan pembatasan timbulan sampah (88,8%) dan 9 responden yang memiliki kategori yang kurang efektif berdasarkan pembatasan timbulan sampah (11,3%).

2) Pendauren Ulang Sampah

Tabel 9
Klasifikasi Tingkat Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun
Berdasarkan Pendauren Ulang Sampah Tahun 2021

No.	Kategori	N	%
1.	Efektif	64	80
2.	Kurang Efektif	16	20
	Jumlah	80	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 80 responden nasabah Bank Sampah Gawe Rukun, 64 responden memiliki kategori yang efektif berdasarkan pendauren ulang sampah (80%) dan 16 responden yang memiliki kategori yang kurang efektif berdasarkan pendauren ulang sampah (20%).

3) Pemanfaatan Kembali Sampah

Tabel 10
Klasifikasi Tingkat Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun
Berdasarkan Pemanfaatan Kembali Sampah Tahun 2021

No.	Kategori	N	%
1.	Efektif	71	88,8
2.	Kurang Efektif	9	11,3
	Jumlah	80	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 80 responden nasabah Bank Sampah Gawe Rukun, 71 responden memiliki kategori yang efektif berdasarkan pemanfaatan kembali sampah (88,8%) dan 9 responden yang memiliki kategori yang kurang efektif berdasarkan pemanfaatan kembali sampah (11,3%).

PEMBAHASAN

A. Standar Manajemen Bank Sampah

Efektivitas nasabah Bank Sampah Gawe Rukun berdasarkan standar manajemen bank sampah tahun 2021 sebanyak 72 responden (90%). Dapat dikatakan efektif karena banyak nasabah yang mengetahui indikator kegiatan standar manajemen bank sampah, seperti pemilahan sampah di rumah sebelum disetor, terdapat sarana pengumpulan sampah nasabah, struktur organisasi pengurus bank sampah, kesepakatan jadwal pengumpulan sampah, sistem pencatatan dan kerjasama dengan pengepul.

B. Mekanisme Kerja Bank Sampah

1. Pemilahan Sampah

Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun efektif dalam melakukan pemilahan sampah sebanyak 74 responden (92,5). Pemilahan sampah yang dilakukan nasabah dikategorikan efektif karena hampir seluruh nasabah melaksanakan pemilahan sampah organik dan anorganik di rumah, melakukan pemilahan sampah anorganik sesuai jenisnya, pemilahan dilakukan setiap hari, terdapat wadah pemilahan sampah, dan sampah yang dipilah di bank sampah dibedakan sesuai wadahnya. Hasil wawancara dengan pengelola bank sampah, pemilahan sampah berjalan baik dikarenakan pihak bank sampah sudah membina nasabah sebelumnya dengan sosialisasi dan nasabah bank sampah merasa bahwa melakukan pemilahan sampah di rumah baik organik dan anorganik akan mempermudah proses penyeteroran sampah ke bank sampah.

2. Penyerahan Sampah Ke Bank Sampah

Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun efektif dalam melakukan penyerahan sampah ke bank sampah sebanyak 65 responden (81,3%). Penyerahan sampah dikatakan efektif karena nasabah rutin menyerahkan sampah setiap bulan, ketika penyerahan sampah sudah terpilah, ada kesepakatan waktu, adanya penjadwalan, dan saat penyerahan sampah tidak tertumpuk di bank sampah. Penyerahan sampah di masa pandemi seperti ini tetap berjalan tetapi tidak diadakan secara serentak melainkan pihak pengelola membuat kesepakatan waktu dan jadwal sehingga nasabah datang secara bergantian.

3. Penimbangan Sampah

Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun efektif dalam melakukan penimbangan sampah sebanyak 63 responden (78,8%). Penimbangan sampah ke Bank Sampah Gawe Rukun efektif dikarenakan banyak nasabah yang mengikuti kegiatan penimbangan, penimbangan sampah dilakukan berdasarkan jenis sampah, dipisahkan dari yang belum di timbang, dan penimbangan dilakukan setiap bulan. Meskipun variabel penimbangan persentase efektifnya lebih kecil dari variabel lainnya hal tersebut dikarenakan ada responden yang membawa sampah kurang dari 1 kg sehingga saat penimbangan, timbangan yang dipakai tidak bisa dilihat beratnya.

4. Pencatatan

Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun efektif dalam pencatatan sebanyak 69 responden (86,3%). Pencatatan dilakukan secara efektif dikarenakan nasabah dan pengelola mencatat jenis dan bobot sampah, nasabah mempunyai buku registrasi, buku besar administrasi, buku tabungan kemudian langsung ditulis supaya nasabah mempunyai bukti banyaknya sampah yang disetor dan bukti nasabah menerima harga jual sampah.

5. Pengangkutan Oleh Pengepul

Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun efektif dalam mengetahui kegiatan pengangkutan oleh pengepul sebanyak 76 responden (95%). Dalam kegiatan pengangkutan oleh pengepul yang diketahui oleh nasabah Bank Sampah Gawe Rukun menunjukkan efektif disebabkan nasabah mengetahui bahwa langkah akhir dari mekanisme kerja bank sampah setelah mereka melakukan pemilahan, penyerahan, penimbangan, dan pencatatan. Sampah yang disetor ke bank sampah akan diangkut oleh pengepul dengan kendaraan yang bisa mengangkut semua sampah supaya tempat penampungan bank sampah tidak menumpuk.

C. Pelaksanaan Bank Sampah

Efektivitas nasabah Bank Sampah Gawe Rukun berdasarkan pelaksanaan bank sampah tahun 2021 yaitu 69 responden (90%). Pelaksanaan bank sampah dapat dikategorikan efektif karena nasabah telah mengikuti sosialisasi bank sampah yang dilakukan satu tahun sekali, adanya pihak-pihak terkait yang membantu sosialisasi dari pihak Kelurahan Kunciran Indah dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang, bank sampah juga memberikan pengetahuan terkait pemilahan sampah, dan mengadakan penyuluhan baik yang diadakan dari bank sampah maupun bekerjasama dengan pihak luar.

D. Pengurangan Sampah

1. Pembatasan Timbulan Sampah

Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun efektif dalam melakukan kegiatan pembatasan timbulan sampah sebanyak 71 responden (88,8%). Kegiatan pembatasan timbulan sampah dapat dikatakan efektif karena nasabah Bank Sampah Gawe Rukun banyak yang membawa kantong belanja sendiri, menghindari pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar, dan juga menjual sampah yang sudah terpilah ke bank sampah. Kegiatan tersebut dapat mengurangi timbulan sampah yang dihasilkan nasabah di rumah tangga.

2. Pendaauran Ulang Sampah

Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun efektif dalam melakukan kegiatan pendauran ulang sampah sebanyak 71 responden (88,8%). Hal ini dikategorikan efektif karena nasabah membuat sampah yang layak kreasi dapat didaurulang dengan binaan pengelola bank sampah, mendaurulang sampah plastik, yang sudah diketahui bahwa bank sampah membina nasabahnya untuk mendaurulang sampah dalam kegiatan sosialisasi maka nasabah mempunyai bekal akan hal tersebut. Beberapa nasabah yang rumahnya dekat dengan bank sampah Gawe Rukun melakukan pengolahan sampah menjadi kompos, memilih produk yang dapat di daurulang, sehingga hal tersebut membuat nasabah telah mengurangi sampah yang harus dibuang ke TPS.

3. Pemanfaatan Kembali Sampah

Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun efektif dalam melakukan kegiatan pemanfaatan kembali sampah sebanyak 71 responden (88,8%). Kegiatan pemanfaatan kembali sampah dapat dikatakan efektif karena nasabah Bank Sampah Gawe Rukun banyak yang memilih menggunakan produk yang dapat di isi ulang, memanfaatkan

plastik untuk digunakan kembali, dan mengurangi bahan sekali pakai. Kegiatan tersebut dapat mengurangi timbulan sampah yang dihasilkan nasabah di rumah tangga.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan karena tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang tidak dapat dihindari. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Meskipun setiap variabel menyatakan hasil yang efektif, namun untuk variabel penimbangan sampah mendapatkan presentase yang terendah dibandingkan variabel lain dikarenakan timbangan yang digunakan bukan timbangan digital maka prosesnya lebih lama maka nasabah harus menunggu terlebih dahulu. Dan juga tidak semua nasabah membawa sampah dengan berat minimal 1 kg, hal tersebut menyebabkan timbangan tidak bisa mengetahui berapa berat sampah karena tidak ada berat yang masuk.
2. Pada pengumpulan data, responden penelitian ini adalah nasabah bank sampah yang berjumlah 80 responden maka cukup banyak. Saat pandemi seperti ini pengumpulan data membutuhkan waktu yang lama karena nasabah datang untuk penyerahan ke bank sampah tidak bisa berlangsung secara bersamaan, melainkan setiap bulannya berbeda hari. Hal ini menyebabkan peneliti membutuhkan waktu yang lama saat pengumpulan data.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun Dalam Mengurangi Timbulan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Kunciran Indah Kota Tangerang Tahun 2021” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun Berdasarkan Standar Manajemen Bank Sampah Tahun 2021 yaitu responden dengan kategori efektif sebanyak 72 responden (90%) dan 8 responden yang kurang efektif (10%).
2. Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun Berdasarkan Mekanisme Kerja Bank Sampah Tahun 2021 :
 - 1) Berdasarkan pemilahan sampah yaitu responden dengan kategori efektif sebanyak 74 responden (92,5%) dan 6 responden yang kurang efektif (7,5%)
 - 2) Berdasarkan penyerahan sampah ke bank sampah yaitu responden dengan kategori efektif sebanyak 65 responden (81,3%) dan 15 responden yang kurang efektif (18,8%)
 - 3) Berdasarkan penimbangan sampah yaitu responden dengan kategori efektif sebanyak 63 responden (78,8%) dan 17 responden yang kurang efektif (21,3%)
 - 4) Berdasarkan pencatatan yaitu responden dengan kategori efektif sebanyak 69 responden (86,3%) dan 11 responden yang kurang efektif (13,8%)
 - 5) Berdasarkan pengangkutan oleh pengepul yaitu responden dengan kategori efektif sebanyak 76 responden (95%) dan 4 responden yang kurang efektif (5%)
3. Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun Berdasarkan Pelaksanaan Bank Sampah Tahun 2021 yaitu responden dengan kategori efektif sebanyak 69 responden (86,3%) dan 11 responden yang kurang efektif (13,6%).

4. Efektivitas Nasabah Bank Sampah Gawe Rukun Berdasarkan Pengurangan Sampah Tahun 2021 :
 - 1) Berdasarkan pembatasan timbulan sampah yaitu responden dengan kategori efektif sebanyak 71 responden (88,8%) dan 9 responden yang kurang efektif (11,3%)
 - 2) Berdasarkan pendauran ulang sampah yaitu responden dengan kategori efektif sebanyak 64 responden (80%) dan 16 responden yang kurang efektif (20%)
 - 3) Berdasarkan pemanfaatan kembali sampah yaitu responden dengan kategori efektif sebanyak 71 responden (88,8%) dan 9 responden yang kurang efektif (11,3%)

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Bank Sampah Gawe Rukun Kelurahan Kunciran Indah, melihat hasil penelitian ini bank sampah efektif dalam mengurangi sampah maka diharapkan dapat menggerakkan kembali kegiatan Bank Sampah seperti penyuluhan saat adanya kunjungan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang dan Pihak Kelurahan Kunciran Indah. Penyuluhan ditujukan kepada masyarakat sekitar bank sampah tentang bank sampah dapat efektif mengurangi sampah, bahaya sampah dan perlunya lingkungan yang bersih supaya masyarakat mengetahui bagaimana kondisi masalah sampah saat ini. Penyuluhannya pun diberikan dengan cara ceramah di lahan ketua umum pengelola Bank Sampah Gawe Rukun. Kemudian dari penyuluhan ini masyarakat bisa mengetahui manfaat bank sampah yang ada di lingkungan nya, Karena semakin banyak nya nasabah bank sampah makan sampah yang akan masuk ke TPS menjadi berkurang.
2. Bagi nasabah bank sampah Gawe Rukun, lebih meningkatkan lagi kebiasaan dalam mengurangi sampah dari sumbernya (rumah) dan saat penyerahan sampah minimal sampah yang datang adalah 1 kg supaya saat pengelola bank sampah menimbang dapat terlihat hasilnya di timbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian Dan Pengembangan - Pusat Penelitian Dan Pengembangan Permukiman, 6-9. 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).
- Badan Pusat Statistik, B. P. (2019). Indonesian Environmental Statistics 2019. Diyah Kusumaningsari, D. (2015). *Pemanfaatan dan Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik*.
- Brigitta revani, Pramiati Purwaningrum, dwi I. (2016). Penerapan Konsep 3R Melalui bank Sampah Dalam Menunjang Pengelolaan Sampah Di kelurahan Rawajati, Jakarta Selatan. *Teknik Lingkungan*, 7(3), 107-115.
- Brigitta revani, Pramiati Purwaningrum, dwi I. (2016). Penerapan Konsep 3R Melalui bank Sampah Dalam Menunjang Pengelolaan Sampah Di kelurahan Rawajati, Jakarta Selatan. *Teknik Lingkungan*, 7(3), 107-115.

- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2008). Diktat Kuliah Pengelolaan Sampah Bagian 4: Kegiatan Daur Ulang Sampah Di Indonesia. *Diktat Program Studi Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung*.
- Dian Artha Kusumaningtyas, Surahma Asti Mulasari, R. (2015). SCREENING DAN EVALUASI PROGRAM BANK SAMPAH KOTA YOGYAKARTA. *Kesehatan Dan Pengelolaan Lingkungan*, 1(2722–2292), 39–50.
- Ediana, D., Fatma, F., & Yuniliza, Y. (2018). Analisis Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Dan Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Endurance*, 3(2), 195.
- Fitrianda, M. I. (2018). *Kajian Pengurangan Timbulan Sampah Anorganik Dengan Program Bank Sampah Di Perumahan Taman Gading Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*.
- Fitrianda, M. I. (2018). *Kajian Pengurangan Timbulan Sampah Anorganik Dengan Program Bank Sampah Di Perumahan Taman Gading Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*.
- Hadi, S. (2000). Metodologi Riset. *Repository USU*.
- Halim, A. K. (2018). Pengelolaan Bank Sampah Dengan Berbasis R4 (Reduce, Reuse, Reycle, Replant) Studi Kasus Di Sektor III Perumahan Bukit Mekar Wangi Kota Bogor. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9).
- Hartanti, D. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Dalam Efektivitas Kinerja Pelayanan Pada Badan Pelayan Perizinan Terpadu Kota Tanjung Pinang*.
- Kemenkes RI. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2010). Modul Pengolahan Sampah Berbasis 3R.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2010). Modul Pengolahan Sampah Berbasis 3R. *Badan Penelitian Dan Pengembangan - Pusat Penelitian Dan Pengembangan Permukiman*, 6–9.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Gubernur DKI Jakarta 77 tahun 2020 Pengelolaan Sampah Lingkup RW*. (2020).
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor Profil Kabupaten/Kota Tangerang, P. (2002). *Profil kabupaten / kota*.
- Robbins, S. P. (1994). Teori Organisasi: struktur, Desain dan Aplikasi. In *Jakarta: Arcan*.
- Ulfah, N. A. (2016). *STUDI EFEKTIFITAS BANK SAMPAH SEBAGAI SALAH SATU PENDEKATAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI BANJARMASIN*. 3(5), 22–37.
- Setiadi, A. (2015). 03_Amos_Setiadi. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(April), 27–38.
- Setiawan, N. (2007). Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya. *Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan UNPAD*.
- Solihin, M. M., Muljono, P., & Sadono, D. (2019). Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya , Bojonggede - Bogor Jawa Barat. *Ilmu Lingkungan*, 17(3), 388–398.
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 *Pengelolaan Sampah*. , (2008).

- Utami, B. D., Indrasti, N. S., & Dharmawan, A. H. (2008). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Komunitas : Teladan dari Dua Komunitas di Sleman dan Jakarta Selatan. *Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, 2, 14.
- Utami, B. D., Indrasti, N. S., & Dharmawan, A. H. (2008). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Komunitas : Teladan dari Dua Komunitas di Sleman dan Jakarta Selatan. *Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, 2, 14.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- Utami, E. (2013). *Buku-Panduan-Sistem-Bank-Sampah-10-Kisah-Sukses-Ina-Id_Tcm1310-514974_Id.Pdf*. Retrieved from https://www.unilever.co.id/id/Images/buku-panduan-sistem-bank-sampah-10-kisah-sukses-ina-id_tcm1310-514974_id.pdf.

PENGARUH EKUITAS MEREK, BAURAN PROMOSI DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN PADA PRODUK KOPI STARBUCKS DI AREA MALL JAKARTA BARAT

Yohanes Parmin
(Dosen STIE Bhakti Pembangunan)

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk meninjau seberapa jauh peranan ekuitas merek, bauran promosi maupun harga dalam proses keputusan yang diambil oleh konsumen yang tertarik terhadap kopi Starbucks di area Mall Jakarta barat. Adapun hasil yang ditemukan dalam kajian dapat disajikan kembali bahwa:

Uji Hipotesis pengaruh variabel Ekuitas Merek (X1) terhadap Keputusan Pembelian Starbucks. Dari hasil perhitungan tabel diatas pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai t hitung dimana nilainya lebih besar dari t tabel ($2,375 > 2,04$) dan pada tabel signifikan nilai sig sebesar ($0,20 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel Ekuitas Merek (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Starbucks (Y) Uji Hipotesis variabel Bauran Promosi (X2) terhadap Keputusan pembelian Starbucks. Dari hasil perhitungan tabel diatas pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai t hitung dimana nilainya lebih besar dari t tabel ($4,772 > 2,04$) dan pada tabel signifikan nilai sig sebesar ($0,00 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel Bauran Promosi (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Starbucks (Y) Uji Hipotesis variabel Harga (X3) terhadap Keputusan Pembelian Starbucks. Dari hasil perhitungan tabel diatas pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai t hitung dimana nilainya lebih besar dari t tabel ($5,481 > 2,04$) dan pada tabel signifikan nilai sig sebesar ($0,00 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel Harga (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Starbucks (Y). Uji Hipotesis Variabel yang paling signifikan berpengaruh antara variabel Ekuitas Merek, Bauran Promosi dan Harga terhadap keputusan pembelian Starbucks Coffee. Dari pengamatan hasil dari variabel Ekuitas Merek (X1) dibandingkan dengan variabel Bauran Promosi (X2) dan variabel Harga (X3), maka hasil t tabel menunjukkan bahwa Variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap keputusan Pembelian Konsumen (Y) adalah variabel Harga (X3).

Kata Kunci: Ekuitas Merek, bauran Promosi, Harga dan Keputusan pembelian

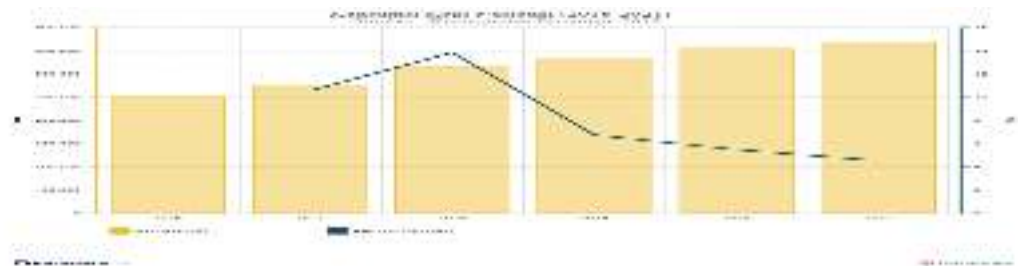
1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kopi merupakan jenis minuman seduh yang sudah dikenal sejak zaman dulu. Dulu kopi biasanya dinikmati orang tua, kini kopi telah menjadi minuman favorite kaum muda. Konsumsi kopi meningkat dikarenakan trend *Hangout* masa di masa ini. Kopi bagaikan representasi gaya hidup anak muda yang bersifat konsumtif. Pecinta kopi pun kian bertumbuh seiring banyaknya varian rasa kopi yang ditawarkan kedai-kedai kopi lokal. Ketertarikan masyarakat terhadap kopi membuat sejumlah kedai kopi atau kafe menjadi tempat favorite anak muda. Kedai kopi masa kini pun selain menawarkan produk kopi unggulannya, mereka juga menjual konsep desain tempat ngopi yang menarik atau yang sering disebut *instagramable* yang tentunya menjadi daya tarik anak muda untuk datang. Selain itu faktor tempat yang nyaman yang menyajikan pendingin ruangan, koneksi internet gratis serta

colokan listrik tentunya membuat para pekerja dan mahasiswa sering kali menghabiskan waktu di kedai kopi. Selain itu, banyak kedai kopi yang memberikan iming-iming potongan harga, *cashback* atau promo untuk menarik pelanggan yang lebih banyak. Mengamati kebiasaan pelanggannya, Starbucks selalu ditempatkan di lokasi dengan mobilitas tinggi, tempat yang menjadi pusat kegiatan bagi pasar mereka. Salah satu lokasi Starbucks yang paling banyak digemari adalah di Area Mall Jakarta Barat.

Kemunculan Starbucks mampu membawa fenomena munculnya kedai kopi lokal maupun Franchisor, seperti J.CO Donuts and Coffee, The Coffee Bean, The Espresso dan lainnya yang turut meramaikan pasar kedai kopi di Indonesia (Triasturi,2012).



Gambar 1
Data konsumsi Kopi Nasional

Berdasarkan pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian konsumsi kopi nasional pada 2016 mencapai sekitar 250 ribu ton dan tumbuh 10,54% menjadi 276 ribu ton. Konsumsi kopi Indonesia sepanjang periode 2016-2021 diprediksi tumbuh rata-rata 8,22% /tahun. Pada 2021, pasokan kopi diprediksi mencapai 795 ribu ton dengan konsumsi 370 ribu ton, sehingga terjadi surplus 425 ribu ton. Sekitar 94,5% produksi kopi di Indonesia dipasok dari pengusaha kopi perkebunan rakyat. Adapun 81,87% produksi kopi nasional merupakan jenis robusta yang berasal dari sentra kopi di Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Jawa Timur dan Jawa Tengah.

TOP BRAND INDEX KATEGORI CAFÉ KOPI

BRAND	TBI 2020	
Starbucks	43.9%	TOP
The Coffee Bean & The Leaf	11.7%	TOP
Ngopi Doeloe	8.2%	

Sumber data : Top Brand Index fase 2 2020

Menurut data top Brand Award di fase 2 tahun 2020, untuk kategori Retail Café kopi Starbucks menempati peringkat pertama dengan Top Brand Index di tahun 2020 mencapai 43.9% sehingga menjadikannya Top Brand di Indonesia. Disusul brand The Coffee Bean % The Leaf dengan Top Brand Index sebesar 11.7% dan Brand Ngopi Doeloe dengan Top Brand Index sebesar 8.2%. Starbucks merupakan salah satu merek Internasional yang hingga saat ini mampu bertahan di Indonesia meskipun sekarang sudah banyak kedai kopi lokal terutama di wilayah DKI Jakarta dengan kualitas yang cukup baik dan memiliki harga yang jauh lebih murah dibanding Starbucks Coffee, selain itu *brand* tersebut juga salah satu *brand* yang memiliki gerai terbanyak dibandingkan *coffee shop* lainnya yang sejenis, sehingga peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi konsumen untuk tetap melakukan pembelian di Starbucks Coffee. Melalui latar belakang yang telah diutarakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap konsumen dari Starbucks Coffee di area Mall Jakarta Barat dengan berusaha melakukan kajian dengan judul **“Pengaruh Ekuitas Merek, Bauran Promosi dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Kopi Starbucks di Area Mall Jakarta Barat.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

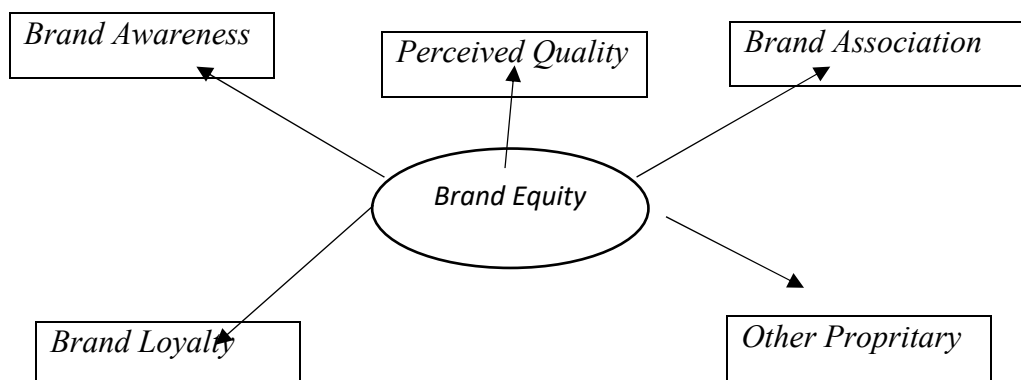
1. Apakah Ekuitas Merek berpengaruh terhadap keputusan Pembelian Konsumen Pada Kopi Starbucks di Area Mall Jakarta Barat?
2. Apakah Bauran Promosi berpengaruh terhadap keputusan pembelian Konsumen Pada Kopi Starbucks di Area Mall Jakarta Barat?
3. Apakah Harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian Konsumen Pada Produk Kopi Starbucks di Area Mall Jakarta Barat?
4. Apakah Ekuitas Merek, Bauran Promosi dan Harga berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian Kopi Starbucks di Area Mall Jakarta Barat?

2. LANDASAN TEORI

Ekuitas merek

Ekuitas berarti nilai. Nilai sebuah merek sebenarnya didapatkan dari kata-kata dan tindakan konsumennya. Merek yang kuat akan memberikan jaminan kualitas dan nilai yang tinggi kepada pelanggan yang pada gilirannya akan berdampak luas terhadap perusahaan. M. Mursid (2015:78) Untuk memasarkan suatu produk diperlukan merek barang yang membedakan suatu produk dengan produk yang lain. Seringkali terjadi sengketa karena pemalsuan merek atau memperebutkan suatu merek tertentu . Untuk itu Ekuitas merek adalah nilai tambah yang diberikan pada produk dan jasa. Muhammad Adam (2015:48) melihat bahwa ekuitas merek yang kuat memungkinkan perusahaan melaksanakan program marketingnya secara lebih efisien, sehingga dapat menambah atau mengurangi nilai produk atau jasa di mata konsumen. Dengan demikian, merek berkaitan dengan cara konsumen dan membeli barang-barang bukan sekedar sebuah karakteristik barang-barang tertentu. Hal tersebut dijelaskan dengan gambar dibawah:

Gambar 2.1
Konsep Ekuitas Merek yang mempengaruhi Proses Keputusan Pembelian



Sumber : Aaker dalam Durianto (2001:5)

Menurut Jatmiko, Retno Lies Setyawati (2015:22-23) Setelah perusahaan dapat membangun sebuah brand equity (ekuitas merek) maka selanjutnya perusahaan harus memahami bagaimana cara atau tahapan proses dalam mengembangkan ekuitas merek produk tersebut. Perkembangan brand equity paling tidak mengikuti enam tahapan sebagai berikut: Tahap 1: Produk Unbranded yakni barang diperlukan sebagai barang komoditi atau kasus dimana konsumen enggan untuk membuat perbedaan merek. Tahap 2: Merek sebagai Referensi yakni produsen meningkatkan daya saing produk di pasar untuk membedakan barang-barang mereka dengan yang lain. Tahap 3: Merek sebagai Kepribadian Ketika banyak produsen

membuat klaim rasional/atribut fungsional, diferensiasi diantar merek, pelanggan memilih merek sejalan dengan kepribadian, nilai-nilai emosional dari brand dan target gaya hidup konsumen. Tahap 4: Merek sebagai Ikon Pada tahap ini, konsumen memiliki pengetahuan merek dan menggunakan manfaat simbolik sebagai identitas. Tahap 5: Perusahaan sebagai Merek Merek memiliki identitas komposit dan tersedia banyak jalur komunikasi antara konsumen dalam tahap ini. Tahap 6: Merek sebagai Kebijakan Pada tahap akhir, merek dan perusahaan diidentifikasi dengan etika, sosial, dan politik. Konsumen berkomitmen berbagai pandangan untuk merek-merek dan perusahaan yang terkait dengan mereka.

Bauran Promosi

Bauran Promosi atau yang biasa disebut dengan Promotional Mix dibagi menjadi 5 bauran menurut Kotler, diantaranya :Periklanan, Promosi Penjualan, Penjualan Personal, Pemasaran langsung, Hubungan masyarakat. Kelima bauran promosi ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengenalkan dan menginformasikan produk, dengan tujuan meningkatkan penjualan. Promosi Perlu dilakukan semenarik mungkin agar dapat perhatian peuh oleh masyarakat. Bauran promosi dilakukan dengan menggunakan media bantu dan langsung kepada konsumen. Menurut Kotler dan Keller (2016) promotion mix atau bauran promosi adalah kombinasi strategi yang paling baik dari unsur-unsur promosi yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Alat-alat komunikasi yang dapat digunakan perusahaan yaitu advertising (periklanan), personal selling (penjualan personal), sales promotion (promosi penjualan), direct marketing (pemasaran langsung), dan public relations (hubungan masyarakat). Menurut Zeithaml dan Bitner, (2013), promosi adalah salah satu bentuk komunikasi pemasaran yaitu aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan. Shimp (2015) menyebutkan bahwa kegiatan promosi terdiri dari semua kegiatan pemasaran yang mencoba terjadinya aksi pembelian suatu produk yang cepat atau terjadinya pembelian dalam waktu yang singkat.

Harga

Menurut Assauri (2015 : 352) harga adalah “segala sesuatu atau nilai yang ditetapkan bagi sesuatu”. Sesuatu itu dapat berupa produk fisik dalam berbagai tahap penyelesaian, dengan atau tanpa pelayanan dukungan, dengan atau tanpa jaminan mutu, dan sebagainya,atau juga dapat berupa jasa murni. Harga memainkan bagian yang sangat penting dalam bauran pemasaran, karena penetapan harga memberikan penghasilan bagi bisnis, sedangkan elemen-elemen lainnya menimbulkan hargaLupiyadi (2016:92) mengatakan bahwa strategi dalam penentuan harga sangat signifikan dalam pemberian nilai kepada konsumen dan memengaruhi citra produk, dan keputusan konsumen untuk membeli. Penentuan harga jual berhubungan dengan pendapatan dan turut memengaruhi permintaan dan saluran pemasaran. Menurut Tjiptono (2015 :74), ada empat jenis tujuan penetapan harga, yaitu : 1. Tujuan Berorientasi Pada 2. Tujuan Berorientasi Pada Volume 3. Tujuan Berorientasi Pada Citra Citra 4. Tujuan Stabilisasi Harga Dalam pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga. Kotler dan Armstrong (2015 : 263) mengatakan bahwa terdapat enam usaha utama yang dapat diraih suatu perusahaan melalui harga, yaitu: bertahan hidup (survival), maksimalisasi pertumbuhan penjualan, unggul dalam pangsa pasar dan unggul dalam mutu produk. Sementara itu Lancaster dan Reynold (2016 :67) menjelaskan bahwa faktor-faktor seperti kualitas, tanggapan emosi, harga dan status sosial merupakan dimensi dari perceived value.

Keputusan Pembelian

Zeithalm (2009) dalam (Nugroho Setiadi, 2016) keputusan pembelian adalah tindakan dari konsumen untuk mau membeli atau ada terhadap produk. Menurut Kotler dan Keller (2016:184) proses keputusan pembelian terdiri dari lima tahap : pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan perilaku pasca pembelian. Jika konsumen tertarik, konsumen akan menyimpan informasi tersebut dalam ingatannya (Kotler dan Keller, 2016:185). Menurut Kotler dan Keller (2016:185) sumber informasi utama yang dapat diperoleh konsumen dibagi empat kelompok : 1) Pribadi : keluarga, teman, tetangga, rekan. 2) Komersial : iklan, web, wiraniaga, penyalur, kemasan, tampilan. 3) Publik : media massa, organisasi pemeringkat konsumen. 4) Eksperimental : penanggungan, pemeriksaan, penggunaan produk.

Menurut (Tjiptono, 2016:22) Keputusan pembelian merupakan salah satu bagian dari perilaku konsumen. Perilaku konsumen merupakan tindakan yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh, menentukan produk dan jasa, termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan tersebut. Menurut Assauri (2015: 139) keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen dipengaruhi pula oleh kebiasaan. Dalam kebiasaan pembelian mencakup kapan waktunya pembelian dilakukan, dalam jumlah berapa pembelian tersebut dilaksanakan, dan dimana pembelian tersebut dilakukan. Menurut Mangkunegara (2015:43) Ada 2 faktor yang muncul antara niat dalam membuat keputusan untuk membeli. Faktor yang pertama adalah sikap orang lain dan yang kedua faktor situasi yang tidak diharapkan. Setelah membeli produk konsumen akan mengalami proses kepuasan sebagai tingkah laku pasca pembelian yaitu suatu perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapannya. Jika kinerja berada di bawah harapan, konsumen tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan konsumen, maka akan menimbulkan kepuasan dan senang.

Menurut Kotler dan Keller (2016:235) Pengambilan keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen juga berbeda-beda sesuai dengan tingkah laku keputusan pembelian. Proses pembelian yang spesifik terdiri dari urutan kejadian sebagai berikut :

Proses Pengambilan Keputusan Pembelian

Mengenal Kebutuhan	Pencarian Informasi	Evaluasi Alternative	Keputusan Membeli	Perilaku Pembelian
-----------------------	------------------------	-------------------------	----------------------	-----------------------

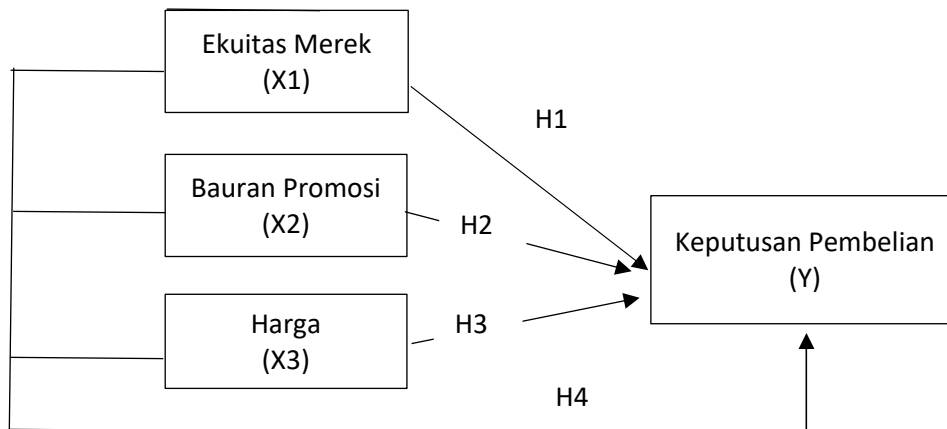
Sumber : (Kotler dan Keller, 2016 : 235).

Untuk lebih jelas berikut penjelasan proses pengambilan keputusan menurut Kotler dan Keller (2016 : 235) yaitu : a. Tahap pengenalan kebutuhan. Proses pembelian dimulai dari pengenalan kebutuhan. b. Tahap pencarian informasi. c. Pengevaluasian alternatif. d. Keputusan pembelian. Kepuasan dan ketidakpuasan konsumen akan mempengaruhi perilaku konsumen berikutnya. Sedangkan Loudon mengungkapkan apabila konsumen mengalami ketidakpuasan ada beberapa kemungkinan hasil yang negatif akan muncul yaitu: 1. Konsumen akan menunjukkan ketidakpuasannya ucapan atau komunikasi yang tidak baik. 2. Konsumen mungkin tidak akan membeli lagi produk tersebut. 3. Konsumen akan mengeluh

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen (Ekuitas Merek, Bauran Promosi dan Harga) Terhadap keputusan pembelian konsumen Starbucks Coffee. Dengan demikian, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dilukiskan sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian dan tujuan penelitian, maka hipotesis alternative penelitian yang diajukan guna memperoleh jawaban sementara hasil penelitian, adalah sebagai berikut :

1. H1 : Ekuitas Merek berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Pembelian Konsumen pada Produk Starbucks Coffee
2. H2 : Bauran Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian Konsumen pada Produk Starbucks Coffee
3. H3 : Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen pada Produk Starbucks Coffee
4. H4 : Terdapat Variabel bebas yang paling berpengaruh dominan terhadap keputusan pembelian konsumen Starbucks Coffee

3. METODE PENELITIAN

Kajian ini bersifat kuantitatif dengan menggali permasalahan langsung dari lapangan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, maka ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas kepada para pelanggan atau calon pembeli kopi yang datang ke kedai Starbucks di Area Mall Jakarta Barat. Variabel yang akan dianalisis yaitu : Ekuitas merek (X1), Bauran promosi (X2) dan Harga (X3) sebagai variabel independent dan keputusan pembelian Starbucks (Y) sebagai variabel dependent. Dengan demikian, model penelitian yang disusun merupakan regresi ganda dengan rumusan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan Pembelian Starbucks coffee

X1= Ekuitas Merek

X2= Bauran Promosi

X3= Harga

e = Sum square Error

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua calon pembeli atau penikmat kopi Starbucks yang datang ke kedai Starbucks Coffee di area Mall , Jakarta Barat. Berdasarkan hasil wawancara kepada Supervisor Starbucks Coffee Central Park Mall pada 3 Oktober 2020 yang

menyebutkan data transaksi pelanggan adalah sejumlah 130 Orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi dari penelitian ini adalah 130 orang pengunjung Starbucks Central Park Mall pada hari Sabtu 3 Oktober 2020. Angka pengunjung cukup turun signifikan dari hari normal dikarenakan pandemi covid-19 yang membuat masyarakat mengurangi aktivitas keluar rumah. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Dengan demikian, sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah Rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

dengan :

n = ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir

Berdasarkan data yang telah dihimpun peneliti untuk 130 orang populasi pengunjung Starbucks Central Park Mall pada tanggal 3 Oktober 2020 dan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 5%, perhitungan sampel pada penelitian ini adalah

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$$n = \frac{130}{130(0,05^2) + 1}$$

n = 98,11 dibulatkan menjadi 100 orang

Jadi, total sampel yang akan mengisi kuesioner yang disebar oleh peneliti adalah sebanyak 100 orang pengunjung Starbucks pada hari Minggu 4 Oktober 2020.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu : penelitian lapangan (field research) dan studi kepustakaan (Library research). Dengan demikian, pengumpulan data baik data primer maupun data sekundernya, dilakukan dengan cara

Penelitian lapangan(field research). Penelitian ini dilakukan dengan cara menandatangani langsung kelengkapan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian ini dilakukan melalui :

a. Wawancara (interview), yaitu : teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara Tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

b. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara penumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pembeli dari Starbucks Coffee Central Park Mall. Kuesioner yang disebar adalah Kuesioner Online melalui Google Form. Teknik penyebaran kuesioner dilakukan dengan menghampiri Pelanggan Starbucks yang datang ke kedai Central Park Mall dan mengirimkan link Google Form kepada responden tersebut. Melalui Link Google Form tersebut, responden akan mengisi mengisi survey secara online melalui Gadget pribadi mereka. Penelitian online tersebut pun dilakukan secara langsung di tempat dan pada hari yang sama saat responden membeli produk Starbucks Coffee Central Park Mall pada tanggal 3 Oktober 2020. Kuesioner online yang telah diisi kemudian di *submit* atau dikirimkan langsung dan tersimpan secara otomatis melalui akun Google Drive peneliti.

UJI Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2011:89), “Cara yang digunakan adalah dengan analisa item, dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan total nilai seluruh butir pertanyaan untuk suatu variabel dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*”. Syarat minimum untuk dianggap valid adalah nilai $r_{hitung} >$ dari nilai r tabel

Uji Realibilitas

Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221).

Uji asumsi Klassik

Uji Normalitas

Uji Normalitas . uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2012:144). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O_i = frekuensi yang diamati ,kategori ke -1

E_i = frekuensi yang diharapkan dari kategori ke-1

K = jumlah kategori

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui one Sample Kolmogorov-Smirnov, metode pengambilan keputusannya, yaitu : 1) jika $\text{Asymp.sig} > 0,05$, maka residual berdistribusi normal, 2) jika $\text{Asymp.sig} < 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal .

Uji Multikolinieritas

Uji asumsi tentang multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan cara nilai *variance inflation factor* (VIF), VIF merupakan faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Dengan demikian, uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Duwi Priyatno, 2010: 67).

Uji Heteroskedastisitas

Uji tersebut digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik yakni adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji yang digunakan oleh penulis dalam uji heteroskedastisitas adalah Scatterplot dengan mengetahui titik-titik yang membentuk pola di atas dan di bawah angka 0

pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Tahap- tahap pengujian dengan uji Durbin-Watson, yaitu:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif;
- 2) Menghitung besarnya dW dengan rumus:

$$dW = \frac{\sum_{t=1}^{n-1} (e_t - e_{t+1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

- 3) Membandingkan nilai statistik dW dengan nilai teoritik dW. Adapun hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya, yaitu:

- 1) H_0 : tidak terjadi autokorelasi;
- 2) H_a : terjadi autokorelasi.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) $dU < dW < 4-dU$, maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi);
- 2) $dW < dL$ atau $dW > 4-dL$, maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi);
- 3) $dL < dW < dU$ atau $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak ada keputusan yang pasti (Duwi Priyatno, 2010: 77).

Selanjutnya, masalah-masalah dalam penelitian ini akan dijawab berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan untuk kemudian dilakukan pengujian statistik dan analisis korelasi berganda.

Analisis korelasi pertama kali dikembangkan oleh Karl Pearson pada tahun 1900. Tujuan dari analisis korelasi ini adalah untuk mengetahui seberapa erat hubungan diantara dua variabel, yaitu satu variabel *independent* (X) dan satu variabel *dependent* (Y) yang lebih dikenal dengan analisis regresi sederhana. Untuk menganalisa besarnya hubungan dan pengaruh variabel *independent* yang jumlahnya lebih dari satu dikenal dengan analisa regresi berganda. Bentuk persamaan regresi dengan dua atau lebih variabel *independent* (X_1 , X_2 dan X_3) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi adalah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, penulis memberikan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1.

Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sugiyono, (2011: 112)

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y. Nilai R^2 akan berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa, variabel bebas baik X_1 maupun X_2 , mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya, apabila $R^2 = 0$, maka variabel X_1 maupun X_2 tidak dapat menerangkan variabel Y. Pengujian parameter bertujuan untuk mengetahui tingkat keberartian pendugaan parameter yang digunakan melalui pengujian hipotesis. Jika hipotesis ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa penduga parameter tersebut signifikan atau berarti.

Uji-t.

Uji t dilakukan untuk mengetahui keberartian dari masing-masing penduga parameter secara parsial, apakah koefisien parsial yang diperoleh tersebut mempunyai pengaruh atau tidak dengan asumsi bahwa variabel tidak bebas lainnya konstan. Hipotesisnya adalah:

$H_0: \beta_t = 0$ (Tidak ada pengaruh dari peubah X_i terhadap Y) $H_a: \beta_t \neq 0$ (Ada pengaruh dari peubah X_i terhadap Y) Statistik uji yang digunakan diformulasikan sebagai berikut:

$$T_{hit} = \frac{|b_i|}{S(b_i)}$$

Dimana: b_i adalah koefisien regresi ke- i

$S(b_i)$ adalah standar error dari koefisien regresi ke- i

Keputusan yang diambil adalah:

$t_{hit} \leq t_{\alpha/2(n-k-1)}$, maka H_0 diterima.

$t_{hit} > t_{\alpha/2(n-k-1)}$, maka H_0 ditolak.

Keputusan yang diharapkan, adalah tolak H_0 yang berarti ada pengaruh nyata peubah-peubah bebas secara individual terhadap peubah tidak bebas pada tingkat kepercayaan $(1 - \alpha)$ persen.

Uji-F.

Uji F dilakukan untuk mengetahui keberartian model secara bersama-sama. Keputusan yang diharapkan adalah tolaknya H_0 yang berarti peubah-peubah bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempengaruhi peubah tidak bebas pada tingkat kepercayaan $(1 - \alpha)$ persen. Pengambilan keputusan dalam output SPSS juga dapat dilihat dari tingkat signifikansinya $< \alpha$ yang ditetapkan, maka keputusannya adalah H_0 ditolak.

4. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan dilakukan analisis Deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai variable independen yang terdiri dari Brand Image (X_1), Bauran Promosi (X_2) dan Harga (X_3) terhadap variable dependen yaitu Keputusan Pembelian (Y) Starbucks di Central Park Mall berdasarkan informasi data yang diberikan responden melalui kuesioner online.

Analisis deskriptif digubakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan melakukan analisis tanggapan dari responden pada penelitian ini untuk setiap pertanyaan yang diberikan sebagai bentuk perwakilan dari variable didalam penelitian ini. Total data yang diperoleh

berjumlah 100 orang responden. Data penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner online kepada pengunjung yang datang ke kedai Starbucks di Central Park Mall.

Uji Validitas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, uji validitas ini akan menggunakan nilai person correlation yang kemudian dibandingkan dengan r table. Pengolahan data uji validitas pada penelitian ini akan menggunakan perangkat lunak yaitu SPSS (Statistical Product and Service Solution). Terdapat asumsi didalam analisis ini adalah apabila nilai person correlation lebih besar dari r table maka instrument dapat dikatakan valid. Dibawah ini adalah hasil uji validitas variabel independen Ekuitas Merek (X1), Bauran Promosi (X2) dan Harga (X3) dan variabel dependen Keputusan Pembelian (Y) yang didapatkan dari 100 responden dengan angka r table 0,162 (tingkat signifikansi untuk dua arah 5%).

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Ekuitas Merek (X1)

No	Item Pertanyaan	Koefisien	R Tabel	Ket
1	Saya lebih mengenal Starbucks dibanding merek coffeshop lain	0,561	0,1654	<i>valid</i>
2	Saya memiliki perasaan khusus terhadap Starbucks	0,701	0,1654	<i>valid</i>
3	Starbucks memiliki daya tarik yang kuat	0,746	0,1654	<i>Valid</i>
4	Starbucks mempunyai citra yang baik di benak saya	0,805	0,1654	<i>Valid</i>
5	Barista Starbucks memiliki pengetahuan yang baik terhadap produknya	0,750	0,1654	<i>Valid</i>
6	Barista Starbucks melayani saya dengan aktif dan baik	0,714	0,1654	<i>Valid</i>
7	Lokasi Starbucks di Central Park Mall mudah ditemukan	0,720	0,1654	<i>valid</i>
8	Starbucks Central Park Mall menawarkan minuman dan makanan yg berkualitas tinggi	0,847	0,1654	<i>Valid</i>
9	Starbucks Central Park Mall menawarkan biji kopi yang berkualitas	0,615	0,1654	<i>Valid</i>
10	Saya dapat mempercayai kinerja dari Barista Starbucks Central Park Mall	0,727	0,1654	<i>Valid</i>
11	Starbucks Central Park Mall memiliki memiliki design interior yang menarik secara visual	0,569	0,1654	<i>valid</i>

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS 22

Tabel 4.2
Hasil Validitas Bauran Promosi (X2)

No	Item pertanyaan	Koefisien	R Tabel	Ket
1	Sebagian besar saya berbelanja ke starbucks jika sedang ada diskon	0,648	0,165	<i>Valid</i>
2	Barista Starbucks memberikan informasi	0,499	0,165	<i>valid</i>

	tentang produk			
3	Saya sering melihat iklan Starbucks	0,716	0,165	<i>Valid</i>
4	Saya mengikuti akun sosial media Starbucks	0,692	0,165	<i>Valid</i>
5	Saya tau banyak tentang produk Starbucks melalui promosi di sosial media	0,760	0,165	<i>Valid</i>
6	Saya tau produk Starbucks hanya dari poster yang dipajang di tokonya	0,357	0,165	<i>Valid</i>
7	Starbucks menawarkan program promosi yang mendorong saya untuk melakukan pembelian segera mungkin	0,680	0,165	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS 22

Tabel 4.3
Hasil Validitas Harga (X3)

No	Item Pertanyaan	Koefisien	R Tabel	Ket
1	Harga yang ditawarkan di Starbucks sesuai dengan kualitas diinginkan pelanggan	0,702	0,165	<i>Valid</i>
2	Harga produk di Starbucks terjangkau untuk kantong saya	0,682	0,165	<i>Valid</i>
3	Harga kopi di Starbucks paling mahal dibandingkan kedai kopi lainnya	0,348	0,165	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS 22

Tabel 4.4
Hasil Validitas Keputusan Pembelian (Y)

No	Item Pertanyaan	Koefisien	R Tabel	Ket
1	Saya akan membeli kembali produk Starbucks	0,561	0,165	<i>Valid</i>
2	Saya pergi ke Starbucks untuk mengikuti tren	0,510	0,165	<i>Valid</i>
3	Berbelanja di Starbucks dapat menghilangkan badmood sekaligus memanjakan diri	0,707	0,165	<i>Valid</i>
4	Saya sangat puas membeli produk Starbucks	0,694	0,165	<i>Valid</i>
5	Saya sangat nyaman berada didalam Starbucks dalam waktu yang cukup lama	0,681	0,165	<i>Valid</i>
6	Starbucks adalah tempat yang nyaman untuk bekerja/mengerjakan tugas	0,667	0,165	<i>Valid</i>
7	Starbucks di Central Park Mall adalah favorite saya dari semua kedai Starbucks	0,729	0,165	<i>Valid</i>
8	Saya selalu datang ke Starbuks saat ingin minum kopi	0,665	0,165	<i>Valid</i>
9	Starbucks membuat saya merasakan perasaan yang istimewa (bangga,senang,dsb)	0,697	0,165	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS 22

Dari hasil olah data di atas, dapat dilihat dari setiap variabelnya, semua instrumen telah valid karena nilai r pada kolom Corrected Item Total Correlation lebih besar daripada r tabel atau lebih besar dari 0,165.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk melihat jika suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut baik. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Koefisien reliabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa terdapat kestabilan pengukuran yang dilakukan oleh skala dari waktu ke waktu.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut akan dijelaskan hasil dari analisis uji realibilitas. Pengolahan data uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak yaitu SPSS (Statistical Product and Service Solution). Terdapat asumsi didalam analisi ini adalah apabila nilai pearson cronbach's lebih besar dari nilai koefisien yaitu 0,60 maka instrument dapat dikatakan realible. Dibawah ini adalah hasil uji realibilitas variabel independen Ekuitas Merek (X1), Bauran Promosi (X2) dan Harga (X3) dan variabel dependen Keputusan Pembelian (Y). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Tabel 4.5
Tabel Uji Reliabilitas Keputusan Pembelian

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	N of Items	Tingkat Keandalan
Ekuitas Merek (X1)	0,886	11	Sangat andal
Bauran Promosi (X2)	0,718	7	Andal
Harga (X3)	0,658	4	Andal
Keputusan Pembelian (Y)	0,810	9	Sangat andal

(Sumber : diolah menggunakan SPSS)

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas/independen terhadap variabel terikat.

Tabel 4.19
Tabel Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.097	2.902		.378	.706
	X1	.144	.060	.166	2.375	.020
	X2	.409	.086	.364	4.772	.000
	X3	1.421	.259	.432	5.481	.000

a. Dependent Variable: Y

a. Dependent Variabel Y : (Relative ADV)

$$Y = 1.097 + 0,144X1 + 0,409 X2 + 1.421 X3$$

Dimana :

Y = Keputusan Pembelian Starbucks di Central Park Mall

X1 = Ekuitas Merek

X2 = Bauran Promosi

X3 = Harga

Hasil dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstansta 1.097 menunjukkan bahwa apabila Ekuitas Merek (X1), Bauran Promosi (X2) dan Harga (X3) bernilai nil maka diperkirakan Keputusan Pembelian Starbucks akan meningkat sebesar 1.097
2. Variabel Ekuitas Merek (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Keputusan pembelian Starbucks sebesar 0,144. Hal ini berarti apabila variabel kualitas bertambah satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel Keputusan Pembelian (Y) sebesar 0,144 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan
3. Variabel Bauran Promosi (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Keputusan pembelian Starbucks sebesar 0,409. Hal ini berarti apabila variabel Bauran Promosi bertambah satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel Keputusan pembelian starbucks (Y) sebesar 0,409 dengan sumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
4. Variabel Harga (X3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Keputusan pembelian starbucks sebesar 1,421. Hal ini berarti apabila variabel Harga bertambah satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel Keputusan pembelian starbucks (Y) sebesar 1,421 dengan sumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yaitu variabel Ekuitas Merek (X1) , Bauran promosi (X2) dan Harga (X3) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Keputusan Pembelian (Y)

Tabel 4.20
Tabel Uji Parsial (UJI T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.097	2.902		.378	.706
	X1	.144	.060	.166	2.375	.020
	X2	.409	.086	.364	4.772	.000
	X3	1.421	.259	.432	5.481	.000

a. Dependent Variable: Y

1. Uji Hipotesis pengaruh variabel Ekuitas Merek (X1) terhadap Keputusan Pembelian Starbucks. Dari hasil perhitungan tabel diatas pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai t hitung dimana nilainya lebih besar dari t tabel (2,375 > 2,04) dan pada tabel signifikan nilai sig sebesar (0,20 < 0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, maka variabel Ekuitas Merek (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Strabucks (Y)
2. Uji Hipotesis variabel Bauran Promosi (X2) terhadap Keputusan pembelian Starbucks, ditemukan hasil perhitungan tabel diatas pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai t hitung dimana nilainya lebih besar dari t tabel (4,772 > 2,04) dan pada tabel signifikan nilai sig sebesar (0,00 < 0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, maka variabel Bauran Promosi (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Strabucks (Y)
3. Uji Hipotesis variabel Harga (X3) terhadap Keputusan Pembelian Starbucks. Dari hasil perhitungan tabel diatas pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai t

hitung dimana nilainya lebih besar dari t tabel ($5,481 > 2,04$) dan pada tabel signifikan nilai sig sebesar ($0,00 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel Harga (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Starbucks (Y)

4. Uji Hipotesis Variabel yang paling signifikan berpengaruh antara variabel Ekuitas Merek, Bauran Promosi dan Harga terhadap keputusan pembelian Starbucks Coffee. Dari pengamatan hasil dari variabel Ekuitas Merek (X1) dibandingkan dengan variabel Bauran Promosi (X2) dan variabel Harga (X3), maka hasil t tabel menunjukkan bahwa Variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap keputusan Pembelian Konsumen (Y) adalah variabel Harga (X3).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk melihat apakah signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen serta mengetahui apakah persamaan regresi yang akan dibuat dapat dipakai atau tidak untuk memprediksi variabel dependennya, maka digunakan uji Anova. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) yaitu $6-1=5$ dan df (n-k) atau $100-5=95$ (n adalah jumlah responden, k adalah jumlah variabel independennya), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,31.

TABEL 4.22
TABEL ANOVA
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1403.218	3	467.739	52.492	.000 ^b
	Residual	855.422	96	8.911		
	Total	2258.640	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

Dari tabel anova dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52.492 > 2,04$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel Ekuitas merek, Bauran Promosi dan Harga secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pembelian Starbucks di Central Park Mall. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat probabilitasnya dimana nilai sig $0,000^b < 0,05$. Artinya variabel Ekuitas merek, Bauran Promosi dan Harga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Starbucks di Central Park Mall.

Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) secara serentak terhadap (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Dari hasil analisis regresi, pada output model summary adalah sebagai berikut.

Tabel 4.21
Analisis Korelasi Ganda (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.621	.609	2.985

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil R sebesar 0,788^a. hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Ekuitas Merek (X1), Bauran Promosi (X2) dan Harga (X3) terhadap Keputusan Pembelian (Y) Starbucks. Nilai koefisien determinasi (R^2) hasil regresi sebesar 0,621 artinya bahwa variabel Ekuitas Merek (X1), Bauran Promosi (X2) dan Harga (X3) akan menyebabkan peningkatan Keputusan Pembelian (Y) Starbucks di Central Park Mall sebesar 78,8% sedangkan sisanya 21,2% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Uji Hipotesis pengaruh variabel Ekuitas Merek (X1) terhadap Keputusan Pembelian Starbucks. Dari hasil perhitungan tabel diatas pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai t hitung dimana nilainya lebih besar dari t tabel ($2,375 > 2,04$) dan pada tabel signifikan nilai sig sebesar ($0,20 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel Ekuitas Merek (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Starbucks (Y)
2. Uji Hipotesis variabel Bauran Promosi (X2) terhadap Keputusan pembelian Starbucks. Dari hasil perhitungan tabel diatas pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai t hitung dimana nilainya lebih besar dari t tabel ($4,772 > 2,04$) dan pada tabel signifikan nilai sig sebesar ($0,00 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel Bauran Promosi (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Starbucks (Y)
3. Uji Hipotesis variabel Harga (X3) terhadap Keputusan Pembelian Starbucks. Dari hasil perhitungan tabel diatas pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai t hitung dimana nilainya lebih besar dari t tabel ($5,481 > 2,04$) dan pada tabel signifikan nilai sig sebesar ($0,00 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel Harga (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Starbucks (Y)
4. Uji Hipotesis Variabel yang paling signifikan berpengaruh antara variabel Ekuitas Merek, Bauran Promosi dan Harga terhadap keputusan pembelian Starbucks Coffee. Dari pengamatan hasil dari variabel Ekuitas Merek (X1) dibandingkan dengan variabel Bauran Promosi (X2) dan variabel Harga (X3), maka hasil t tabel menunjukkan bahwa Variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap keputusan Pembelian Konsumen (Y) adalah variabel Harga (X3).

Saran

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang diharapkan dapat bermanfaat antara lain: Pengambilan data untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan langsung kepada pengunjung Starbucks yang pada rentang waktu dan hari yang panjang, tidak hanya dalam satu hari saja yaitu dapat dilakukan pada Weekend dan juga Weekdays. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan riset kepada konsumen di berbagai kedai Starbucks yang berbeda sehingga didapatkan data yang lebih variatif. Karena jumlah pelanggan atau calon konsumen yang datang ke Starbucks Coffee Central Park Mall, tidak dapat diperkirakan, maka metode pengambilan sampel menjadi sangat sensitive sehingga sulit untuk mendapatkan ukuran-ukuran *goodness of fit* yang baik. Penulis menyarankan bahwa ukuran sampel minimum adalah sebanyak 5 kali observasi untuk setiap *estimated* parameter dan maksimum adalah 10 kali observasi untuk setiap parameter. Saran yang dapat diberikan peneliti kepada pihak Starbucks adalah Starbucks coffee dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat harus menjaga citra merek demi

mempertahankan loyalitas pelanggannya agar perusahaan ini tetap menjadi kedai kopi pilihan utama. kualitas yang telah dimiliki saat ini dapat dipertahankan bahkan harus bisa ditingkatkan. Pihak Starbucks dapat merancang media promosi yang lebih komprehensif terutama yang terkait dengan *brand loyalty*, *brand association*, *perceived quality* dan *brand awareness* pada produk Starbucks.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swasta. 2002 Manajemen Pemasara Edisi Kedua. Cetakan kedelapan Jakarta Penerbit liberty hotler.
- Buchari, Alma. 2014. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. Januari 2013. Manajemen Pemasaran. Cetakan II. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. Bandung.
- Kotler, K. (2009). Manajemen Pemasaran 1 (Edisi 13). Erlangga.
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2008). Prinsip - Prinsip Pemasaran (12th ed.). Jakarta : Erlangga.
- Siswanto, H. (2017). Pengertian Penjualan.
- Philip dan Keler, Kevin lane.2009. Manajemen Pemasaran.(Edisi Ketiga Belas) Jilid 1 Erlangga.
- Kotler, Philip. 1996 Marketing. Jilid I (Edisi Bahasa Indonesia dari Marketing Essentials). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kotler, Philip & Gerry Armstrong, (2014): Principle Of Marketing, 15th edition. New Jersey: Pearson Pretice Hall.
- Kotler, Philip and Gary Amstrong. (2016). Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi13. Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Kevin Lane Keller, 2014-Strategic Brand management: Building, Measurin, and Managing Brand Equity, 3 and Edition. Prentice Hall.
- Kertamukti, Rama. (2015). Strategi Kreatif Dalam Periklanan: Konsep, Media, Branding, Anggaran. Jakarta: Rajawali Pers

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU

Albert Yansen
(Dosen STIE Bhakti Pembangunan)

Umar Ali

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMK Sumpah Pemuda Jakarta-Indonesia secara parsial dan simultan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan alat survei yakni kuesioner, dengan sampel 60 guru tetap (responden). Penentuan sampel menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Program analisis yang digunakan adalah program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, motivasi, dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru secara parsial dan simultan. Lingkungan kerja berpengaruh dominan terhadap kinerja guru.

Kata kunci: *Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Lingkungan Kerja, Kinerja Guru*

1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dapat diandalkan, karena kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa sangat bergantung kepada SDM yang dimiliki. Di bidang pendidikan, kinerja guru selalu menjadi perhatian, karena guru merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sumpah Pemuda, Jakarta merupakan salah satu organisasi yang selalu berusaha meningkatkan kinerja guru guna peningkatan kualitas pengajaran. Sekolah ini merupakan bagian dari yayasan Al-Mujahiddin Joglo, dibangun pada 16 juli 1979 oleh ketua yayasan Drs.H.Ma'mun HK, M.Pd. Sekolah yang berada di Jalan Joglo Raya No.36 Joglo, Kembangan, Jakarta Barat. Sekolah ini sudah berdiri 35 tahun dan memiliki siswa sebanyak 50 siswa di tahun 1979, dan di tahun 2019 – 2021 memiliki siswa di SMK Sumpah Pemuda berjumlah 900 siswa. Hal ini juga menambah jumlah guru yang mengajar di sekolah ini. Hasil wawancara tahun ajaran 2019 – 2021 di SMK Sumpah Pemuda terdapat terdapat peningkatan kinerja guru. Banyak hal yang menyebabkan naiknya kinerja guru di sekolah tersebut. Jika kinerja guru meningkat maka akan berpengaruh terhadap kemajuan dan kualitas sekolah tersebut.

Menurut (Anisarny, 2019) kinerja guru dapat digambarkan sebagai tugas yang dilakukan oleh seorang guru pada periode tertentu dalam sistem sekolah untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja sering kali dipikirkan sebagai pencapaian tugas, dimana istilah tugas sendiri berasal dari pemikiran aktivitas yang dibutuhkan pekerja.

Menurut (mangkunegara E. i., 2021) Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* (prestasi yang telah dicapai). Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dikelas dan proses evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa disekolah. Seorang pemimpin memerlukan cara bagaimana

menggerakkan anak buah dalam bekerja agar tujuan organisasi dapat terlaksana dengan baik. Salah satu faktor utama yang memiliki pengaruh peningkatan kinerja guru adalah gaya kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan di tahun 2019 – 2021 Kepala sekolah berorientasi pada tugas dan bawahan mau menciptakan pola hubungan yang baik. gaya yang diterapkan kepala sekolah yaitu: terbuka, tegas, bijaksana dalam memimpin, disiplin, serta memiliki antusiasme dalam mengembangkan sekolah. Gaya kepemimpinan dapat dikatakan efektif apabila gaya yang diterapkan dalam kepemimpinan tersebut tidak hanya berorientasi pada tugas, tetapi juga cara yang digunakan dalam mempengaruhi bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut (Usman, 2016), Gaya Kepemimpinan ialah ilmu dan seni memengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik sebab suatu organisasi dapat berhasil atau tidaknya Sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. seorang pemimpin harus memberikan sesuatu agar karyawan bergerak dan juga memberikan dorongan agar termotivasi untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin memberikan motivasi kepada bawahan agar mampu memberikan kinerja yang baik disekolah. Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah yaitu : terbuka, tegas, bijaksana dalam memimpin, disiplin, serta memiliki antusiasme dalam mengembangkan sekolah.

Selain Gaya kepemimpinan terdapat variable motivasi yang juga berpengaruh terhadap kinerja guru, Pada tahun 2019 – 2021 di sekolah ini terjadi peningkatan motivasi kerja karena adanya dorongan dan ketekunan guru untuk termotivasi dalam bekerja. Guru yang termotivasi dalam bekerja: adanya fasilitas sekolah yang memadai, kondisi sekolah yang nyaman, adanya agenda sekolah yang menarik dan promosi jabatan sesuai skill. Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu. Menurut (Kasmir, 2012) pengertian motivasi adalah Motivasi sebagai keinginan dan energi seseorang yang diarahkan untuk pencapaian suatu tujuan. Motivasi berasal dari kata latin "*Movere*" yang berarti "dorongan atau daya penggerak". Dapat juga berasal dari kata "motif" yang artinya sama dengan kata *movere*. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subyek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut (Janet Potu, 2021) motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu agar memperoleh hasil atau tujuan yang diharapkan.

Tidak hanya gaya kepemimpinan dan motivasi, lingkungan kerja merupakan faktor yang berpengaruh secara langsung saat bekerja. Pada tahun 2019 di sekolah ini melakukan perluasan lingkungan kerja agar dapat meningkatkan kinerja guru dan semangat siswa-siswa yang bersekolah di sekolah tersebut.

Lingkungan kerja mengalami peningkatan secara signifikan dan dilakukan perluasan lingkungan kerja agar dapat meningkatkan kinerja di sekolah. Peningkatan lingkungan kerja :

perluasan parkir sekolah, ruangan yang luas, serta hubungan kerja yang baik. Menurut (Harmon, 2017) lingkungan kerja adalah semua aspek fisik kerja, psikologis kerja, dan peraturan kerja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas. Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang menentukan kinerja karyawan. Menurut (Netisemito, 2017) mendefinisikan lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas – tugas yang di bebaskan. Dengan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif, diharapkan kinerja guru juga akan meningkat.

Perumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas mengenai pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Guru pada SMK Sumpah Pemuda Jakarta secara parsial?
- 2) Apakah Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru pada SMK Sumpah Pemuda secara parsial?
- 3) Apakah Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru pada SMK Sumpah Pemuda secara parsial?
- 4) Apakah Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja guru di SMK Sumpah Pemuda Jakarta secara simultan?

2. Landasan Teori

Gaya Kepemimpinan

Menurut (Kartono dan Lisa Paramita, 2021) Gaya Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut (Rasal, 2016) ada tiga dimensi gaya kepemimpinan yaitu : 1) Gaya Otoriter yaitu Sebuah alur kerja dan tanggungjawab yang menjelaskan bagaimana hubungan antara karyawan (anggota) dengan pemilik bisnis/manajer(pemimpin). Indikator gaya kepemimpinan mencakup kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi; 2) Gaya berorientasi yaitu Pemimpin harus menjadi contoh yang baik, yang dapat diikuti oleh karyawannya, sehingga akan menghasilkan rasa hormat dan percaya kepada pemimpin tersebut. Indikator gaya kepemimpinan yang digunakan yaitu mencakup kemampuan komunikasi dan kemampuan mengendalikan bawahan; 3) Gaya pengasuh yaitu Faktor dominan yang menentukan keberhasilan suatu organisasi, karena kepemimpinan memiliki peran sebagai koordinator, motivator, dan katalis yang akan membawa organisasi pada puncak keberhasilan. Indikator yang digunakan yaitu mencakup kemampuan mengendalikan emosional. Menurut (Hersey dan Blanchard, 2021) mengemukakan ada 4 (empat) gaya dari sebuah kepemimpinan. Gaya kepemimpinan ini dipengaruhi oleh bagaimana cara seorang pemimpin memberikan perintah, dan sisi lain adalah cara mereka membantu bawahannya. Keempat gaya tersebut adalah:

1. *Directing* (Mengarahkan)

Gaya ini tepat apabila kita dihadapkan dengan tugas yang rumit dan staf kita belum memiliki pengalaman dan motivasi untuk mengerjakan tugas tersebut. Atau apabila anda berada di bawah tekanan waktu perjalanan. Kita menjelaskan apa yang perlu dan apa yang harus dikerjakan. Dalam situasi demikian, biasanya terjadi overcommunicating (penjelasan berlebih yang dapat menimbulkan kebingungan dan pembuangan waktu). Dalam proses pengambilan keputusan, pemimpin memberikan aturan-aturan dan proses yang detail kepada bawahan. Pelaksanaan di lapangan harus menyesuaikan dengan detail yang sudah dikerjakan.

2. *Coaching* (Melatih)

Pada gaya ini, pemimpin tidak hanya memberikan detail proses dan aturan kepada bawahan tapi juga menjelaskan mengapa sebuah keputusan itu diambil, mendukung proses perkembangannya, dan juga menerima berbagai masukan dari bawahan. Gaya ini tepat apabila staf kita telah lebih termotivasi dan berpengalaman dalam menghadapi suatu tugas. Di sini kita perlu memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengerti tentang tugasnya, dengan meluangkan waktu membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan mereka.

3. *Supporting* (Mendukung)

Sebuah gaya dimana pemimpin memfasilitasi dan membantu upaya bawahannya dalam melakukan tugas. Dalam hal ini, pemimpin tidak memberikan arahan secara detail, tetapi tanggung jawab dan proses pengambilan keputusan dibagi bersama dengan bawahan. Gaya ini akan berhasil apabila karyawan telah mengenal teknik-teknik yang dituntut dan telah mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan anda. Dalam hal ini kita perlu meluangkan waktu untuk berbincangbincang, untuk lebih melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan kerja, serta mendengarkan saran-saran mereka mengenai peningkatan kerja.

4. *Delegating* (Mendelegasikan) Sebuah gaya dimana seorang pemimpin mendelegasikan seluruh wewenang dan tanggung jawabnya kepada bawahan. Gaya delegating akan berjalan baik apabila staf kita sepenuhnya telah paham dan efisien dalam pekerjaan, sehingga kita dapat melepas mereka menjalankan tugas atau pekerjaan itu atas kemampuan dan inisiatifnya sendiri.

Jadi dapat disintesis bahwa gaya kepemimpinan adalah salah satu posisi kunci dimana seorang pemimpin harus bisa mempengaruhi, mengarahkan dan menunjukan kemampuannya agar semua tujuan perusahaan bisa tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Indikator yang telah disesuaikan dengan variabel dan objek penelitian adalah: (1) Kemampuan mengambil keputusan (2) Kemampuan memotivasi (2) Kemampuan komunikasi (3) Kemampuan mengendalikan bawahan (5) Kemampuan mengendalikan emosional

Motivasi Kerja

Menurut (Uno R. H., 2020) mengungkapkan bahwa motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya –

upaya nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Uno M. S., 2021) mengemukakan Dimensi dan indikator motivasi kerja sebagai berikut : (1) Dorongan internal yaitu Dorongan internal adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu disebabkan faktor dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh orang lain karena adanya hasrat untuk mewujudkan tujuan tertentu. Indikator nya yaitu : tanggung jawab, penghargaan dan pekerjaan itu sendiri; (2) Dorongan eksternal yaitu Dorongan eksternal adalah suatu keinginan seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu yang disebabkan oleh faktor dorongan dari luar diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang menguntungkan dirinya. Dan indikator yang digunakan yaitu : pengembangan dan kemajuan. Proses terjadinya motivasi menurut (Abdurrahim, 2021) adalah disebabkan adanya kebutuhan yang mendasar dan untuk memenuhi kebutuhan timbullah dorongan untuk berperilaku. Jika seseorang sedang mengalami motivasi atau sedang memperoleh dorongan, maka orang itu sedang mengalami hal yang tidak seimbang.

Jadi dapat disintesis bahwa motivasi kerja adalah stimulus atau rangsangan bagi setiap pegawai untuk bekerja dalam menjalankan tugasnya. Dengan motivasi yang baik maka para pegawai akan merasa senang dan bersemangat dalam bekerja sehingga mengakibatkan perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan pada diri organisasi. Indikator yang telah disesuaikan dengan variabel dan objek penelitian adalah : (1) Tanggungjawab (2) Penghargaan (2) Pekerjaan itu sendiri (3) Pengembangan (5) Kemajuan

Lingkungan kerja

Menurut (Serdarmayanti, 2020) Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Menurut (Siagian, 2019) mengemukakan dimensi dan indikator lingkungan kerja sebagai berikut : 1) Lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja dan dapat mempengaruhi karyawan. Indikator yang digunakan yaitu : Fasilitas, sirkulasi ruangan dan hubungan yang harmonis dalam bekerja. 2) Lingkungan kerja non fisik adalah terciptanya hubungan kerja yang harmonis antara karyawan dan atasan. Indikator yang digunakan yaitu sirkulasi udara, penerangan dan iklim organisasi. Manfaat lingkungan kerja adalah menciptakan gairah kerja, sehingga produktivitas dan prestasi kerja meningkat, selain itu lingkungan kerja juga dapat berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan, hal ini dikemukakan menurut (Muhammad Ihsan Nasution, 2022). Artinya bahwa dengan lingkungan kerja yang nyaman maka akan mempengaruhi meningkatnya kinerja karyawan, begitu juga sebaliknya lingkungan kerja karyawan yang kurang nyaman akan menyebabkan karyawan kurang bersemangat bekerja sehingga menurunnya performa karyawan.

Jadi dapat disintesis bahwa Lingkungan kerja adalah segala hal yang berhubungan dengan aktivitas karyawan di dalam kantor. Hal tersebut mulai dari budaya perusahaan, lingkungan fisik, hingga fasilitas-fasilitas pendukung, seperti asuransi kesehatan, parkir, dsb. Indikator yang telah disesuaikan dengan variabel dan objek penelitian adalah (1) Fasilitas (2)

Sirkulasi Ruang (3) Hubungan yang harmonis dalam bekerja (4) Sirkulasi udara dan penerangan (5) Iklim Organisasi

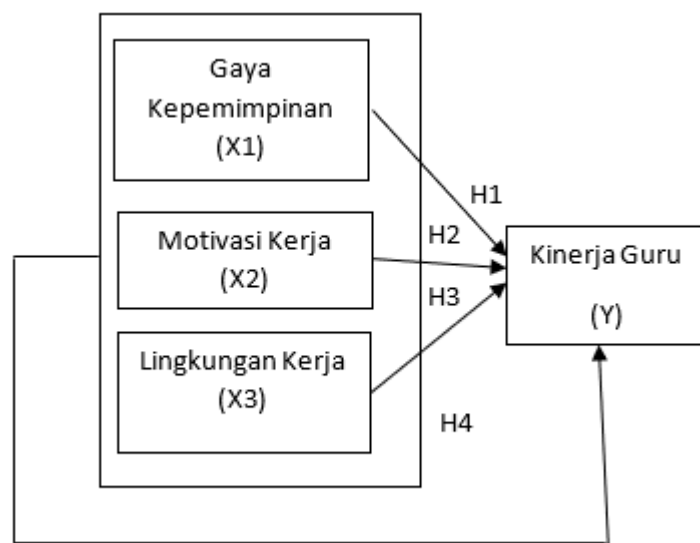
Kinerja Guru

Menurut (Supardi, 2017) yang dimaksud dengan kinerja guru adalah dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas – tugas pembelajaran. Menurut (Supardi, 2017) mengemukakan dimensi dan indikator dari kinerja guru adalah 1) Penguasaan metode dan strategi mengajar yaitu Tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Indikator yang digunakan dalam kinerja guru yaitu : Kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja dan inisiatif dalam bekerja.

2) kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dibuat berdasarkan silabus untuk menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran supaya siswa mampu mencapai kompetensi dasar (KD) yang sudah ditetapkan. Indikator yang digunakan dalam kinerja guru yaitu : Kemampuan kerja dan komunikasi kerja.

Jadi dapat disintesis bahwa Kinerja Guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Indikator yang telah disesuaikan dengan variabel dan objek penelitian adalah (1) Kualitas Kerja (2) Kecepatan / ketepatan kerja (3) inisiatif dalam bekerja (4) Kemampuan kerja (5) Komunikasi kerja.

Kerangka Pemikiran



Gambar
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diperoleh hipotesis dari penelitian ini :

- H₀₁ : Gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan SMK Sumpah Pemuda Jakarta secara parsial.
- H_{a1} : Gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan SMK Sumpah Pemuda Jakarta secara parsial.
- H₀₂ : Motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan SMK Sumpah Pemuda Jakarta secara parsial.
- H_{a2} : Motivasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan SMK Sumpah Pemuda Jakarta secara parsial.
- H₀₃ : Lingkungan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan SMK Sumpah Pemuda Jakarta secara parsial.
- H_{a3} : Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan SMK Sumpah Pemuda Jakarta secara parsial.
- H₀₄ : Gaya kepemimpinan, Motivasi kerja, Lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan SMK Sumpah Pemuda Jakarta secara simultan.
- H_{a4} : Gaya kepemimpinan, Motivasi kerja, Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan SMK Sumpah Pemuda Jakarta secara simultan.

3. Metode Penelitian

Sumber data

- 1) Data primer
adalah peneliti mewawancarai dengan berbagai pertanyaan secara langsung (tidak melalui perantara). Data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Dalam penelitian ini data primer didapat dari objek penelitian memberikan kuesioner dan wawancara yang diperoleh dari SMK Sumpah Pemuda Jakarta.
- 2) Data Sekunder
Data Sekunder adalah Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder diperoleh dari berbagai bahan pustaka, jurnal – jurnal, buku dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan materi kajian teoritis terkait dengan gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMK Sumpah Pemuda Jakarta pada tahun 2019 hingga 2021.

Metode Pengambilan Data

- 1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Teknik pengumpulan data dengan berdasarkan literatur – literatur meliputi buku, jurnal – jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan di bahas di dalam skripsi ini..
- 2) Penelitian Lapangan (*Field research*)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mendatangi secara langsung ke objek penelitian, sehingga dapat diperoleh data yang akurat dalam penulisan skripsi ini dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data :

1) Observasi

adalah sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kinerja guru di SMK Sumpah Pemuda Jakarta.

2) Wawancara

adalah proses tanya jawab secara lisan yang disusun secara runtut berbentuk butir – butir pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah secara singkat mengenai struktur organisasi guru, visi dan misi sekolah, jumlah guru SMK, dan perkembangan di sekolah.

3) Kuesioner

merupakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai data dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Peneliti menyerahkan daftar pertanyaan secara daring (*online*) mengenai gaya kepemimpinan, motivasi kerja, lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMK Sumpah Pemuda Joglo Jakarta.

Horizon Waktu

yaitu merupakan sekumpulan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu saja. Periode penelitian adalah dari bulan Maret sampai bulan Juli 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah guru yang aktif sebanyak 60 guru (tetap, yang bersedia di survei) di SMK Sumpah Pemuda Joglo Jakarta.

Sampel

Dari populasi tersebut ditarik sample dengan menggunakan teknik sampling acak

sederhana *Simple Random Sampling* (Darmawati, 2015). Sedangkan pengukuran sampel diambil secara keseluruhan dari populasi (sistem sensus/sampel jenuh) karena populasi di bawah 100. Sehingga sampelnya = 60 guru tetap.

Pengukuran Nilai

Metode pengukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert sehingga jawaban dari kuesioner tersebut dapat diberi skor sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) : nilai 5, Setuju (S) : nilai 4, Kurang Setuju (KS) : nilai 3, Tidak Setuju (TS) : nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) : nilai 1.

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

- (1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid
- (2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid

Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel jika memberikan nilai Koefisien *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

- (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

- (1) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 artinya, tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai VIF > 10 artinya terjadi multikolinieritas.
- (2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ artinya, tidak terjadi multikolinieritas dan
- (3) Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ artinya terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

- (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika tidak adanya pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokoreksi

- (1) $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokoreksi.
- (2) $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokoreksi.
- (3) $DU < DW < DU$ atau $DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Uji Linearitas

(1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) adalah linear.

(2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) adalah tidak linear.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat. Persamaannya:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dimana Y = variable dependen (terikat); a, β_1 , β_2 , β_3 = konstanta; X_1 , X_2 , X_3 = variable independent (bebas), dan e = error

Analisis Koefisien Kolerasi (r)

Besaran nilai koefisien kolerasi berkisar antara +1 hingga -1 ($-1 < r \leq +1$).

Koefisien Determinasi (R^2)

adalah suatu inti pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel terikat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel terikat. Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi dari nilai adjusted r square (R^2).

Uji T (Parsial)

(1) Jika nilai thitung $> t$ tabel dengan angka probabilitas signifikansi $< 0,50$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(2) Jika nilai thitung $< t$ tabel dengan angka probabilitas signifikansi $> 0,50$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

(1) Jika nilai fhitung $> f$ tabel dengan angka probabilitas signifikansi $< 0,50$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(2) Jika nilai fhitung $< f$ tabel dengan angka probabilitas signifikansi $> 0,50$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran umum responden

Tabel Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah Responden	Presentase
Laki – Laki	20	33,3%
Perempuan	40	66,7%
Total	60	100%

Sumber : Data primer yang diolah sendiri

Sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut maka terlebih dahulu kuesioner di ujicobakan untuk 30 responden dengan uji validitas dan uji reliabel. Hasil uji tersebut semuanya valid dan reliabel.

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan perhitungan mencari nilai r_{tabel} di atas, didapatkan hasil yaitu r_{tabel} sebesar 58 yang menunjukkan angka 0.2542 dengan tingkat signifikansi 5%. Semua variable memiliki $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ sehingga penelitian valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa item kuesioner pada keseluruhan variabel dinyatakan reliabel karena *Cronbach Alpha* (α) > batas kritis 0,60. Jika diuraikan masing – masing variabel, pada variabel gaya kepemimpinan (X1), didapat nilai *Cronbach Alpha* (α) Sebesar 0,858, variabel motivasi kerja (X2) sebesar 0,910, variabel lingkungan kerja (X3) sebesar 0,883.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, semua data distribusi dapat dinyatakan secara normal karena sebaran data berada disekitar diagonal. Sehingga memenuhi persyaratan dari uji normalitas karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, pada variabel gaya kepemimpinan (X1) didapat nilai *Tolerance* sebesar 0,408 dengan nilai VIF 2,453, variabel motivasi kerja (X2) *Tolerance* sebesar 0,486 dengan nilai VIF 2,056, variabel lingkungan kerja (X3) *Tolerance* sebesar 0,373 dengan nilai VIF 2,679. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut dinyatakan lolos dan dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, terlihat titik – titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Y.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.067. Sedangkan nilai dL dan dU menurut tabel *Durbin-Watson* diperoleh, $\alpha = 5\%$ dari $k=3$ dengan $N=60$ dan sebesar 1.6889 dan 4-dU sebesar 2,311. Maka dapat disimpulkan $1.6889 < 2.067 < 2,311$ model regresi linear berganda tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan pengujian data linearitas, pada variabel gaya kepemimpinan (X1) didapat nilai *deviation from linearity* sebesar 0,449, variabel motivasi kerja (X2) sebesar 0,445, dan variabel lingkungan kerja (X3) sebesar 0,156 dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat dibuat kesimpulan bahwa keseluruhan variabel terdapat pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat linear.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6,482	3,028		2,141
	Gaya.Kepemimpinan	,266	,107	,296	2,481
	Motivasi.Kerja	,305	,097	,344	3,153
	Lingkungan.kerja	,270	,120	,282	2,259

a. Dependent Variable: Kinerja.Guru

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada table di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,482 + 0,266X_1 + 0,305X_2 + 0,270X_3$$

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
1	,823 ^a	,676	,654	2,444	3,637

a. Predictors: (Constant), Lingkungan.kerja, Motivasi.kerja, Gaya.Kepemimpinan
b. Dependent Variable: Kinerja.Guru

Berdasarkan hasil dalam tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi adjusted square 0,658 atau 65,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa 65,8% Kinerja Guru dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan, motivasi kerja, lingkungan kerja. Sisanya 34,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti biaya pendidikan, stres kerja, dan lainnya.

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel Uji T

No	Variabel	Koefisien Determinasi			T	Sig.
		Adjusted R Square	Partial R Square	Standardized Coefficient		
1	Gaya Kepemimpinan	.658	.300	.781	2,481	.016
	Motivasi Kerja	.658	.300	.781	2,481	.016
	Lingkungan Kerja	.658	.300	.781	2,481	.016
	Unggahannya	.658	.300	.781	2,481	.016

Source: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, ketiga variabel bebas tersebut yaitu gaya kepemimpinan, motivasi kerja, lingkungan kerja memiliki tingkat kepercayaan sebesar 5% (α), *degree of freedom* (df) = $n - k - 1$ ($60 - 3 - 1 = 56$), dan $t_{\text{tabel}} = 2,00247$. Maka dapat disimpulkan dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Gaya Kepemimpinan (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)
Variabel gaya kepemimpinan memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 2,481 > t_{\text{tabel}} 2,00247$ dengan tingkat signifikansi $0,16 < 0,05$. Dengan demikian H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Maka dapat disimpulkan, terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
- 2) Pengaruh motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y)
Variabel motivasi kerja memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 3,153 > t_{\text{tabel}} 2,00247$ dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Dengan demikian H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Maka dapat disimpulkan, terdapat pengaruh signifikan secara parsial dan positif antara variabel motivasi kerja terhadap kinerja guru.
- 3) Pengaruh lingkungan kerja (X_3) terhadap kinerja guru (Y)
Variabel lingkungan kerja memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 2,259 > t_{\text{tabel}} 2,00247$ dengan tingkat signifikansi $0,028 < 0,05$. Dengan demikian H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Maka dapat disimpulkan, terdapat pengaruh signifikan secara parsial dan positif antara variabel lingkungan kerja terhadap kinerja guru.

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	921,856	3	307,285	38,810	,000 ^b
Residual	443,394	56	7,918		
Total	1365,250	59			

a. Dependent Variable: Kinerja.Guru

b. Predictors: (Constant), Lingkungan.kerja, Motivasi.Kerja, Gaya.Kepemimpinan

Berdasarkan hasil uji F secara simultan pada tabel di atas terhadap pengaruh variabel gaya kepemimpinan, motivasi kerja, lingkungan kerja, dan kinerja guru memiliki tingkat kepercayaan = 5% (α), *degree of freedom* (df) = (3 – 1, 60 – 3 – 1 = 56), dan $F_{\text{tabel}} = 2,77$. Nilai F_{hitung} sebesar 38,810 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak. Artinya hipotesis yang menyatakan variabel gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan lingkungan kerja secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru karena memiliki nilai $F_{\text{hitung}} 38,810 > F_{\text{tabel}} 2,77$ dengan nilai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

5. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

- 1) Gaya Kepemimpinan (X1) berpengaruh signifikan secara parsial dan positif terhadap kinerja guru (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t, karena memiliki $t_{\text{hitung}} 2,481 > t_{\text{tabel}} 2,00247$ dengan tingkat signifikansi $0,016 < 0,05$.
- 2) Motivasi Kerja (X2) berpengaruh signifikan secara parsial dan positif terhadap kinerja guru (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t, karena memiliki $t_{\text{hitung}} 3,153 > t_{\text{tabel}} 2,00247$ dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$.
- 3) Lingkungan Kerja (X3) berpengaruh signifikan secara parsial dan positif terhadap kinerja guru (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t, karena memiliki $t_{\text{hitung}} 2,259 > t_{\text{tabel}} 2,00247$ dengan tingkat signifikansi $0,028 < 0,05$.
- 4) Gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan lingkungan kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji f, karena memiliki nilai $F_{\text{hitung}} 38,810 > F_{\text{tabel}} 2,77$ dengan nilai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

- 5) Variabel bebas yang berpengaruh secara dominan terhadap variabel terikat dengan menggunakan Uji Standardized Coefficient Beta adalah variabel motivasi kerja (X2). Pengaruh dominan variabel motivasi kerja sebesar 0,344 dengan signifikansi $0,003 < 0,05$.

Saran

- 1) SMK Sumpah Pemuda sebagai lembaga pengelola pendidikan disarankan lebih meningkatkan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan gaya yang demokratis dalam meningkatkan tanggung jawab guru agar dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah lebih baik lagi sehingga sekolah tambah maju dan guru sejahtera.
- 2) Variabel motivasi kerja (X2) yang merupakan variable dominan, juga harus lebih ditingkatkan dalam bentuk tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan suatu kesadaran pada individu untuk melakukan kewajiban atau pekerjaan, diiringi rasa keberanian dalam menerima risiko, inisiatif yang besar dalam menghadapi kesulitan terhadap pekerjaan dan dorongan yang besar untuk menyelesaikan apa yang harus dan patut diselesaikan.
- 3) Lingkungan kerja (X3) perlu dievaluasi kembali untuk peningkatan lingkungan kerja fisik seperti fasilitas kerja dan lingkungan non fisik terkait membangun hubungan yang harmonis seperti menciptakan hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru dan karyawan di sekolah.
- 4) Variabel Kinerja guru (Y) dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan lingkungan kerja. Pengaruh dominan kinerja guru terletak pada Lingkungan kerja. Sebaiknya sekolah ini memprioritaskan lingkungan kerja untuk memperoleh kinerja guru yang optimal.
- 5) Untuk memperoleh hasil studi yang baik maka perlu dilakukan uji terhadap variabel lain yaitu stres kerja, disiplin kerja, kompensasi kerja dan lainnya diluar dari variabel – variabel yang telah diteliti agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
- 6) Untuk memperoleh hasil studi yang lebih baik, maka pada penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh serta hubungan antar variabel bebasnya.

Daftar Pustaka

- Abdurrahim, Z. d. (2021). Analisa Faktor - Faktor yang mempengaruhi Motivasi kerja guru Ips di SMP . *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 19.
- Anisarny. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar dikota dumai. *Jurnal Pajar(pendidikan pengajaran)*, 3.
- Harmon, M. d. (2017). Pengaruh Lingkungan kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset bisnis & Investasi*, 97.
- Hersey dan Blanchard, P. d. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi kerja pada kantor unit PTSP Kota Administrasi Jakarta Barat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11.

- Janet Potu, V. P. (2021). Pengaruh Motivasi Interinsik dan motivasi Ekstrinsik Terhadap kinerja karyawan Pada PT.Air Mando. *Jurnal EMBA*, 387-394.
- Kartono dan lisa paramita, A. p. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada dinas pendidikan provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 141. Kasmir, S. I. (2012). Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi dan Lingkungan kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri kota 2 kota bekasi. *Jurnal Tesis*, 131.
- Mangkunegara, E. i. (2021). Analisis faktor - faktor determinan kinerja guru. *Jurnal pendidikan manajemen Perkantoran*, 230.
- Muhammad Ihsan Nasution, M. I. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Bagian. *Jurnal Ekonomi , Manajemen, Akuntansi*, 47.
- Netisemito, E. K. (2017). Pengaruh lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik terhadap stres kerja dan dampaknya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1.
- Rasal, A. (2016). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI DI DINAS PENDAPATAN KOTA BATAM. *Jurnal unrika*, 4.
- Serdamayanti, D. D. (2011). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Sekretariat Dewan Perwakilan. *Jurnal Daniyaturrizkiyah*, 19.
- Supardi, F. E. (2017). HUBUNGAN MOTIVASI DAN IKLIM KERJADENGAN KINERJA GURU SMP . *Jurnal Manajer Pendidikan*, 230.
- Uno, R. H. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, kepemimpinan dan supervisi pendidikan*, 104.
- Usman, M. b. (2016). Analisis Pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap efektivitas kerja guru di SMK Hidayatul islam clarak kecamatan lecess kabupaten probolinggo. *jurnal penelitian ilmu ekonomi wiga*, 145.